



**ANALISIS STRUKTUR DAN ISI TEKS EKSPOSISI  
DALAM MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH EDISI 21/105  
1-15 NOVEMBER 2020 SEBAGAI ALTERNATIF  
SUMBER BELAJAR TEKS EKSPOSISI KELAS X**

**Skripsi**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh

Itsna Nilam Salma Eldaus

2101417006

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, September 2021

Pembimbing,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Analisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia ujian Skripsi.

Pada hari : Senin

Tanggal : 6 September 2021

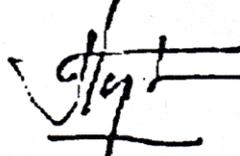
### Panitia Ujian Skripsi

Ketua  
  
UNNES  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS HUMANIA  
Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum  
NIP 197306171999031002

Penguji I,

  
Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum  
NIP 196802131992031002

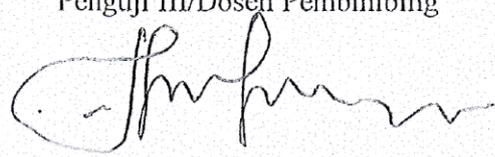
Sekretaris,

  
Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd  
NIP 198109232008122004

Penguji II,

  
Muhammad Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd  
NIP 198710162014041001

Penguji III/Dosen Pembimbing

  
Drs. Bambang Hartono, M.Hum  
NIP 196510081993031002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X” benar-benar hasil karya saya sendiri. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Itsna Nilam Salma Eldaus

2101417006

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO :**

1. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Q.S Al-Isra ayat 7).
2. Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita. (Q.S At-Taubah).
3. Jangan lelah menebarkan manfaat dan kebahagiaan bagi sekitar.
4. Tetap bersabar disetiap jalan cerita Allah Swt.

### **PERSEMBAHAN :**

Karya ini saya persembahkan untuk Umi, Abah, Mbak, Adik-adik, Keluarga besar KH. Noor Su'udi dan KH. Sudjadi, Persyarikatan Muhammadiyah, dan almamater Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Bambang Hartono, M.Hum. sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar memberi arahan, bimbingan, serta nasihat kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
3. Dr. Rahau Pristiwati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu menyediakan segala hal yang berkaitan dengan administrasi selama penulisan skripsi;
4. Drs. Bambang Hartono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi semangat dan nasihat agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
5. seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali ilmu yang bermanfaat, inspirasi, semangat, motivasi belajar, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan;
6. Umi dan Abah tercinta, Laela Hidayah dan Firdaus Abidin Noor yang telah senantiasa memberi motivasi, kasih sayang, doa, serta dukungan dalam kondisi apapun hingga penulisan skripsi selesai dengan lancar;

7. Kakak saya, Ihda Syaifiliana yang selalu mengingatkan, memberi semangat untuk mengerjakan, serta bersedia menjadi tempat diskusi. Adik-adik saya, Zaydan Nashir, Oryza Zifana, dan Haedar Sayyidul yang selalu menjadi penghibur dikala lelah dan penat;
8. Keluargar besar KH. Noor Su'udi dan KH. Sudjadi yang telah memberi doa, motivasi, dukungan, serta ilmu kehidupan yang tidak ternilai harganya;
9. sahabat-sahabat saya (Imah, Fia, Nadia, April, Sasa, Mbak Erwin, Rijal, Afan, Ghulam, Zulfa, Wirda, dan Firda) tersayang yang selalu memberi dukungan, bantuan, serta semangat, terima kasih telah bersedia mendengarkan semua kegelisahan yang aku rasakan, terima kasih telah menjadi bagian dari perjuangan hidupku;
10. teman-teman Asrama Putri Muhammadiyah, IMM Hamka Unnes, dan IMM Hos Tjokroaminoto Unnes yang telah menjadi rumah untuk kembali serta teman berjuang selama di Semarang;
11. teman-teman Rombel 1 PBSI 2017 yang memberikan warna selama perkuliahan berlangsung, serta teman PBSI Angkatan 2017 yang selalu memotivasi untuk bekerja keras;
12. teman-teman virtual saya yang selalu memberi dorongan semangat untuk menjalani masa penulisan skripsi dengan optimis dan bahagia; dan
13. Diri sendiri yang telah mau berjuang melawan rasa malas, rasa takut, dan gelisah, demi masa depan yang lebih cerah dan baik.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan kebaikan dan kesuksesan kepada semuanya. Penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, terutama bagi pengembangan pendidikan.

Semarang, September 2021

Penulis

## SARI

**Eldaus, Itsna Nilam Sal ma.** 2021. “Analisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X”. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

**Kata Kunci :** Teks Eksposisi, Sumber Belajar, dan Majalah.

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dinilai dari ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran adalah ketersediaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Sumber belajar dapat diperoleh dari informasi di media massa, terlebih jika materi yang diajarkan masih berhubungan dengan teks. Terdapat berbagai jenis media massa yang beredar di Indonesia, khususnya media massa cetak yang menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu media massa cetak yang hingga kini masih beredar pada kalangan masyarakat adalah Majalah Suara Muhammadiyah.

Pemilihan Majalah Suara Muhammadiyah sebagai bahan penelitian analisis struktur dan isi teks sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X, karena Majalah Suara Muhammadiyah masih konsisten terbit bahkan kini telah mencapai usia 106 tahun. Tidak hanya karena usia yang sudah mencapai satu abad lebih, Majalah Suara Muhammadiyah juga memiliki kekhasan tersendiri dalam menyampaikan informasi. Majalah Suara Muhammadiyah memiliki tujuan sebagai wadah dakwah melalui bidang jurnalistik, tentu dengan demikian informasi yang disampaikan menambah wawasan, dan pengetahuan tentang Islam. Terkhusus edisi 21/105 1-15 November 2020 yang dijadikan sebagai bahan penelitian pada penelitian ini memiliki tema mengenai kepahlawanan dan kepemimpinan. Dengan demikian, teks yang terdapat pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki keragaman teks yang dapat dipilih oleh pendidik sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X.

Meskipun demikian, pemilihan sumber belajar teks eksposisi kelas X pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 harus diuji

terlebih dahulu kelayakannya, apakah dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau tidak. Menguji kelayakan teks yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dilakukan dengan cara menganalisis struktur dan isi yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan apakah teks-teks Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 layak sebagai alternatif sumber belajar atau sebaliknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan isi teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020, serta mengetahui kelayakan teks-teks tersebut sebagai sumber belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah berupa struktur dan isi teks eksposisi, sedangkan sumber data berasal dari Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode tersebut digunakan pada penelitian bahasa yang datanya berupa kalimat atau teks. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis distribusional dengan menggunakan Teknik Urai Unsur Langsung (BUL). Teknik urai unsur langsung adalah merupakan metode analisis data mengurai suatu atas unsur satuan linguistik tertentu unsur langsungnya.

Hasil penelitian ini adalah: pertama, terdapat lima dari delapan teks eksposisi dalam Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang memiliki struktur yang sesuai dengan struktur teks eksposisi. Kedua, terdapat dua dari delapan teks eksposisi Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang memiliki isi yang sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Ketiga, terdapat lima dari delapan teks pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang layak untuk dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X. Kelima teks eksposisi pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang layak dijadikan alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X yaitu: 1) Pahlawan Kekinian, 2) Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman, 3) Islam sebagai Agama Perdamaian, 4) Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik, dan 5) Muhammadiyah dan Kereta Api.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>MOTO DAN PERSEMANGAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Landasan Teori.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori .....	21
2.2.1 Hakikat Teks .....	21
2.2.2 Hakikat Teks Eksposisi .....	25
2.2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi .....	25

2.2.2.2 Struktur Teks Eksposisi .....	27
2.2.2.3 Ciri Isi Teks Eksposisi .....	28
2.2.2.4. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi .....	29
2.2.2.5 Jenis Teks Eksposisi .....	30
2.2.2.6 Pola Penyajian Teks Eksposisi .....	31
2.2.3 Hakikat Majalah Suara Muhammadiyah .....	32
2.2.3.1 Pengertian Majalah.....	32
2.2.3.2 Majalah Suara Muhammadiyah .....	34
2.2.3.3 Sejarah Pengembangan Majalah Suara Muhammadiyah.....	35
2.2.3.4 Peran dan Fungsi Majalah Suara Muhammadiyah .....	36
2.2.3.5 Gaya Selingkung Majalah Suara Muhammadiyah .....	37
2.2.4 Sumber Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	38
2.2.4.1 Pengertian Sumber Belajar .....	38
2.2.4.2 Fungsi Sumber Belajar .....	39
2.2.4.3 Jenis Sumber Belajar .....	40
2.2.4.4 Kriteria Sumber Belajar .....	43
2.2.4.5 Komponen Sumber Belajar .....	44
2.2.4.6 Manfaat Sumber Belajar .....	45
2.2.4.7 Sumber Belajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 .....	45
2.2.4.8 Perbedaan Sumber Belajar, Media Pembelajaran, dan Bahan Ajar.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>

3.1 Pendekatan Penelitian .....	51
3.2 Data dan Sumber Data .....	52
3.3 Teknik Pengambilan Data .....	52
3.4 Instrumen Penelitian .....	54
3.5 Teknik Analisis Data.....	56
3.6 Teknik Penyajian Data .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020.....	59
4.1.1 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi "Pahlawan Kekinian" .....	59
4.1.2 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi "Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman" .....	63
4.1.3 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi "Islam sebagai Agama Perdamaian" .....	68
4.1.4 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi "Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik" .....	71
4.1.5 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi "AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif" .....	75
4.1.6 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi "Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal" .....	78
4.1.7 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi "Muhammadiyah dan Kereta Api" .....	81
4.1.8 Analisis Kesesuaian Strukur Teks Eksposisi "Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108" .....	85

4.2 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020.....	89
4.2.1 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi "Pahlawan Kekinian".....	89
4.2.2 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi "Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman".....	96
4.2.3 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi "Islam sebagai Agama Perdamaian".....	104
4.2.4 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi "Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik".....	111
4.2.5 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi "AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif".....	117
4.2.6 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi "Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal".....	123
4.2.7 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi "Muhammadiyah dan Kereta Api".....	130
4.2.8 Analisis Kesesuaian Isi Teks Eksposisi "Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108".....	138
4.3 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA.....	144
4.3.1 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi "Pahlawan Kekinian" sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA.....	145
4.3.2 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi "Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA ".....	146

4.3.3 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi "Islam sebagai Agama Perdamaian" sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA .....	148
4.3.4 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi "Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik" sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA .....	150
4.3.5 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi "AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif" sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA...	152
4.3.6 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi "Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal" sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA.....	154
4.3.7 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi "Muhammadiyah dan Kereta Api" sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA .....	156
4.3.8 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi "Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108" sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA.....	157
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>162</b>
5.1 Simpulan .....	162
5.2 Saran.....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>165</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>169</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Teks Eksposisi.....	26
Tabel 2.2 Contoh Perbedaan Makna Denotasi dan Makna Konotasi.....	30
Tabel 2.3 Jenis Sumber Belajar .....	41
Tabel 2.4 Contoh Sumber Belajar .....	47
Tabel 2.5 Contoh Media Belajar .....	48
Tabel 2.6 Contoh Bahan Ajar .....	49
Tabel 3.1 Kartu Data Kesesuaian Struktur dan Isi Teks Eksposisi.....	53
Tabel 3.2 Kartu Data Kelayakan Struktur dan Isi Teks Eksposisi .....	54
Tabel 3.3 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi .....	56
Tabel 3.4 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi .....	56
Tabel 4.1 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Pahlawan Kekinian” .....	63
Tabel 4.2 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” .....	67
Tabel 4.3 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Islam sebagai Agama Perdamaian”.....	71
Tabel 4.4 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” .....	74
Tabel 4.5 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” .....	77

Tabel 4.6 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” .....	80
Tabel 4.7 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Muhammadiyah dan Kereta Api” .....	85
Tabel 4.8 Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” .....	88
Tabel 4.9 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Pahlawan Kekinian” .	95
Tabel 4.10 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” .....	103
Tabel 4.11 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Islam sebagai Agama Perdamaian” .....	110
Tabel 4.12 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” .....	116
Tabel 4.13 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” .....	122
Tabel 4.14 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” .....	129
Tabel 4.15 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Muhammadiyah dan Kereta Api” .....	137
Tabel 4.16 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” .....	143
Tabel 4.17 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi "Pahlawan Kekinian" .....	146
Tabel 4.18 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi "Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman" .....	148

Tabel 4.19 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi "Islam sebagai Agama Perdamaian" .....	149
Tabel 4.20 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi "Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik" .....	151
Tabel 4.21 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi "AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif" .....	153
Tabel 4.22 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi "Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal" .....	155
Tabel 4.23 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi "Muhammadiyah dan Kereta Api" .....	157
Tabel 4.24 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi "Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108" .....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan tidak dapat lepas dari perangkat pembelajaran, mulai dari peran pendidik, bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Seiring berjalannya waktu metode mengajar, bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut didasari pada perkembangan zaman yang meliputi kehidupan manusia. Ada berbagai macam bahan ajar yang saat ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Sumber belajar sudah berinovasi mulai dari sumber belajar buku teks, koran, majalah, hingga sumber belajar berbasis aplikasi gawai.

Perubahan tersebut tidak memberi jaminan pendidikan di Indonesia berubah menjadi lebih baik. Realita di lapangan masih banyak sekolah yang tidak dapat menyediakan perangkat pembelajaran dan unsur pendukung seperti bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran yang layak. Kondisi demikian membuat pendidik harus tanggap dan inovatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi kurikulum yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks. Secara tidak langsung pendidik dituntut untuk memberikan sumber belajar berupa teks kepada peserta didik lebih banyak lagi.

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang berisi informasi berupa fakta dan opini. Validasi sumber informasi pada teks eksposisi sangatlah penting, agar informasi tersebut tidak berubah menjadi tulisan tanpa sumber atau yang lebih sering kita sebut sebagai *hoax*/berita bohong. Teks eksposisi dapat berupa artikel atau berita yang dimuat di media massa, seperti koran atau majalah. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi perlu beragam sumber belajar agar peserta didik dapat lebih memahami materi.

Sumber belajar dapat diperoleh dari berbagaikan hal di sekitar peserta didik. Menurut Prastowo (2015) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Salah satu benda yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah majalah. Majalah merupakan salah satu media massa yang memberikan informasi faktual secara berkala sesuai

dengan waktu penerbitannya. Majalah dalam KBBI adalah terbitan berkala yang rubiknya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual.

Pemilihan media massa majalah ini dinilai tepat untuk menghindari penyebaran informasi tidak valid, hoax/berita bohong yang saat ini marak terjadi. Pemilihan teks eksposisi pada media massa majalah sebagai alternatif sumber belajar didasari alasan karena informasi yang disampaikan dalam majalah sudah melalui proses penyuntingan dan editing untuk menghindari informasi tidak valid dan kurang pantas, seperti isu SARA, pencemaran nama baik, adu domba, dan sebagainya. Terlebih informasi yang dimuat dalam majalah juga menyertakan sumber informasi tersebut diperoleh. Informasi dalam majalah dimuat dalam bentuk artikel atau dialog disesuaikan dengan jenis teks. Ada beragam jenis teks dan topik yang dimuat dalam majalah namun tidak semua dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Salah satu media massa yang dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar adalah majalah Suara Muhammadiyah. Suara Muhammadiyah merupakan majalah yang diterbitkan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Majalah Suara Muhammadiyah pertama kali terbit pada tahun 1915. Terhitung hingga saat ini, Suara Muhammadiyah sudah terbit selama 106 tahun. Majalah Suara Muhammadiyah hadir dalam dua bentuk yaitu cetak dan noncetak. Terdapat enam kategori utama yang disuguhkan Majalah Suara Muhammadiyah yaitu berita, dinamika persyarikatan, kolom, wawasan, beranda, dan tanya jawab. Majalah Suara Muhammadiyah diterbitkan dua kali dalam sebulan.

Alasan menggunakan Majalah Suara Muhammadiyah sebagai alternatif sumber belajar Bahasa Indonesia karena Majalah Suara Muhammadiyah bermuatan pendidikan karakter islami. Terkhusus pada Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 bermuatan pendidikan karakter kepemimpinan yang jujur dan bertanggung jawab dari sudut pandang agama Islam melalui tema besar yang diusung, yaitu *Dicari DNA Pahlawan Negarawan*. Karakter tersebut dinilai perlu ditanamkan kepada remaja atau peserta didik. Melihat kondisi Indonesia yang masih banyak memiliki pimpinan yang korup dan kurang bertanggung jawab. Majalah Suara Muhammadiyah khususnya edisi 21/105 1-15

November 2020 mengusung tema pahlawan. Tema tersebut tidak hanya membahas mengenai pahlawan saja, namun juga membahas topik soal kepemimpinan. Dengan demikian, Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dapat dijadikan sebagai sarana untuk numbuahkan karakter pemimpin yang bertanggung jawab serta jujur sesuai dengan syariat agama.

Penelitian ini menggunakan teks-teks yang dimuat dalam Majalah Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang memiliki karakteristik teks eksposisi serta berisi atau bermuatan nilai karakter kepemimpinan dan tanggung jawab. Terdapat beberapa teks dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang memenuhi kriteria tersebut. Teks-teks tersebut berasal dari beberapa bagian/rubik Majalah Suara Majalah Muhamadiyah, antara lain rubik Sajian Utama (Beranda), Pedoman, Bina Akhlak, Dunia Islam(Humaniora), Jejak Persyarikatan(Humaniora), dan Dinamika Persyarikatan.

Di sisi lain, Majalah Suara Muhammadiyah memiliki pengalaman dan eksistensi sebagai media massa di Indonesia selama 106 tahun. Jangka waktu penerbitan yang tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat sehingga untuk kebaruan informasi dapat diperoleh setiap dua minggu sekali. Hampir sebagian besar instansi di bawah pengelolaan Persyarikatan Muhammadiyah termasuk instansi pendidikan (sekolah dan pondok pesantren) akan mendapatkan Majalah Suara Muhammadiyah secara rutin. Akan tetapi memanfaatkan Majalah Suara Muhammadiyah sebagai sumber belajar pada pembelajaran di sekolah Muhammadiyah tergolong belum dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji kelayakan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki struktur teks eksposisi atau tidak, juga menganalisis isi informasi yang disampaikan pada teks eksposisi tersebut. Tidak hanya menguji mengenai struktur dan isi informasi teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah, akan tetapi penelitian ini juga menguji kelayakan teks-teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15

November 2020 sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar teks eksposisi pada kelas X SMA.

Penelitian ini berkaitan dengan KD 3.3 Mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menganalisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21-105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kesesuaian struktur teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020?
- 1.2.2 Bagaimana kesesuaian isi teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020?
- 1.2.3 Bagaimana kelayakan teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

- 1.3.1 Kesesuaian struktur teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020
- 1.3.2 Kesesuaian isi teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020
- 1.3.3 Pemanfaatan analisis struktur dan isi teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian kualitatif ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan bahasa Indonesia serta sebagai bahan ajar alternatif teks eksposisi kelas X SMA. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian ini dapat berguna bagi ruang lingkup sosial dari hal diteliti. Manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini didapat dikategorikan sesuai dengan pihak yang menggunakan manfaatnya.

### **1.4.1 Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA.

- 1) Lebih banyak variasi sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik kelas X SMA
- 2) Tidak terpaku pada satu sumber belajar saja atau buku pelajaran

### **1.4.2 Bagi Pendidik**

Pendidik dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini pada pembelajaran teks eksposisi kelas X SMA. Manfaat bagi pendidik antara sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi referensi baru bahan ajar bagi pendidik dalam menyampaikan materi teks eksposisi kelas X SMA.
- 2) Mendapat pengetahuan baru dari hasil penelitian Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21-105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Manfaat yang diperoleh peneliti dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan analisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21-105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X.
- 2) Mendeskripsikan referensi untuk penelitian-penelitian yang terkait dengan analisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21-105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pada artikel “Pahlawan Kekinian” dalam majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai alternatif bahan ajar teks eksposisi kelas X SMA relevan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian yang menjadi relevansi pada penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh Winarty dkk.(2021), Puspitasari (2020), Jayanti (2019), Rabbani dkk.(2019), Musdolifah (2019), Suwarno (2019), Sufanti dkk.(2018), Maryanti dkk.(2018), Sugiarti dkk.(2018), Tansliova dan Netti Marini (2018), Listini (2018), Setiawan (2017), Sari dkk.(2017), Setiawati (2017), Ardian dkk.(2017), dan Rahmawati (2016).

Winarty dkk.(2021) melakukan penelitian yang dimuat dalam Jurnal Bahasa dan Sastra. Penelitian tersebut berjudul “*Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Kolom Opini Harian Serambi Indonesia Edisi Mei Tahun 2020*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Winarty dkk.(2021) adalah terdapat 20 teks eksposisi yang dimuat dalam kolom opini Harian Serambi Indonesia edisi Mei tahun 2020 tersebut memiliki kelengkapan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumen, dan penegasan.

Relevansi dengan penelitian ini adalah topik penelitian mengenai struktur teks eksposisi. Tidak hanya mengenai topik penelitian namun kesamaan juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Winarty, dkk (2021) merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, Winarty dkk.(2021) meneliti koran Harian Serambi Indonesia sedangkan penelitian ini menjadikan majalah Suara Muhammadiyah sebagai objek penelitian. Perbedaan yang terakhir, penelitian yang dilakukan Winarty dkk.(2021) tidak ditindaklanjuti dalam kegiatan belajar.

Puspitasari (2020) dalam penelitian “*Analisis Deiksis dalam Tajuk Rencana Harian Kompas dan Relevansinya dengan pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*” yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol.6, No. 3, Agustus 2020. Penelitian Puspitasari (2020) bertujuan untuk menganalisis jenis deiksis yang terdapat dalam Tajuk Rencana Harian Kompas edisi Juni 2020, serta menjelaskan relevansi atau hubungan hasil analisis deiksis tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X. Hasil penelitian dari Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa terdapat 600 deiksis yang ditemukan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas edisi Juni 2020 dengan berberbagai jenis deiksis, diantaranya deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) dapat dijadikan sebagai materi atau bahan ajar pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Relevansi penelitian Puspitasari dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama-sama merupakan penelitian kualitatif serta menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Persamaan lain juga terdapat pada objek yang diambil yakni teks pada media cetak. Penelitian Puspitasari (2020) memiliki objek penelitian Tajuk Rencana Harian pada koran Kompas edisi Juni 2020, sedangkan penelitian ini memiliki objek penelitian teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Tidak hanya itu, implementasi dari kedua penelitian juga memiliki kesamaan. Hasil penelitian Puspitasari (2020) diimplementasikan pada pembelajaran teks eksposisi kelas X SMA. Sama halnya dengan hasil penelitian ini akan diimplementasikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA.

Perbedaan antara penelitian Puspitasari (2020) dengan penelitian ini adalah pada jenis media cetak yang digunakan sebagai objek. Penelitian Puspitasari (2020) menganalisis media cetak koran, sedangkan penelitian meneliti media cetak majalah. Perbedaan lain dari kedua penelitian tersebut juga terlihat dari topik bahasan. Penelitian Puspitasari (2020) memiliki topik bahasan seputar

deiksis teks eksposisi, sedangkan penelitian ini memiliki topik bahasan mengenai struktur dan isi teks eksposisi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hallewell & Crook, (2020). Penelitian Hallewell & Crook, (2020) berjudul “*Performing Powerpoint Lectures: Examining The Extent of Slide-text Intregation into Lecturers’ Spoken Expositions*”, dan diunggah pada Journal of Futher and Higher Education. Penelitian yang dilakukan oleh Hallewell & Crook, (2020) bertujuan untuk meneliti tingkat keefektifan power point dalam media analisis teks exposisi. Penelitian tersebut menghasilkan satu simpulan bahwa penggunaan slide power point pada pembelajaran teks eksposisi memberi pengaruh kepada pemahaman mahasiswa, namun penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan media power point juga harus didukung dengan sumber materi yang akurat. Oleh sebab itu, penelitian Hallewell & Crook, (2020) menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti sumber informasi yang dipaparkan dalam powerpoint berasal.

Penelitian Hallewell & Crook, (2020) memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian yang menganalisis perangkat pembelajaran pada materi teks eksposisi. Perbedaan penelitian antara Hallewell & Crook, (2020) dengan penelitian ini adalah penelitian Hallewell & Crook, (2020) meneliti keefektifan media ajar power point, sedangkan penelitian meneliti kelayakan teks untuk dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi.

Jayanti et al., (2019) meneliti “*Isi Informasi dalam Struktur Teks Eksposisi Majalah Tempo edisi 29 April-5 Mei 2019*”. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2019) menyimpulkan bahwa teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Tempo edisi 29 April-5 Mei 2019 memiliki struktur teks eksposisi yang lengkap, serta layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam KD memahami struktur dan menentukan isi informasi pada kelas VIII SMP.

Relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2019) sama-sama menerapkan metode analisis. Kesamaan yang lain

adalah kedua penelitian tersebut meneliti struktur dan isi informasi teks eksposisi pada sebuah media massa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020, sedangkan objek penelitian Jayanti (2019) adalah Majalah Tempo edisi 29 April-5 Mei 2019.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada sumber data dan target pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti menjadikan Majalah Tempo sebagai sumber data sedangkan pada penelitian ini menjadi Majalah Suara Muhammadiyah sebagai sumber data. Penelitian Jayanti (2019) menyoroti permasalahan teks eksposisi pada kelas VIII SMP, sedangkan penelitian ini menyoroti permasalahan teks eksposisi pada kelas X SMA.

Penelitian dilakukan oleh Rabbani dkk.(2019) berjudul “*Analisis Kesesuaian Tingkat Keterbacaan pada Cerita Rakyat “Asal Muasal Situ Sanyang dan Si Buncireung” sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA Kelas X Semester I*”, yang diunggah dalam Jurnal Metabasa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa cerita rakyat yang berjudul Asal Muasal Situ Sanghyang dan Si Buncireung dinilai lebih cocok digunakan sebagai bahan ajar cerita rakyat kelas X SMA dibandingkan dengan cerita rakyat yang dimuat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui pengujian menggunakan grafik fry dan grafik raygor.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Rabbani dkk.(2019) bertujuan untuk menganalisis satu bacaan yang akan menentukan apakah bacaan tersebut layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan diantara penelitian Rabbani dkk.(2019) dengan penelitian ini adalah terdapat pada jenis teks yang diteliti. Rabbani dkk.(2019) meneliti jenis teks cerita rakyat, sedangkan penelitian ini meneliti jenis teks eksposisi pada media massa. Penelitian Rabbani dkk.(2019) tersebut merupakan penelitian kuantitatif, berbeda dengan penelitian ini yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul “*Analisis Naratif Berita Majalah Tempo sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia*” dapat dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Musdolifah (2019) dan dimuat pada Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan simpulan bahwa dari enam teks naratif yang dimuat dalam Majalah Tempo terdapat lima teks yang menyajikan peristiwa secara kronologis dan satu teks yang menyajikan tidak secara kronologis. Hasil penelitian tersebut akan diimplementasikan dalam pembelajaran pada tingkat universitas sebagai bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdolifah (2019) dapat dijadikan sebagai kajian pustaka pada penelitian ini karena memiliki persamaan. Penelitian Musdolifah (2019) dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menganalisis satu jenis teks pada media massa. Persamaan lain terdapat pada tujuan penelitian, kedua penelitian memiliki tujuan untuk mengimplementasikan hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia walaupun berbeda jenjang pendidikan.

Perbedaan dari penelitian Musdolifah (2019) dan penelitian ini adalah pada objek penelitian dan jenjang implementasi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Musdolifah (2019) mengambil objek penelitian teks narasi pada Majalah Tempo, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini mengambil objek penelitian teks eksposisi pada Majalah Suara Muhammadiyah. Perbedaan lain terdapat pada pengimplementasian hasil penelitian. Hasil penelitian Musdolifah (2019) akan diimplementasikan sebagai bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian tersebut akan diimplementasi pada pembelajaran tingkat universitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini akan diimplementasikan sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2019) dalam judul “*Pemanfaatan Majalah Suara Muhammadiyah edisi 2015 sebagai Sumber*

*Belajar Dinamika Peradaban Islam*”. Penelitian Suwarno (2019) tersebut dimuat dalam Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kualitas Majalah Suara Muhammadiyah edisi 2015 untuk dapat dijadikan sebagai sumber belajar materi Dinamika Peradaban Islam yang merupakan bagian dari mata kuliah Dinamika Peradaban Manusia pada program studi Master Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Relevansi dengan penelitian ini terdapat pada sumber data yang digunakan, yakni Majalah Suara Muhammadiyah. Sumber data pada penelitian Suwarno (2019) adalah Majalah Suara Muhammadiyah edisi 2015, sedangkan penelitian ini mengambil sumber data Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Persamaan lain juga ditemukan pada bagian jenis penelitian, penelitian Suwarno (2019) dan peneliti ini sama-sama penelitian kualitatif deskriptif. Pengimplementasian hasil penelitian juga memiliki kesamaan yakni hasil penelitian nanti akan dijadikan sebagai alternatif sumber belajar. Hasil penelitian dari Suwarno (2019) akan dijadikan sebagai alternatif sumber belajar Dinamika Peradaban Islam, sedangkan hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi pada kelas X SMA.

Perbedaan penelitian Suwarno (2019) dengan penelitian ini adalah objek data yang diteliti. Objek penelitian Suwarno (2019) adalah seluruh edisi Majalah Suara Muhammadiyah pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian teks eksposisi yang terdapat pada Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Perbedaan lain juga terdapat pada jenjang implementasi hasil penelitian. Penelitian Suwarno (2019) akan diimplementasikan pada jenjang perkuliahan, sedangkan penelitian ini akan diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA.

Penelitian Sufanti & dkk.(2018) dalam judul penelitian “*Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta*”. Penelitian ini dimuat pada Jurnal Penelitian Humaniora. Penelitian ini menghasilkan sebuah simpulan bahwa guru

yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta itu memiliki tiga cara dalam memilih cerpen yang akan dijadikan sebagai materi ajar. Tiga cara tersebut antara lain (a) memilih cerpen yang tercantum dalam buku pelajaran, (b) memilih cerpen dari buku pelajaran dan menamba cerpen dari sumber lain, dan (c) memilih cerpen dari sumber lain dan sering mengesampingkan cerpen yang ada di buku pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sufanti dkk.(2018) memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menjabarkan hasil penelitian. Persamaan yang lain adalah kedua penelitian tersebut sama-sama mengambil topik dan data penelitian seputar perangkat pembelajaran, terkhusus mengenai sumber belajar dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan antara penelitian Sufanti dkk.(2018) dan penelitian ini adalah penelitian Sufanti dkk.(2018) menganalisis mengenai cara pendidik dalam memilih materi ajar untuk pembelajaran sastra SMA. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah penelitian yang menganalisis struktur dan isi informasi teks eksposisi pada media massa khusus Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang bertujuan untuk dijadikan sebagai alternatif sumber belajar.

Penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryanti et al.(2018) yang berjudul *“Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen “Katastropa” karya Han Gagas sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen”*. Penelitian tersebut dimuat pada Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen Katastropa karya Han Gagas dapat dijadikan sebagai bahan ajar menulis teks cerpen. Simpulan tersebut diperoleh berdasarkan keberhasilan 20 peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen Katastropa meliputi unsur tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen Katastropa melebihi 75%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryanti dkk.(2018) tersebut bertujuan untuk menganalisis satu teks cerpen agar dapat dijadikan bahan ajar menulis teks cerpen, sama hal pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis satu teks eksposisi untuk dijadikan alternatif sumber belajar. Tidak hanya itu saja, persamaan pada kedua penelitian ini adalah pada penggunaan jenis penelitian. Penelitian Maryanti dkk.(2018) dan penelitian ini sama-sama penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada jenis teks yang menjadi objek penelitian. Maryanti dkk.(2018) menggunakan teks cerpen sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan teks eksposisi sebagai bahan penelitian.

Penelitian lain yang menjadi kajian pustaka pada penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “*Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Karya Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK 1 Jambi*” . Penelitian tersebut dilakukan oleh Sugiarti dkk.(2018) dan dimuat pada Aksara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis teks eksposisi pada 30 peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK 1 Jambi didapati simpulan sebanyak 24 peserta didik dapat menulis teks eksposisi dengan tesis yang baik, 27 peserta didik dapat menulis teks eksposisi dengan argumentasi yang baik, serta 27 peserta didik dapat menulis teks eksposisi dengan rangkuman argumentasi dengan baik.

Penelitian Sugiarti dkk.(2018) memiliki persamaan dengan penelitian yang tengah dilakukan oleh penulis ini. Persamaan tersebut adalah kedua penelitian merupakan penelitian yang menganalisis struktur teks eksposisi walaupun dari sumber data yang berbeda. Dengan demikian, penelitian Sugiarti dkk.(2018) dan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks eksposisi. Walaupun memiliki persamaan, penelitian Sugiarti dkk.(2018) dan penelitian ini memiliki perbedaan. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak sumber data. Penelitian Sugiarti dkk.(2018) memperoleh data dari sumber data berupa hasil menulis teks eksposisi peserta

didik kelas X Administrasi Perkantoran, sedangkan penelitian ini bersumber data dari teks eksposisi yang ada dalam Majalah Suara Muhammadiyah edis 21/105 1-15 November 2020 dan hasil penelitian akan diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

Penelitian selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tansliova et al.(2018). Penelitian yang diunggah pada Bina Gogik ini berjudul “*Pemanfaatan Puisi sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia untuk Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Peserta Didik di SMP Taman Siswa Bahjambi Kabupaten Simalungan*”. Penelitian yang dilakukan oleh Tansliova dan Netti Marini (2018) menghasilkan simpulan bahwa melalui beragam puisi yang bermuatan pendidikan karakter seperti karakter religius, jujur, toleransi, cinta tanah air, bertanggung jawab, dan lain-lain tersebut dapat membawa perubahan positif pada sikap peserta didik di SMP Taman Siswa Bahjambi Kabupaten Simalungan.

Penelitian Tansliova dan Netti Marini (2018) tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini. Persamaan itu terdapat pada tujuan penelitian yang sama-sama menganalisis kelayakan satu teks untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Persamaan lain adalah persamaan jenis penelitian yang digunakan, kedua penelitian menggunakan metode metode deskripti kualitatif dalam menganalisis data yang diperoleh. Perbedaan antara penelitian Tansliova dan Netti Marini (2018) dengan penelitian ini adalah jenis teks yang dianalisis kelayakannya. Penelitian Tansliova dan Netti Marini (2018) menganalisis kelayakan puisi, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan teks eksposisi. Hasil penelitian ini juga akan diimplementasikan sebagai alternatif sumber belajar, sedangkan hasil penelitian Tansliova dan Netti Marini tidak diimplementasikan sebagai perangkat pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka pada penelitian adalah penelitian Listini (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Listini (2018) tersebut berjudul “*Pengaruh Media Artikel terhadap Kemampuan Menulis*

*Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Palembang*” dimuat pada Jurnal Bindo Sastra 2 (1)(2018):158-158. Penelitian Listini (2018) bertujuan untuk menguji tingkat keberpengaruhannya media artikel terhadap pembelajaran teks eksposisi, khususnya terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 19 Palembang dalam menulis teks eksposisi. Berdasarkan penelitian Listini (2018) tersebut didapati hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media artikel yang digunakan dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 19 Palembang dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian terdapat peningkatan rata-rata nilai dari kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai 75,1 dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 64,8.

Penelitian Listini (2018) memiliki relevansi dengan penelitian ini. Relevansi tersebut adalah kedua penelitian tersebut berhubungan dengan pembelajaran teks eksposisi kelas X. Perbedaan antara penelitian Listini (2018) dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian, penelitian Listini (2018) merupakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini adalah penelitian analisis. berdasarkan pada objek penelitiannya juga berbeda. Penelitian Listini (2018) memiliki objek penelitian media artikel, sedangkan penelitian ini objeknya adalah teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020.

Penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017) yang berjudul *“Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”*. Penelitian Setiawan (2017) tersebut dimaut dalam LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) tersebut memiliki hasil bahwa terdapat 13 cerpen yang dimuat dalam Kompas 2015. Semua cerpen yang dimuat dalam Kompas 2015 memiliki struktur lengkap dan beragam, serta mengandung nilai moral antara lain akhlak kepada tuhan, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada

lingkungan sekitar. Penelitian Setiawan (2017) dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang berupa modul atau perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus pada materi apresiasi sastra kelas IX SMP.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) dengan penelitian ini adalah keduanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis satu jenis teks yang dimuat pada media massa. Perbedaan penelitian Setiawan (2017) tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada onjek penelitian. Penelitian Setiawan (2017) menganalisis teks cerpen yang dimuat pada koran Kompas 2015, berbeda dengan objek penelitian ini yang berupa teks eksposisi yang dimuat pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020.

Penelitian Sari et al.(2017) dapat dijadikan sebagai kajian pustaka selanjutnya. Penelitian yang berjudul “*Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote dalam Buku Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*”, dimuat dalam e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil dari penelitian Sari dkk.(2017) tersebut menunjukkan bahwa dari 30 teks anekdot yang dianalisis, terdapat 26 teks anekdot yang memiliki struktur lengkap dan 4 teks anekdot yang memiliki struktur tidak lengkap. Berdasarkan 30 teks anekdot tersebut juga dianalisis kaidah kebahasaannya dan didapati bahwa setiap teks anekdot yang ada pada *Buku Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto* tersebut mengandung 6 ciri kebahasaan dan minimal mengandung 2 ciri kebahasaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian Sari dkk (2017) dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot pada kelas X SMA.

Relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk.(2017) merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan lain juga terdapat pada tujuan pengimplementasian hasil penelitian, yang sama-sama akan dimanfaatkan pada pembelajaran sebagai bahan ajar atau sumber belajar Bahasa Indonesia kelas X SMA walaupun pada KD yang berbeda.

Perbedaan penelitian Sari dkk.(2017) dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. penelitian Sari dkk.(2017) menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot pada sebuah buku, sedangkan penelitian ini menganalisis struktur dan isi informasi teks eksposisi pada sebuah media massa majalah.

Setiawati (2017) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Praanggapan dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk dan Pemanfaatannya sebagai Bahan dan Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*”, dimuat pada Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 17, No 3 (2017). Hasil dari penelitian Setiawati (2017) tersebut menunjukkan bahwa terdapat 56 pranggapan yang ada didalam dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk. Praanggapan tersebut terdiri dari berbagai macam praanggapan yang antara lain adalah praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan nonfaktif, praanggapan leksikal, praanggapan struktur, dan praanggapan konterfaktual.

Relevansi penelitian Setiawati (2017) dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama penelitian analisis kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Persamaan lain antara penelitian Setiawati (2017) dan penelitian ini adalah terletak pada tujuan pengimplementasian hasil penelitian. penelitian Setiawati (2017) diimplementasikan pada pembelajaran menulis teks berita, sedangkan penelitian ini akan diimplementasikan sebagai alternatif sumber belajar pada pembelajaran teks eksposisi.

Perbedaan antara penelitian Setiawati (2017) dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Setiawati (2017) menganalisis praanggapan yang ada dalam pada Novel Negeri di Ujung Tanduk, sedangkan penelitian ini menganalisis struktur dan isi teks eksposisi yang terdapat pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020.

Ardian dkk.(2017) dalam penelitian yang berjudul “*Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu Lingkungan Hidup*” dapat dijadikan sebagai kajian pustaka selanjutnya pada penelitian. Penelitian Ardian dkk.(2017) tersebut dimuat dalam Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan

Volume: 2 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2017. Penelitian Ardian dkk.(2017) menghasilkan sebuah produk yakni bahan ajar teks eksposisi kelas X SMA untuk KD 3.3 mengidentifikasi teks eksposisi yang didengar atau dibaca dan KD 3.4 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan atau tulis.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ardian dkk.(2017) dengan penelitian ini terletak pada tujuan pengimplementasian dari penelitian yang dilakukan. Penelitian Ardian dkk.(2017) membuat bahan ajar yang diimplementasikan pada pembelajaran teks eksposisi kelas X SMA, dan penelitian ini menganalisis teks eksposisi yang terdapat pada Majalah Suara Muhammadiyah yang nantinya hasil penelitian ini akan diimplementasikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA.

Perbedaan antara penelitian Ardian dkk.(2017) dengan penelitian ini adalah jenis penelitian. Penelitian Ardian dkk.(2017) merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan bahan ajar, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis struktur dan isi teks eksposisi pada Majalah Suara Muhammadiyah.

Penelitian selanjutnya yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah et al., 2017). Penelitian tersebut berjudul *An Analysis of Generic Structure in Students Writing of An Analysis Exposition Text at Grade XI of Man 2 Padang in The 2015/2016 Academic Year*, yang dimuat dalam *Jurnal of English Language Teaching* Volume 6 No.1 Serie B. Penelitian Mahmudah et al., (2017) bertujuan untuk menganalisis struktur teks eksposisi yang terdapat dalam karya tulis siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat 25 dari 100 karya tulis siswa yang memiliki struktur yang sesuai dengan struktur teks eksposisi.

Relevansi penelitian Mahmudah et al., (2017) dengan penelitian ini merupakan penelitian yang sama-sama menganalisis struktur teks eksposisi. Penelitian Mahmudah et al., (2017) menggunakan teori Hamp-Lyons. Perbedaan

antara penelitian Mahmudah et al., (2017) dengan Penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian Mahmudah dkk menggunakan objek penelitian berupa karya tulis siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan objek berupa teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020.

Penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Buntinx et al., 2017). Penelitian tersebut berjudul “*Studying Linguistic Changes over 200 Years of Newspapers Through Resilient Words Analysis*”. Penelitian tersebut dimuat dalam artikel yang diunggah pada *Frontiers in Digital Humanites* 03 Februari 2017. Penelitian Buntinx et al., (2017) bertujuan untuk menganalisis perubahan linguistik dari segi textual atau penggunaan bahasa pada surat kabar “*La Gazette de Lausanne*” dan “*Le Journal de Geneve*” yang telah mengarsipkan 4 juta artikel selama 200 tahun.

Penelitian Buntinx et al., (2017) memiliki relevansi dengan penelitian ini karena kedua penelitian tersebut sama-sama penelitian yang mengambil topik bahasa dan menganalisis media cetak. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah penelitian Buntinx et al., (2017) menganalisis media cetak berupa surat kabar, sedangkan penelitian ini menganalisis media cetak berupa majalah. Tidak hanya itu, perbedaan juga terdapat pada objek yang diteliti penelitian (Buntinx et al., 2017) menggunakan objek berupa kata dan penggunaan bahasa pada surat kabar, sedangkan penelitian ini menganalisis struktur dan isi teks yang terdapat pada majalah.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Rahmawati (2016) dalam judul “*Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas*”. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) bertujuan untuk menganalisis teks dan konteks pada kolom opini koran Kompas yang berjudul “*Latihan Bersama Al Komodo 2014*” dengan mendeskripsikan. Opini yang berjudul yang ditulis oleh Untung Surapati tersebut dimaut dalam surat kabar Kompas edisi Senin, 25 November 2013.

Relevansi penelitian Rahmawati (2016) dengan penelitian ini adalah terdapat pada jenis penelitian, penelitian analisis kualitatif. Persamaan lain dari penelitian Rahmawati (2016) dan penelitian ini yakni keduanya sama-sama penelitian yang menganalisis media cetak. Meskipun sama-sama meneliti media cetak, namun objek penelitian Rahmawati (2016) berbeda dengan objek penelitian ini. Hal tersebut terlihat dari jenis media cetak yang diteliti, penelitian Rahmawati (2016) menggunakan media cetak koran Kompas dengan fokus analisis pada kolom opini edisi Senin, 25 November 2013. Berbeda dengan penelitian ini yang menjadikan media cetak Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dengan fokus analisis teks eksposisi sebagai objek penelitian. Perbedaan lain juga terdapat pada tujuan dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini akan diimplementasikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA, sedangkan hasil penelitian Rahmawati (2016) tidak diimplementasikan dalam dunia pendidikan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis ini berisi teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai sumber yang mendukung. Teori-teori pada bagian landasan teoretis merupakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian "*Analisis Struktur dan Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi kelas X*".

### **2.2.1 Hakikat Wacana**

Istilah wacana muncul pertama kali di Indonesia sekitar pada tahun 1970-an. Wacana dalam Bahasa Inggris disebut *discourse* yang memiliki arti tulisan. Jika ditilik kebelakang, kata wacana berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *vacana* yang memiliki arti 'bacaan', sedangkan dalam Bahasa Jawa, *vacana* memiliki arti ucapan, kata, dan bicara. Kata *vacana* kemudian diserap dalam Bahasa Indonesia berubah menjadi wacana yang diartikan sebagai percakapan, ucapan, dan kuliah.

Chaer (2012:267) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Chaer juga menjelaskan bahwa wacana sebagai satuan gramatikal terbesar tentu mengandung satu pesan. Pesan tersebut berupa ide, gagasan, konsep, dan buah pikiran yang disampaikan kepada pembaca dan dapat dipahami secara menyeluruh dan utuh, serta dapat disampaikan secara lisan maupun tulis. Hal tersebut didukung dengan pendapat Badudu (dalam Darma, 2014:5) berpendapat wacana adalah kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir yang nyata, dan disampaikan secara lisan atau tulis. Pendapat lain juga disampaikan oleh Hartono (2012:10) yang menyatakan bahwa wacana adalah suatu rangkaian bahasa yang sinambung, selasai, bermakna lebih luas daripada kalimat yang berfungsi dalam pengungkapan dan pemahaman dalam interaksi kebahasaan.

Sedangkan menurut Deborah (1994) menjabarkan konsep wacana itu terdiri dari tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang strukturalisme, fungsionalisme, dan sosiolinguistik. Berdasarkan sudut pandang strukturalisme, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang memiliki struktur tertinggi dalam hierarki gramatikal. Berdasarkan sudut pandang fungsionalisme, wacana diartikan sebagai bentuk dari kajian bahasa. Sedangkan jika berdasarkan sudut pandang sosiolinguistik, wacana diartikan sebagai dari proses komunikasi yang terjadi antarmanusia.

Menurut Crystal (1985), dalam bidang linguistik, wacana berarti rangkaian sinambung kalimat, yang lebih luas, sedangkan dari sudut pandang psikolinguistik, wacana merupakan suatu proses dinamis pengungkapan dan pemahaman yang mengatur penampilan orang dalam interaksi kebahasaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa tertinggi berisi sebuah ide, pesan, atau gagasan yang disusun secara sistematis sehingga terbentuk selerasan dan kesinambungan isi.

Sebuah wacana tidak bisa lepas dari dua hal, yakni konteks dan konteks. Dua hal tersebut seperti syawat wajib yang harus ada dalam sebuah wacana.

Koteks merupakan hubungan antarteks dengan teks-teks yang lain. Teks-teks lain tersebut dapat berupa paragraf, ujaran, atau bahkan rambu lalu lintas. Menurut Alwi, et al (1998) menyebutkan bahwa koteks merupakan sebagai unsur antarwacana. Kemudian, konteks. Konteks merupakan semua aspek yang terlibat dalam terjadinya suatu teks. Adanya konteks pada sebuah wacana membuat wacana atau teks sebut memiliki makna dan fungsi tersendiri. Oleh sebab itu, konteks disebut sebagai latar belakang dari sebuah komunikasi atau wacana terjadi. Menurut Alwi, et al (1998) menyebutkan bahwa konteks terdiri atas situasi, partisipan, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk, amanat, kodem dan saluran.

Selain tiga hal tersebut, dalam wacana harus mengandung kohesi dan korehen. Menurut Chaer (2012:267) kohesi adalah adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut. Jika dalam satu wacana sudah kohesif maka aspek koheren akan tercipta dalam wacana tersebut. Koheren adalah wacana yang tersusun secara baik dan berkesinambungan.

Istilah wacana beriringan dengan istilah teks. Banyak yang beranggapan bahwa keduanya merupakan hal yang sama. Wiratno (2018:225) menjelaskan bahwa pengertian teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata cara organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula. Pengertian lebih mendetail dijelaskan oleh Halliday dan Hassan (dalam Wiratno, 2018:225), menurut mereka teks adalah suatu bagian dari wacana yang koheren dalam dua hal : koheren yang sehubungan dengan konteks situasi karena konsisten dalam register, dan koheren yang sehubungan dengan dirinya sendiri dan kohesifnya. Menurut Mahsun (2018:1) berpendapat teks sebagai fungsi sosial yakni teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa yang memiliki tatanan struktur lengkap berisi satu bahasan atau ungkapan dapat disampaikan secara tulis maupun lisan.

Terlepas dari pengertian wacana dan pengertian teks, terdapat pendapat yang mengatakan bahwa wacana dan teks adalah hal yang sama dan ada yang beranggapan dua hal yang berbeda. Wiratno (2021) berpendapat bahwa terdapat perbedaan antara teks dan wacana, perbedaan itu pada umumnya dapat dilihat dari:

1) Cara memediakan

Teks dimediakan secara tulis, sedangkan wacana dimediakan secara lisan.

2) Ada tidaknya konteks,

Teks belum disertai dengan konteks, sedangkan wacana sudah disertai dengan konteks.

3) Kontras antara proses dan produk, serta

Teks mengacu pada produk, sedangkan wacana mengacu pada proses. Teks merupakan instantiasi hasil penataan pola-pola gramatikal. Wacanan sebagai proses, pembaca akan menemukan makna dari proses interaksi antara diri pembaca dan teks yang dibaca.

4) Kontras antara bentuk dan makna

Teks mengacu pada secara formal kepada bentuk fisik dari peristiwa komunikasi, sedangkan wacana mengacu secara fungsional kepada makna sebagai hasil dari kinterprestasi terhadap peristiwa komunikasi tersebut dalam konteks.

Teks diartikan sebagai wujud dari wacana yang dapat berupa tulisan, lisan, gambar, dan suara, yang mengandung koteks dan konteks. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Stubbis (1983:9), Teks dan wacana merupakan tuturan dua hal yang berbeda. Pendapat tersebut didasari pada teks adalah tuturan yang bersifat monolog non-interaktif, sedangkan wacana adalah tuturan yang bersifat interaktif. Akan tetapi, ada juga yang berpendapat bahwa wacana dan teks merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan. Nababan (1987:64) yang mengatakan bahwa teks adalah esensi wujud bahasa. Nababan berpendapat bahwa teks jika direalisasikan atau diwujudkan maka bentuknya berupa wacana. Hal tersebut karena teks merupakan hal yang bersifat konseptual, yang meliputi

tujuan penulisan, bentuk, serta struktur teks. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana dan teks merupakan dua hal yang berberda namun masih memiliki keterkaitan.

### **2.2.2 Hakikat Teks eksposisi**

Materi teks eksposisi diajarkan kepada peserta didik pada saat jenjang SMP dan SMA. Teks eksposisi pada jenjang SMA diajarkan kepada peserta didik saat kelas X. Teks eksposisi dalam kurikulum 2013 termuat pada dua pasang KD, yaitu KD 3.3 dan 4.3, serta KD 3.4 dan 4.4. Penelitian ini lebih memfokuskan pada KD 3.3 mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar atau dibaca dan 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) secara lisan atau tulis.

#### **2.2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi**

Istilah eksposisi berasal dari kata ekspos yang berarti “memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan” (Kossasih, 2017:23). Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Dalma (2015:120), teks eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca. Teks eksposisi yaitu teks karangan yang menguraikan, memaparkan, dan menjelaskan suatu topik dengan jelas dengan tujuan supaya pembaca dapat memperluas pengetahuannya (Rosmana,2013:112). Selain disajikan fakta dan data, teks eksposisi juga memuat argumentasi penulis dalam teks eksposisi merupakan pendapat atau sudut pandang penulis dalam menyikapi satu bahasan atau fenomena. Bahkan satu teks eksposisi bermula karena keresahan dari penulis. Argumentasi tersebut yang menjadi teks eksposisi bersifat subjektif, walaupun didalam teks eksposisi juga disajikan fakta-fakta.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian dari teks eksposisi merupakan teks atau karangan yang menjelaskan satu bahasan

untuk menambah informasi, wawasan, dan kepada pembaca dengan cara menyajikan fakta dan argumentasi secara subjektif.

Teks eksposisi bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan suatu kepada khalayak ramai dengan harapan pembaca mendapat informasi dan wawasan dari bacaan teks eksposisi tersebut. Selain itu, teks eksposisi juga bertujuan untuk mempengaruhi sudut pandang pembaca melalui argumentasi yang diberikan oleh penulis. Perubahan sudut pandang dari pembaca tentu juga menentukan sikap pembaca selanjutnya. Oleh sebab itu, teks eksposisi diharapkan dapat memberi manfaat tidak hanya pada hal pengetahuan dan pemahaman saja, namun juga perubahan pada segi tindakan yang dapat diimplementasikan pada kehidupan nyata.

Teks Eksposisi memiliki ciri-ciri yang dapat membedakan dengan jenis teks yang lain. Ciri-ciri teks eksposisi menurut Rahman (2018:8) adalah sebagai berikut.

- 1) Teks eksposisi harus menjelaskan segala informasi atau pengetahuan.
- 2) Teks eksposisi mesti menggunakan gaya informasi yang persuasif atau mengajak,
- 3) Teks eksposisi harus memberikan penyampaian secara lugas dan mengeluarkan bahasa yang kaku,
- 4) Teks eksposisi tidak melakukan pemihakan yang artinya tidak untuk memaksakan kehendakan penulis terhadap pembaca,
- 5) Teks eksposisi mestinya menyajikan sebuah fakta yang digunakan sebagai alat konkritasi dan alat kontribusi.

**Tabel 2.1 Contoh Teks Eksposisi**

**Goa Ngerit Nyaris Dilupakan**

Goa Ngerit yang berada di Desa Pakel, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek sudah lama tidak terdengar gaungnya. Tempat tersebut sudah jarang sekali dikunjungi orang sebagai tempat rekreasi. Mengapa hal itu bisa terjadi?

Ada beberapa alasan mengapa tempat tersebut kini jarang dikunjungi. *Pertama*, keindahan Goa Ngerit sudah tidak seperti dulu. Masyarakat sekitar

tampa k secara liar menambang batu yang ada di sekitar sungai maupun di tubuh goa. Hal itu mengurangi keindahan dari tubuh goa itu sendiri dan tebing sungai tampak semakin curam. *Kedua*, kini tidak lagi terdengar kicauan burung yang merdu karena sudah banyak yang mati diburu secara liar. Masyarakat dengan bebasnya berburu burung atau hewan lain karena merasa tidak ada saksi yang tegas. *Ketiga*, habitat sungai pun juga mulai terganggu karena penggunaan obat dan alat strum ketika menangkap ikan sehingga kejernihan dan keaslian sudah tidak kentara lagi. *Keempat*, kesejukan dan keindahan tempat ini kini tidak terasa lagi. Pencurian/penebangan hutan dianggap sudah seperti pekerjaan biasa bagi masyarakat sekitar tanpa berpikir dampaknya. *Kelima*, pemerintahan tidak pernah memikirkan akses jalan menuju ke lokasi tersebut saat membangun jalan utama, sehingga tempat tersebut terkesan terkucil karena sulit dijangkau oleh pengunjung.

Melihat kenyataan itu perlu perhatian dari pemerintah daerah dan kesadaran dari masyarakat untuk mengembalikan keindahan Goa Ngerit agar menjadi tempat wisata yang bisa mendatangkan pendapatan daerah Kota Trenggalek pada umumnya dan sarana mengais rezeki bagi masyarakat di sekitar Goa Ngerit pada khususnya.

#### **2.2.2.2 Struktur Teks Eksposisi**

Informasi dari satu bahasan pada teks eksposisi disajikan secara runtut dan jelas berdasarkan fakta dan argumentasi penulis. Argumentasi penulis yang disajikan pada teks eksposisi membuat teks eksposisi bersifat subjektif. Menurut Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian. Struktur teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Tesis, adalah bagian yang memperkenalkan persoalan, isi, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi. Tesis disajikan pada bagian awal teks eksposisi yang akan berpengaruh pada bagian selanjutnya. Tidak hanya memperkenalkan persoalan, tesis juga berisi sudut pandang atau pernyataan dari penulis.
- 2) Rangkaian argumentasi, Rangkaian argumentasi merupakan bagian yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis. Bagian argumentasi merupakan bagian yang berisi pendapat dari beberapa ahli yang dijadikan sebagai bukti serta alasan dari pernyataan dibagian tesis. Tidak

semua pendapat pada bagian argumentasi adalah pendapat yang mendukung tesis, bagian argumentasi dapat juga berisi penolakan atau penyangkalan tesis. Pendapat atau bukti penguat yang disajikan pada bagian argumentasi bisa diperoleh dari data hasil penelitian, pernyataan beberapa ahli, hingga fakta-fakta yang didasarkan pada referensi yang dapat diuji validitasnya.

- 3) Penegasan ulang/Kesimpulan, Bagian terakhir dari struktur teks eksposisi adalah Penegasan ulang. Penegasan ulang berisi penegasan kembali atas tesis yang diungkapkan pada bagian awal. Bagi penegasan ulang juga berisi simpulan dari keseluruhan pendapat yang disajikan pada bagian argumentasi.

### 2.2.2.3 Ciri Isi Teks Eksposisi

Setiap teks memiliki gaya penyajian yang berbeda satu dengan yang lain. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis (Mahsun, 2014). Isi dan gaya penyajian sangat berpengaruh terhadap keyakinan pembaca pada sebuah teks. Isi teks eksposisi dapat menjadi ciri khas dari teks eksposisi itu sendiri. Teks eksposisi berisi mencakup empat inti. Empat inti tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) **Permasalahan**, teks eksposisi merupakan karangan yang berisi informasi atau satu bahasan yang disertai dengan pendapat penulis dan fakta yang ada dilapangan. Informasi atau bahasan yang dimuat dalam teks eksposisi merupakan informasi aktual yang tengah diperbincangkan oleh masyarakat/ khayalak ramai.
- 2) **Argumentasi**, teks eksposisi merupakan karangan yang memuat argumen atau pendapat penulis. Didalam teks eksposisi terdapat pendapat dari penulis yang bersifat subjektif. Argumen-argumen penulis ditampilkan untuk menjabarkan pokok masalah yang sedang dibahas.
- 3) **Pengetahuan**, penulis melalui teks eksposisi ingin menyampaikan satu informasi atau pengetahuan baru melalui fakta atau data yang disajikan. Teks eksposisi difungsikan sebagai penguatan melalui data dan fakta kepada pembaca.

- 4) **Rekomendasi**, selain berisi fakta dan argumen, teks eksposisi juga berisi masukan, saran, ajakan, dan harapan dari penulis. Saran tersebut bersifat persuasif atau mengajak kepada pembaca. Himbauan penulis tersebut tidak memaksa, pembaca bebas memilih untuk mengikuti himbauan tersebut atau tidak.

Setiap teks eksposisi yang disampaikan oleh penulis entah secara langsung maupun secara tulis, dan baik dimuat pada media massa atau tidak, pasti mengandung empat point diatas.

#### **2.2.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

Pendapat atau argumen yang bersifat subjektif yang disampaikan oleh penulis dalam teks eksposisi merupakan ciri khas dari teks eksposisi. Teks eksposisi memiliki ciri khas kebahasaan yang dapat menjadi pembeda dengan teks-teks yang lain. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi menurut Kosasih (2018) adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya dengan topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, rawa gambut, sector hutam.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kuualitas). Misalnya, jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.
- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba). Penggunaan kata kerja mental sesuai dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud seperti diharapkan, memprihatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.

- 4) Menggunakan kata-kata perujukan yang merujukan pada fakta, seperti berdasarkan data ..., merujuk pada pendapat ....
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.
- 6) Selainitu, teks eksposisi lebih banyak menggunakan kata-kata denotatif yakni kata yang bermakna sebenarnya. Kata itu belum mengalami perubahan atau penambahan makna. Contoh perbedaan makna denotasi dan makna konotasi :

**Tabel 2.2 Contoh Perbedaan Makna Denotasi dan Makna Konotasi**

Makna Denotasi	Makna Konotasi
Kebakaran <u>hutan</u> masih terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat.	Daerah yang dijalankan tempat demonstrasi itu kini seolah-olah menjadi <u>lautan manusia</u> .
Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebangan <u>liar</u> .	Matanya tiba-tiba menjadi <u>liar</u> begitu melibat ibu-ibu yang mengenakan banyak perhiasan.

#### 2.2.2.5 Jenis-Jenis Teks Eksposisi

Ada beberapa jenis teks eksposisi yang dapat dibedakan berdasarkan informasi atau isi yang dimuatnya. Menurut Rahman (2018:5) terdapat tujuh jenis teks eksposisi, antara lain sebagai berikut.

##### 1) Teks eksposisi proses

Teks eksposisi proses adalah suatu paragraf eksposisi yang memiliki tentang adanya proses pembuatan, proses penggunaan atau cara untuk melakukan sesuatu.

##### 2) Teks eksposisi klasifikasi

Teks eksposisi klasifikasi merupakan paragraf eksposisi yang memiliki isi tentang pengelompokan terhadap sesuatu.

##### 3) Teks eksposisi pertentangan

Teks eksposisi pertentang merupakan paragraf eksposisi yang berisi mengenai sesuatu hal yang bertentangan.

4) Teks eksposisi ilustrasi

Teks eksposisi ilustrasi merupakan suatu paragraf eksposisi yang memberikan gambaran secara sederhana tentang sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, yang memiliki kemiripan atau memiliki kesamaan.

5) Teks eksposisi analisis

Teks eksposisi analisis merupakan suatu paragraf eksposisi yang berisi membagi permasalahan pada setiap gagasan pokok menjadi sebuah bagian-bagian tertentu dan selanjutnya pada tiap-tiap bagian tersebut akan dikembangkan secara sistematis.

6) Teks eksposisi perbandingan

Teks eksposisi perbandingan adalah suatu paragraf eksposisi yang berisi mengenai penjelasan ide pada sebuah kalimat utama dengan melakukan perbandingan dengan hal yang lainnya.

7) Teks eksposisi berita

Teks eksposisi berita merupakan suatu paragraf eksposisi yang berisi mengenai berita peristiwa yang tertentu.

#### **2.2.2.6 Pola Penyajian Teks Eksposisi**

Informasi dari satu bahasan dalam teks eksposisi dapat dikembangkan dengan pola penyajian tertentu. Pola penyajian teks eksposisi memiliki beberapa gaya penyajian. Menurut Kossasih dan Kurniawan (2009:97) menyebutkan beberapa pola pengembangan teks eksposisi antara lain sebagai berikut.

1) Pola Umum-Khusus (spesialisasi)

Ide pokok teks ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Pola demikian lazim disebut sebagai deduktif. Ide-ide penjelas tersebut merupakan perincian dari ide umum yang dikemukakan sebelumnya.

2) Pola Khusus-Umum

Hal-hal bersifat khusus, diikuti oleh uraian yang bersifat umum. Bagian terakhir dalam teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.

### 3) Pola Pengembangan Ilustrasi (Ilustratif)

Sebuah gagasan yang terlalu umum, memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Dalam teks eksposisi, ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Dalam hal ini, pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam menyakinkan kebenaran suatu gagasan.

### 4) Pola Perbandingan (Komparasi)

Untuk menyakinkan suatu pendapat, dapat dilakukan suatu perbandingan. Benda-benda, keadaan, atau yang lainnya itu kemudian ditentukan perbedaan atau persamaannya berdasarkan aspek tertentu. Dengan cara demikianlah, keyakinan pembaca atas gagasan yang disampaikan akan lebih kuat.

## **2.2.3 Hakikat Majalah Suara Muhammadiyah**

Ada berbagai macam media massa yang digunakan untuk bertukar informasi. Majalah merupakan salah satu media massa yang berkembang di Indonesia. Salah satu majalah yang hingga saat ini masih terbit secara rutin di Indonesia adalah Majalah Suara Muhammadiyah.

### **2.2.3.1 Pengertian Majalah**

Berdasarkan jenis media massa tersebut, terdapat jenis media massa cetak. Terdapat beberapa bentuk media massa cetak, diantaranya adalah majalah. Majalah merupakan salah satu bentuk media massa yang hingga kini masih digunakan untuk membagikan informasi kepada khayalak ramai. Terdapat beberapa ahli menjelaskan mengenai pengertian majalah. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel mengenai topik populer yang terjadi dalam masyarakat dan ditujukan pula kepada masyarakat (Hidayatullah, 2016). Pengertian mengenai hakikat majalah juga disampaikan

oleh Junaedhie (1995), majalah adalah sebuah penerbitan berkala (bukan harian) yang terbit secara teratur dan sifat isinya tak menampilkan pemberitaan atau sari berita, melainkan berupa artikel, atau bersifat pembahasan yang menyuruh dan mendalam. Sedangkan menurut Indah Suryawati (2011:42) mengarti majalah adalah sebagai media komunikasi yang menyajikan informasi secara mendalam, tajam dan memiliki nilai aktualitas yang lama serta menampilkan gambar atau foto yang banyak.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian majalah adalah media massa yang menyajikan informasi berupa artikel-artikel mengenai satu topik yang disiapkan secara detail dan mendalam, serta diterbitkan secara skala kepada masyarakat.

Bukan hal mudah untuk media massa cetak bertahan di tengah perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Termasuk media massa majalah harus berjuang untuk tetap hadir menyediakan informasi kepada masyarakat di tengah pesatnya informasi digital. Namun, media massa majalah mampu bertahan di tengah perubahan zaman tersebut. Tentu terdapat alasan mengapa majalah dapat bertahan. Menurut Hidayatullah (2016) menjelaskan alasan mengapa media massa majalah dapat bertahan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Majalah sebagai pelengkap media lain. Majalah menyuguhkan informasi yang tidak disampaikan media lain dan majalah menyuguhkan dengan lebih lengkap dan mendalam.
- 2) Majalah mempunyai manfaat khusus bagi pembacanya. Orang yang mengkonsumsi majalah bukanlah masyarakat umum, hanya sebagian penikmat media massa yang menjadikan majalah sebagai sumber informasinya. Hal tersebut sangat bergantung pada tingkat kebutuhan atau manfaat yang didapatkan oleh pembaca pada majalah tersebut. Dengan kata lain, masyarakat akan membaca karena kebutuhannya untuk mendapatkan sesuatu dari majalah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pembaca majalah itu adalah pembaca yang fanatik atau setia. Kalau seseorang sudah mengkonsumsi majalah tertentu, akan sulit dia berpaling ke majalah lain.

Dengan demikian, majalah tetap memiliki pembaca meskipun banyak persaingan dari media lain.

- 3) Majalah adalah produk yang sangat pribadi, majalah merupakan media cetak yang intim dengan pembacanya. Hal tersebut karena isi atau informasi yang dimuat dalam majalah disesuaikan dengan kondisi psikis, usia, pekerjaan, pendapatan, hobi, dan pengetahuan/ pendidikan seseorang (pembaca). Dengan demikian, orang akan mengkonsumsi majalah yang sesuai dengan keadaan pribadinya.

Menurut Biaga (2010) mengklasifikasi jenis majalah menjadi tiga tipe yaitu majalah komersial, majalah teknik/profesi/hobi, dan majalah perusahaan. Majalah komersial. Majalah komersial bukanlah majalah yang memberikan saran untuk cara membeli. Tapi majalah komersial diartikan sebagai majalah yang dijual secara bebas dikios, supermarket, atau toko buku. Majalah perdagangan, teknik/profesi/hobi merupakan majalah yang mengkhususkan membahas topik-topik tertentu. Secara khusus majalah ini membawa iklan langsung kepada pembaca. Majalah perusahaan adalah majalah yang diproduksi oleh pemilik usaha untuk para karyawan, nasabah dan pemegang usaha. Majalah-majalah ini biasanya tidak terdapat iklan. Tujuan utama adalah untuk mempromosikan.

### **2.2.3.2 Majalah Suara Muhammadiyah**

Salah satu majalah yang terbit di Indonesia adalah Majalah Suara Muhammadiyah. Majalah Suara Muhammadiyah mulai terbit pada tahun 1915 di Yogyakarta. Majalah Suara Muhammadiyah merupakan majalah resmi yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengusung motto “Meneguhkan dan Mencerahkan”. Kini, Majalah Suara Muhammadiyah terbit secara berkala dwi mingguan, serta hadir dengan bentuk digital dan cetak. Majalah Suara Muhammadiyah dalam bentuk digital dapat diakses melalui website [www.suaramuhammadiyah.id](http://www.suaramuhammadiyah.id). Hadirnya Majalah Suara Muhammadiyah merupakan bentuk dari media dan wadah dakwah Muhammadiyah lewat jalur media massa dan literasi. Jika ditilik dari jenis majalah, majalah Suara Muhammadiyah termasuk majalah perusahaan atau organisasi yang dibuat atau

ditujukan untuk kader, simpatisan, intansi Muhammadiyah dan hanya dijual melalui gerai dan agen Suara Muhammadiyah. Majalah Suara Muhammadiyah dikelola PT. Syarikat Cahaya Media yang merupakan amal usaha milik Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Terdapat enam kategori utama yang disuguhkan Majalah Suara Muhammadiyah yaitu berita, dinamika persyarikatan, kolom, wawasan, beranda, dan tanya jawab.

### **2.2.3.3 Sejarah Perkembangan Majalah Suara Muhammadiyah**

Majalah Suara Muhammadiyah merupakan media massa yang hingga sekarang masih terbit dan menunjukkan eksistensinya. Majalah Suara Muhammadiyah yang dulu disebut Soeara Moehammdijah pertama kali terbit pada Januari tahun 1915 M atau pada bulan Dzulhijjah tahun 1333 menurut kalender hijriyah. Menurut buku Toean Hadji Fachroedin (1930) yang menjadi pimpinan redaksi Majalah Suara Muhammadiyah pertama adalah Haji Fachroedin. Haji Fachroedin adalah salah satu murid KH. Ahmad Dahlan yang masih berstatus sebagai anggota Inlandshe Journalisten Bond (IJB).

Pada awal hadirnya, sekitar tahun 1915-1916 Majalah Suara Muhammadiyah menggunakan huruf dan Bahasa Jawa krama. Penggunaan huruf tersebut berubah pada tahun 1920-1921, Majalah Suara Muhammadiyah berubah menggunakan huruf latin namun masih menggunakan Bahasa Jawa. Mulai tahun 1922 Suara Muhammadiyah menggunakan huruf dan bahasa campuran antara Bahasa Jawa dan Bahasa Melayu (Indonesia), dan pada tahun 1923 Majalah Suara Muhammadiyah mulai menggunakan Bahasa Melayu (Bahasa Indonesia) secara keseluruhan. Perubahan penggunaan huruf dan bahasa dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia membuat Majalah Suara Muhammadiyah sebagai pelopor penggunaan Bahasa Indonesia pada media massa majalah didaerah Yogyakarta dan Solo.

Majalah Suara Muhammadiyah merupakan majalah yang berisi artikel, tanya jawab mengenai agama, dan beberapa advertensi. Salah satu artikel yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah kala itu adalah artikel karya "HAD". Artikel dengan inisial penulis "HAD" diduga artikel yang ditulis oleh

Haji Ahmad Dahlan. Hal tersebut dibenarkan oleh Haji Ahmad Basuni dengan mengatakan bahwa bukti artikel milik Haji Hamad Dahlan dengan ini merupakan nama penulis dari Majalah Suara Muhammadiyah hingga saat inisial “HAD” dapat dilihat pada Suara Muhammadiyah No.13 dan No.14 tahun 1966.

Selain itu, Majalah Suara Muhammadiyah juga masih mempertahankan tradisi advertensi. Tradisi periklan pada Majalah Suara Muhammadiyah bermula pada awal abad ke-20, pada saat itu banyak pengrajin batik di Yogyakarta yang memasang iklan di Majalah Suara Muhammadiyah. Pada awal terbit, Majalah Suara Muhammadiyah memiliki ukuran 13x20 sentimeter dan tidak terbit secara teratur, terkadang satu bulan sekali. Majalah Suara Muhammadiyah pada masa awal terbit di bawah manajemen bagian taman Pustaka Hoofdbestuur (HB) Muhammadiyah Yogyakarta dan dibagikan secara gratis kepada masyarakat. Pembagian Majalah Suara Muhammadiyah secara gratis pada awal terbit tersebut didasari pada orientasi Majalah Suara Muhammadiyah yaitu sebagai media dakwah dan pembelajaran bagi masyarakat dengan menggunakan media massa khususnya media cetak majalah.

Prestasi yang diperoleh Majalah Suara Muhammadiyah hingga saat ini antara lain (a) Memperoleh Rekor Muri Majalah Islam yang terbit berkesinambungan terlama pada tahun 2016, (b) Penghargaan SPS dalam kategori salah satu majalah tertua di Indonesia pada tahun 2017, dan (c) Memperoleh penghargaan sebagai Media Dakwah Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia oleh penyelenggara HPN pada tahun 2018.

#### **2.2.3.4 Peran dan Fungsi Majalah Suara Muhammadiyah**

Majalah Suara Muhammadiyah memiliki tiga elemen yang selalu dihadirkan pada setiap edisi terbitan. Tiga elemen tersebut antara lain (a) upaya memurnikan ajaran agama Islam, (b) gagasan untuk memajukan umat Islam (muslim) dan Indonesia, dan (c) upaya membangun kesadaran kebangsaan.

Salah satu fungsi dari Majalah Suara Muhammadiyah adalah sebagai media dakwah yang bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam. Hal tersebut

didasari pada tujuan muhammadiyah yaitu “menjunjung tinggi ajaran agama Islam agar terbentuk masyarakat islam yang sebenar-benarnya” atau

Haedar Nashir dalam menjelaskan bahwa Majalah Suara Muhammadiyah memiliki empat sasaran dakwah, yakni (1) soal tabligh (dakwah islam yang berkemajuan), (2) pencerdasan umat, (3) kesejahteraan umat, dan (4) bagian taman pustaka yang mempresentasikan semangat keilmuan.

### **2.2.3.5 Gaya Selingkung Majalah Suara Muhammadiyah**

Menurut Hidayatullah (2016) terdapat dua gaya selingkung yang digunakan oleh media massa majalah, yakni penyajian isi berita dan tata letak perwajahan majalah. Majalah dalam menyajikan isi berita terdapat dua gaya pendekatan yaitu *in-dept/deps news* dan *investigasi news*. In-dept atau dept news memiliki makna dalam atau mendalam. Maksud dari makna mendalam adalah berita yang dimuat dalam majalah disajikan dengan cara disusun dari satu peristiwa secara menyeluruh, lengkap, atau komplit. Gaya penyajian in-dept atau deps news ini hanya terfokus pada satu kejadian utama atau satu peristiwa saja.

Cara penyajian isi berita yang kedua secara *investigasi news*. Investigasi news adalah cara penyajian isi berita secara komplit, kompresif, dan detail pada satu kejadian atau kasus yang terjadi di masyarakat. Berbeda dengan penyajian in-dept/dept news, investigasi news menyajikan berita yang dikaitkan dengan peristiwa –peristiwa yang lain. Jadi, investigasi news menyajikan kasus dan kasus pendukung yang masih memiliki kaitan dengan kasus utama.

Gaya selingkung yang kedua ini meliputi tata letak halaman, cover, judul berita, isi foto dan grafis dalam majalah. Gaya selingkung yang kedua ini setiap majalah memiliki ciri khas atau gaya tersendiri yang dapat membedakan dengan majalah lain.

Berdasarkan gaya selingkung yang disampaikan oleh Hidayatullah (2016) tersebut, Majalah Suara Muhammadiyah memiliki gaya penyajian isi *berita investigasi news*. Penggunaan gaya penyajian isi *Investigasi news* pada Majalah Suara Muhammadiyah ini dikarenakan Majalah Suara Muhammadiyah dalam menerbitkan satu edisi majalah pasti mengusung satu tema. Tema tersebut

menjadi gambaran dari apa yang disampaikan dalam majalah edisi tersebut. Satu edisi majalah yang terbit memiliki satu tema besar. Informasi-informasi yang disampaikan dalam satu edisi tersebut beragam jenisnya dan informasi tersebut akan menyelaraskan dengan tema yang diusung. Oleh sebab itu, gaya penyajian isi pada Majalah Suara Muhammadiyah menggunakan gaya penyajian *Investigasi News*.

#### **2.2.4 Sumber Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Perangkat pembelajaran merupakan hal-hal yang terlibat dan diperlukan saat pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran terdiri dari Peserta didik, Pendidik, Materi, Media, Sumber belajar, dan sebagainya. Salah satu perangkat pembelajaran adalah Sumber Belajar.

##### **2.2.4.1 Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang kehadirannya sangat dibutuhkan demi kelancaran pembelajaran. (Learning Resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Association for Education Communication and Technology/AECT (1977) mendefinisikan sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Menurut Prastowo (2015), pengertian sumber belajar ialah segala sesuatu (bisa berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar.

Sumber belajar adalah semua hal yang dapat mendukung atau dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta memberi pesan atau informasi kepada peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Januszewski dan Molenda (2008:214) sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik sendiri-

sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.

Berdasarkan definisi sumber belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **2.2.4.2 Fungsi Sumber Belajar**

Morrison et al., (2012) menjelaskan fungsi dari sumber belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran. Sumber belajar berfungsi untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan cara percepatan laju belajar dan membantu guru untuk mengefektifkan waktu, mengurangi beban mengajar guru, sehingga lebih efektif dalam mengelola pembelajaran serta menstimulus siswa untuk belajar.
- 2) Memberikan kemungkinan proses pembelajaran ke arah lebih individual. Caranya yakni dengan mengurangi kontrol guru yang mengikat dan konvensional, serta dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan pengetahuan atau perspektif dasar yang lebih ilmiah terhadap proses pembelajaran, caranya yakni membuat perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis dan mengembangkan bahan pembelajaran berbasis penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran. Caranya dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media komunikasi, serta menyajikan data dan informasi secara lebih konkret.
- 5) Memungkinkan siswa untuk belajar secara seketika. Caranya melalui pengurangan gap antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret, serta memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.

- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran lebih luas terutama dengan hadirnya media massa. Caranya melalui menampilkan gejala-gejala alam yang telah dipelajari, serta menyajikan informasi yang mencakup kondisi geografi yang luas.

#### **2.2.4.3 Jenis Sumber Belajar**

Kegiatan belajar pada setiap kelas tentu memiliki tujuan dan tantangan masing-masing. Kebutuhan sumber belajar setiap materi, kelas, serta jenjang pendidikan tentu berbeda, harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Oleh sebab itu, sumber belajar memiliki beberapa jenis. Menurut AECT (1977) Sumber belajar memiliki enam jenis. Enam jenis sumber belajar tersebut adalah pesan, orang, bahan, alat, teknik/metode, dan lingkungan.

- 1) Pesan

Pesan adalah informasi yang ditransmisikan atau harus disampaikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, pengertian, dan data. Materi belajar juga termasuk informasi atau pesan yang harus disampaikan kepada peserta didik. Pesan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pesan formal dan pesan non formal.

- 2) Orang (peoples)

Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Terdapat dua kelompok manusia yang dapat berperan sebagai pemberi pesan atau informasi. Kelompok pertama adalah kelompok orang yang dipersiapkan secara khusus dan profesional menjadi pengajar dan pendidik sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dengan tujuan memberi pelajaran, pelatihan, bimbingan, arahan, dan sebagainya. Kelompok kedua adalah kelompok orang yang memiliki profesi selain profesi pendidik atau pengajar namun peran dan informasi yang mereka miliki dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

- 3) Bahan (Material)

Bahan adalah sesuatu hal yang memiliki wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun.

4) Alat (Devices)

Alat adalah suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat dapat berupa benda-benda yang memiliki bentuk fisik dan sering disebut sebagai perangkat keras. Alat berfungsi sebagai sarana atau alat bantu untuk menyajikan bahan-bahan.

5) Teknik/Metode

Metode adalah prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Metode meliputi langkah-langkah pembelajaran yang ha

6) Lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan belajar baik yang berada disekolah maupun lingkungan diluar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang secara khusus disiapkan, yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

**Tabel 2.3 Jenis Sumber Belajar**

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan (Message)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
Manusai (people)	Orang yang menyimpan	Guru, aktor, siswa, pembicara,	Narasumber, pemuka,

	informasi atau menyalurkan informasi.	pemain.	masyarakat, pimpinan kantor, responden.
Bahan (materials)	Sesuatu, bisa disebut media/software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, file, slides, tape, buku, gambar, dan lain-lain.	Relief, candi, arca, peralatan teknik.
Peralatan (Device)	Sesuatu, bisa disebut media/hardware yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada	OHP. Proyektor, slides, film, TV, kamera, papan tulis.	Generator, mesin, alat-alat mobil.
Teknik/Metode	Prosedur yang disiapkan dalam memepergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, simulasi, sosiodrama.	Permainan, sarasehan, percakapan.
Lingkungan (setting)	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula.	Taman, kebun, pasar, musium, toko.

Berdasarkan dua pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa jenis sumber belajar terdiri dari orang(manusia), tempat, bahan, alat, metode, situasi, dan peristiwa.

#### **2.2.4.4 Kriteria Sumber Belajar**

Menurut Rusman (2008:136-137) terdapat kriateri sumber belajar. Kriteria tersebut sebagai ukuran atau acuan dasar dalam memilih sumber belajar. Kriteria sumber belajar adalah sebagai berikut.

1) Ekonomis

Ekonomis dalam pengertian murah yakni secara nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit.

2) Praktis dan sederhana

Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sederhana memiliki maksud bahwa sumber belajar tidak memerlukan pelayanan yang menggunakan keterampilan khusus yang rumit.

3) Mudah diperoleh

Sumber belajar mudah diperoleh maksudnya sumber belajar itu dekat, berada dimana-mana dan tidak perlu diadakan atau dibeli.

4) Bersifat fleksibel

Sumber belajar bersifat fleksibel artinya sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar misal kemajuan teknologi.

5) Komponen-komponen sesuai dengan tujuan

Sumber belajar yang digunakan tentunya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik.

Kriteria sumber belajar berdasarkan tujuan, antara lain (1) sumber belajar untuk motivasi, penggunaan sumber belajar diharapkan dapat memotivasi, meningkatkan atau membangkitkan minat peserta didik, mendorong untuk berpartisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung (2) sumber belajar

untuk tujuan pengajaran, kriteria sumber belajar ini digunakan oleh pendidik atau guru untuk memperkaya dan memperluas kebendaharaan sumber belajar sehingga dapat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar. (3) sumber belajar untuk penelitian, sumber belajar yang tujuannya untuk dianalisis, diobservasi, serta dicatat secara detail (4) sumber belajar untuk memecahkan masalah, dan (5) sumber belajar untuk presentasi.

#### **2.2.4.5 Komponen sumber belajar**

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009) menjelaskan bahwa sumber belajar memiliki beberapa komponen. Komponen tersebut adalah 1) tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar, 2) bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar, 3) pesan yang dibawa oleh sumber belajar, dan 4) tingkat kesulitan atau kompleksitas pemahaman. Maksud dari komponen sumber belajar tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar

Setiap sumber belajar selalui memiliki tujuan dan misi yang akan dicapai. Tujuan setiap sumber belajar itu selalu ada baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tujuan, misi, atau fungsi dari sumber belajar sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk sumber belajar itu sendiri.

2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar

Keadaan fisik sumber belajar ini merupakan komponen penting. Penggunaan atau pemanfaatnya hendaknya dengan memperhatikan alokasi waktu, pembiayaan, dan sebagainya. Setiap bentuk, format, atau keadaan sumber belajar satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda.

3) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar

Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh pemakai. Komponen pesan merupakan informasi yang penting. Oleh karena itu, para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana pesan tersebut disampaikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain : isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap, mudah disimak maknanya.

#### 4) Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar

Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan yang terdapat dalam sumber belajar tersebut. Sejauh mana kompleksitas sumber belajar perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar tersebut masih bisa digunakan atau tidak. Pengujian kompleksitas sumber belajar tersebut dikareanakan alokasi waktu dan pembiayaan yang terbatas.

#### **2.2.4.6 Manfaat sumber belajar**

Menurut Sujarwo dkk (2018) manfaat sumber belajar di antaranya sebagai berikut.

- 1) Sumber belajar memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.
- 2) Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung. Misal : Candi Borobudur, Gunung Berapi
- 3) Sumber belajar dapat menambahkan dan memperluaskan pengetahuan sajian yang ada didalam kelas. Misal buku-buku teks, foto-foto, film, majalah, dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar dapat memberikan informasi yang akurat
- 5) Sumber belajar dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro.
- 6) Sumber belajar dapat memberikan motivasi positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- 7) lanjut. Misalnya teks buku bacaan, film, dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir menganalisis dan berkembang lebih lanjut

#### **2.2.4.7 Sumber Belajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013**

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai mata

pelajaran yang terdapat pada semua lini pendidikan karena mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di Indonesia tentu memiliki tujuan khusus. Terlebih Bahasa Indonesia merupakan bahasa bangsa yang digunakan di Indonesia. Ngilimun dan Alfulaila (2014:39) mendefinisikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Sumber belajar Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013, yang saat ini digunakan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis teks. Menurut Nuh (2013:37) mengatakan bahwa suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa perserikat ilmu pengetahuan adalah sebagai awal dari untuk mewujudkan hasil Kongres Bahasa Indonesia 1938. Oleh sebab itu, sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sumber belajar yang berupa teks yang memberi pemahaman, wawasan, dan informasi kepada peserta didik. Tidak hanya pemahaman, wawasan, dan informasi mengenai Bahasa Indonesia dan sastra saja, tetapi wawasan dan informasi dari semua bidang ilmu. Sumber belajar Bahasa Indonesia kurikulum 2013 baik berupa buku, majalah, jurnal menggunakan Bahasa Indonesia.

#### **2.2.4.8 Perbedaan Sumber Belajar, Media Pembelajaran, dan Bahan Ajar**

Perangkat pembelajaran adalah hal yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar. Perangkat pembelajaran terdiri dari beberapa hal antara lain, RPP, silabus, sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Akan tetapi, dari sekian macam perangkat pembelajaran, banyak yang sulit membedakan antara sumber belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran.

- 1) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua hal yang digunakan sebagai tempat atau sumber memperoleh informasi, pesan, atau materi belajar yang disampaikan kepada audien atau siswa.

**Tabel 2.4 Contoh Sumber Belajar**

**Goa Ngerit Nyaris Dilupakan**

Goa Ngerit yang berada di Desa Pakel, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek sudah lama tidak terdengar gaungnya. Tempat tersebut sudah jarang sekali dikunjungi orang sebagai tempat rekreasi. Mengapa hal itu bisa terjadi?

Ada beberapa alasan mengapa tempat tersebut kini jarang dikunjungi. *Pertama*, keindahan Goa Ngerit sudah tidak seperti dulu. Masyarakat sekitar tampak secara liar menambang batu yang ada di sekitar sungai maupun di tubuh goa. Hal itu mengurangi keindahan dari tubuh goa itu sendiri dan tebing sungai tampak semakin curam. *Kedua*, kini tidak lagi terdengar kicauan burung yang merdu karena sudah banyak yang mati diburu secara liar. Masyarakat dengan bebasnya berburu burung atau hewan lain karena merasa tidak ada saksi yang tegas. *Ketiga*, habitat sungai pun juga mulai terganggu karena penggunaan obat dan alat strum ketika menangkap ikan sehingga kejernihan dan keaslian sudah tidak kentara lagi. *Keempat*, kesejukan dan keindahan tempat ini kini tidak terasa lagi. Pencurian/penebangan hutan dianggap sudah seperti pekerjaan biasa bagi masyarakat sekitar tanpa berpikir dampaknya. *Kelima*, pemerintahan tidak pernah memikirkan akses jalan menuju ke lokasi tersebut saat membangun jalan utama, sehingga tempat tersebut terkesan terkucil karena sulit dijangkau oleh pengunjung.

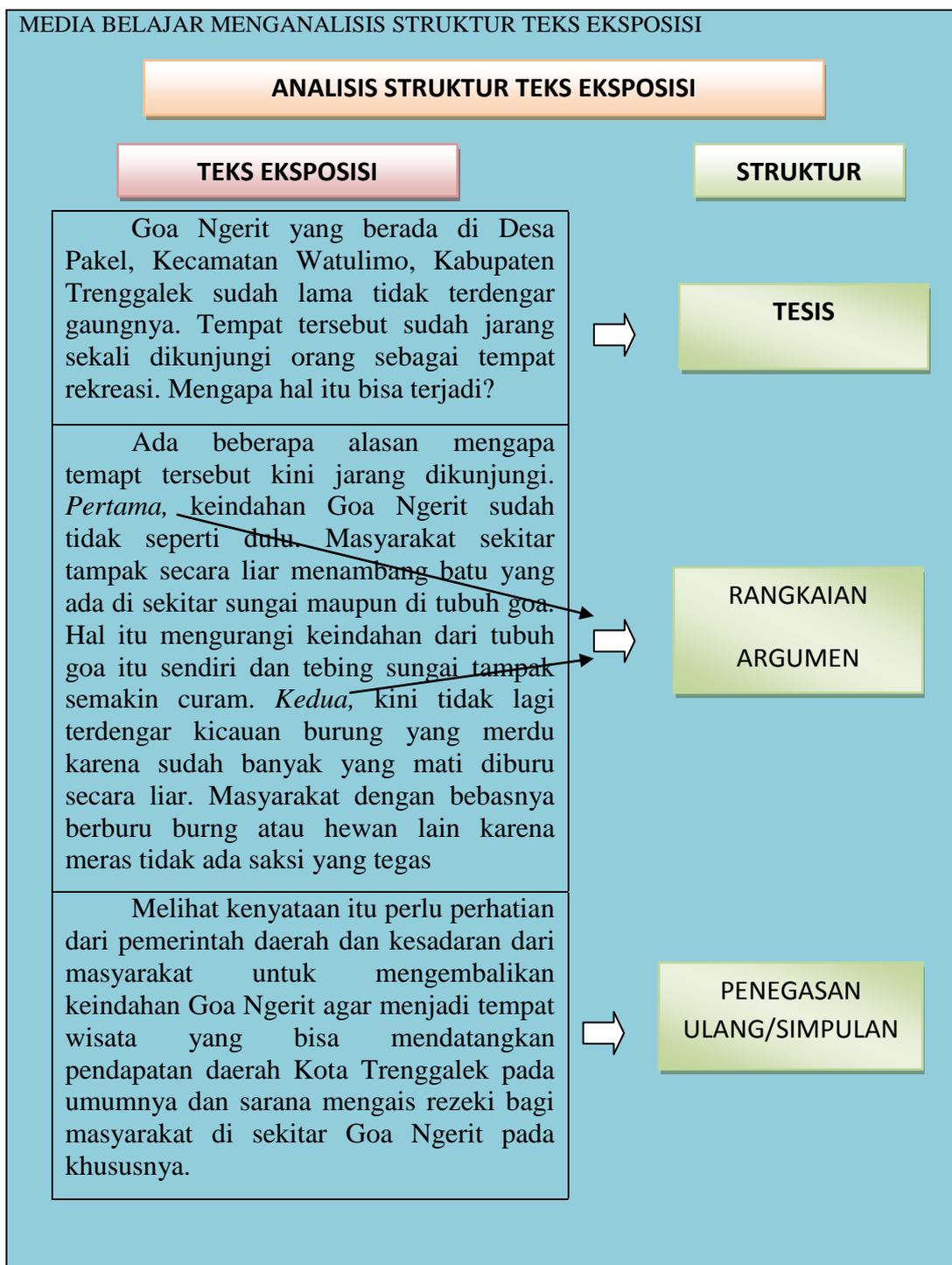
Melihat kenyataan itu perlu perhatian dari pemerintah daerah dan kesadaran dari masyarakat untuk mengembalikan keindahan Goa Ngerit agar menjadi tempat wisata yang bisa mendatangkan pendapatan daerah Kota Trenggalek pada umumnya dan sarana mengais rezeki bagi masyarakat di sekitar Goa Ngerit pada khususnya.

2) Media Belajar

Media belajar terdiri dari dua kata, yakni media dan belajar. Istilah media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Meidum. Media memiliki arti pengantar atau perantara yang menghubungkan satu hal ke hal yang lain. Media juga dapat disebut sebagai alat komunikasi yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Termasuk juga dalam bidang pendidikan.

Media belajar adalah segala bentuk perantara atau pengantar yang menyampaikan pesan (materi ajar atau sumber belajar) kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2.5 Contoh Media Belajar**



### 3) Bahan Ajar

Menurut Pannen (1995) bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar disusun secara disistematis karena didalamnya terdapat pedoman atau panduan kepada audiens. Pedoman atau panduan tersebut disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, seakan-akan terdapat guru atau ahli yang menjelaskan secara langsung kepada audiens. Isi dari bahan ajar berisi satu informasi atau bahasan untuk mencapai satu tujuan tertentu dari audiens. Suatu bahan ajar hanya dapat diperuntukkan untuk audiens/siswa/pembelajar tertentu.

**Tabel 2.6 Contoh Bahan Ajar**

<b>TEKS EKSPOSISI</b>	
<b>A. Pengertian Teks Eksposisi</b>	<p>Teks eksposisi merupakan teks atau karangan yang menjelaskan satu bahasan untuk menambah informasi, wawasan, dan kepada pembaca dengan cara menyajikan fakta dan argumentasi secara subjektif.</p> <p>Teks eksposisi bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan suatu kepada khalayak ramai dengan harapan pembaca mendapat informasi dan wawasan dari bacaan teks eksposisi tersebut. Selain itu, teks eksposisi juga bertujuan untuk mempengaruhi sudut pandang pembaca melalui argumentasi yang diberikan oleh penulis.</p>
<b>B. Struktur Teks Eksposisi</b>	<p>Teks Eksposisi terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut antara lain sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tesis, adalah bagian yang memperkenalkan persoalan, isi, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Tesis disajikan pada bagian awal teks eksposisi yang akan berpengaruh pada bagian selanjutnya. Tidak hanya memperkenalkan persoalan, tesis juga berisi sudut pandang atau pernyataan dari penulis.</li> </ol>

- 2) Rangkaian argumentasi, Rangkaian argumentasi merupakan bagian yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis. Bagian argumentasi merupakan bagian yang berisi pendapat dari beberapa ahli yang dijadikan sebagai bukti serta alasan dari pernyataan dibagian tesis. Pendapat atau bukti penguat yang disajikan pada bagian argumentasi bisa diperoleh dari data hasil penelitian, pernyataan beberapa ahli, hingga fakta-fakta yang didasarkan pada refensi yang dapat diuji validitasnya.
- 3) Penegasan ulang/Kesimpulan, Bagian terakhir dari struktur teks eksposisi adalah Penegasan ulang. Penegasan ulang berisi penegasan kembali atas tesis yang diungkapkan pada bagian awal. Bagi penegasan ulang juga berisi simpulan dari keseluruhan pendapat yang disajikan pada bagian argumentasi.

**Coba perhatikan tabel berikut in!**

<b>CONTOH ANALISIS STRUKTUR TEKS EKSPOSISI</b>	
<b>Teks Eksposisi</b>	<b>Struktur</b>
Goa Ngerit yang berada di Desa Pakel, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek sudah lama tidak terdengar gaungnya. Tempat tersebut sudah jarang sekali dikunjungi orang sebagai tempat rekreasi. Mengapa hal itu bisa terjadi?	<b>TESIS</b>
Ada beberapa alasan mengapa tempat tersebut kini jarang dikunjungi. <i>Pertama</i> , keindahan Goa Ngerit sudah tidak seperti dulu. Masyarakat sekitar tampak secara liar menambang batu yang ada di sekitar sungai maupun di tubuh goa. Hal itu mengurangi keindahan dari tubuh goa itu sendiri dan tebing sungai tampak semakin curam.	<b>RANGKAIAN ARGUMEN</b>
Melihat kenyataan itu perlu perhatian dari pemerintah daerah dan kesadaran dari masyarakat untuk mengembalikan keindahan Goa Ngerit agar menjadi tempat wisata yang bisa mendatangkan pendapatan daerah Kota Trenggalek pada umumnya dan sarana mengais rezeki bagi masyarakat di sekitar Goa Ngerit pada khususnya.	<b>PENEGASAN ULANG</b>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam menganalisis, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan teori teks eksposisi dan teori sumber belajar. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis strukturs dan isi teks eksposisi pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 untuk dijadikan sebagai alternatif sumber belajar Teks Eksposisi kelas X SMA.

Pendekatana metodologi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara detail dan mendalam mengenai data yang diperoleh tanpa mengadakan perhitungan secara matematis. Penggunaan metode penelitian secara deskriptif ini dikarena data yang diperoleh pada penelitian ini berupa kutipan, kata-kata, kalimat, dan dialog pada sebuah teks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur dan isi teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020, serta mendeskripsikan kelayakana teks eksposisi tersebut untuk dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA. Oleh

sebab itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data-data yang diperoleh perlu untuk dipapar secara detail.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian, dan lainnya yang dinyatakan dalam berbentuk pernyataan atau berupa kata-kata (Umar dan Widoyoko, 2016:17). Data dalam penelitian ini adalah struktur dan isi teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Majalah Suara Muhammadiyah pada edisi 21/105 1-15 November 2020 memuat sepuluh rubik antara lain; tajuk dan sajian utama (beranda), dialog, bingkai, pedoman, tafsir at tanwir, tanya jawab agama, bina akhlak, resensi, wawasan, humoniora, dan dinamika. Data penelitian ini berasal dari rubik Sajian Utama (Beranda), Pedoman, Bina Akhlak, Dunia Islam(Humaniora), Jejak Persyarikatan(Humaniora), dan Dinamika Persyarikatan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah media cetak Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data prime dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama pada sebuah penelitian. Sumber prime yang digunakan pada penelitian ini adalah teks eksposisi yang dimaut dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dapat mendukung sumber data primer pada penelitian ini. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara metode simak teknik catat. Inti dari penelitian kualitatif terdapat peneliti. Sugiyono (2016:305) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Metode Simak adalah metode

pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data berupa struktur dan isi teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Struktur dan isi yang terdapat pada teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 akan disimak atau diamati secara seksama.

Metode simak pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik catat. Metode simak catat dilakukan dengan bantuan kartu pencatatan dengan bantuan tabel instrumen. Kartu pencatatan berisi data temuan dan hasil analisis. Metode simak catat digunakan setelah semua data diamati dengan cara disimak. Teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 akan disimak dan dianalisis mengenai struktur dan isinya. Setelah disimak dan dianalisis, data yang terkumpul yaitu struktur dan isi teks eksposisi akan dicatat dalam kartu pencatatan dengan bantuan tabel instrumen.

Tahap-tahap pengumpulan data pada penelitian ini antara sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyimakan dengan cara membaca Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 secara keseluruhan,
- 2) Menyeleksi teks-teks yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 , yang sesuai dengan kriteria teks eksposisi,
- 3) Teks yang telah terseleksi akan dilakukan penyimakan kembali dengan cara dibaca berulang-ulang hingga memahami isi teks keseluruhan,
- 4) Melakukan identifikasi struktur dan isi yang terdapat dalam teks-teks yang telah disimak tersebut,
- 5) Melakukan pencatatan data struktur yang terkandung dalam setiap teks eksposisi didalam dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020,

- 6) Melakukan pencatatan data isi yang terkandung dalam setiap teks eksposisi pada dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020,
- 7) Melakukan pencatatan data kelayakan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA, dan
- 8) Membuat simpulan hasil analisis.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Suyiono,2016:148). Peneliti pada penelitian kualitatif juga berfungsi sebagai instrumen penelitian. Peneliti dengan bebas memilih alat atau cara dalam membantu dirinya dalam melakukan penelitian. Penggunaan instrumen pada penelitian kualitatif juga diperlukan karena instrumen berisi langkah-langkah operasional penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Instrumen pada penelitian ini berupa kartu data yang dapat membantu proses identifikasi dan analisis data. Kartu data berisi beberapa kolom indikator. Indikator yang terdapat pada kartu data berfungsi untuk membantu menganalisis kesesuaian struktur dan ciri isi teks eksposisi yang terdapat pada data yang berupa teks yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020.

**Tabel 3.1**

**Kartu Data Struktur dan Isi Teks Eksposisi**

<b>No Data</b> :		<b>Judul</b> :
		<b>Penulis</b> :
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Kesesuaian</b>	Tesis	

<b>Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Rangkaian Argumen	
	Penegasan Ulang	
<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	
	Argumentasi	
	Pengetahuan	
	Rekomendasi	

Tabel 3.2

**Kartu Data Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi**

<b>Indikator</b>		<b>Sesuai/Tidak Sesuai</b>	<b>Simpulan</b>
<b>Kelayakan Struktur</b>	Tesis		
	Rangkaian Argumen		
	Penegasan Ulang		
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan		
	Argumentasi		
	Pengetahuan		
	Rekomendasi		

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian dengan data berupa struktur dan isi teks esposisi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode analisis distribusional dengan teknik dasar urai unsur langsung (Immediate Constituent Analysis). Pemilihan metode distribusional ini didasari pada alat penentu metode distribusional merupakan bagian dari bahasa itu sendiri, alat penentunya tidak berasal dari luar bahasa. Alat penentu dalam rangka kerja metode distribusional itu selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain (Sudaryanto, 1993:15-16). Pemilihan teknik dasar Bagi Unsur Langsung juga sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif, yakni berpaku pada kemampuan peneliti. Kemampuan peneliti melakukan analisis awal itu tergantung kepada ketajaman intuisi si peneliti itu sendiri (Zaim, 2014:107). Teknik urai unsur langsung adalah mengurai suatu atas unsur satuan linguistik tertentu unsur langsungnya. Sedangkan unsur langsung merupakan unsur yang secara langsung membentuk konstruksi yang lebih besar.

Contohnya :

*Dua anak itu sedang membaca buku cerita.*

Kalimat di atas terbentuk atas tiga frasa yakni *dua anak itu*, *sedang membaca*, dan *buku cerita*.

dua anak itu (subjek)      sedang membaca (predikat)      buku cerita (objek)

Kemudian kalimat tersebut dipecah kembali hingga menunjukkan satuan terkecil yang terdapat didalamnya. Kalimat tersebut terdiri satuan terkecil berupa kata *dua*, *anak*, *itu*, *sedang*, *membaca*, *buku*, dan *cerita*.

### 3.6 Teknik Penyajian Data

Terdapat berbagai macam teknik penyajian data penelitian. Teknik penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan metode penyajian informal dan formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan

penyajian secara formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang (Mahsun, 2017:125). Alasan pemilihan teknik penyajian data menggunakan metode informal dan formal dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Data yang diperoleh akan dijelaskan atau dideskripsikan dengan bantuan tabel-tabel. Data yang akan dideskripsikan adalah bagaimana aspek struktur dan ciri isi dari teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Uraian deskriptif juga mendeskripsikan bagaimana kelayakan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA. Hasil analisis dari penelitian ini akan ditarik simpulan apakah teks eksposisi yang dimuat dalam dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 tersebut layak dan dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA.

**Tabel 3.3**

**Tabel Penyajian Data Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis		
Rangkaian Argumen		
Penegasan Ulang		

**Tabel 3.4**

**Tabel Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan		
Argumentasi		
Pengetahuan		
Rekomendasi		

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

BAB IV akan dikemukakan hasil analisis dan pembahasan struktur dan isi teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Pada BAB IV ini juga akan dikemukakan hasil analisis kelayakan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA. Teks-teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 antara lain sebagai berikut; (1) Pahlawan Kekinian, (2) Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman, (3) Islam sebagai Agama Perdamaian, (4) Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik, (5) AMM harus Tampil Aktif dan Responsif, (6) Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal, (7) Muhammadiyah dan Kereta Api, dan (8) Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108.

#### **4.1 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020**

Teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 adalah sebanyak delapan teks. Delapan teks tersebut telah dianalisis berdasarkan tingkat kesesuaiannya dengan struktur teks eksposisi. Berikut ini hasil analisis kesesuaian struktur delapan teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 berdasarkan struktur teks eksposisi.

##### **4.1.1 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Pahlawan Kekinian”**

Teks eksposisi yang berjudul “Pahlawan Kekinian” merupakan teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Pahlawan Kekinian” terdapat pada rubrik Sajian Utama

(Beranda) pada halaman delapan. Teks “Pahlawan Kekinian” dapat dianalisis berdasarkan struktur teks eksposisi. Berikut ini hasil analisis struktur teks eksposisi pada teks “Pahlawan Kekinian”.

#### 1) Tesis

Teks yang berjudul “Pahlawan Kekinian” yang dimuat pada halaman 8 Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 ini memiliki struktur teks eksposisi yang pertama yaitu tesis. Tesis teks “Pahlawan Kekinian” terdapat pada kutipan berikut :

Takashi Shiraishi dalam *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* (1997), mengutip pernyataan Soerjopranoto, “Tidak mereka tahu buruh juga manusia yang harus makan dan bahwa umat manusia harus maju bersama? Mesin sekalipun tidak dapat bekerja dengan baik jika tidak cukup diminyaki!”. *Baru-baru ini, pengesahan UU Cipta Kerja oleh DPR dan Pemerintahan Indonesia menuai polemik dan memicu protes kaum buruh di banyak kota. Adakah para elite negeri menunjukkan jiwa kepahlawanan?* (paragraf 4)

Kutipan teks diatas menunjukkan penengalan isu dengan gambaran permasalahan yang sedang terjadi yakni mengenai pengesahan UU Cipta Kerja oleh DPR, serta memberi pertanyaan pemantik. Penulis melontarkan pertanyaan tersebut bertujuan untuk mempertanyakan, apakah elite negara saat ini memiliki jiwa kepahlawanan kayaknya pahlawan dan bangsawan zaman dulu. Tesis pada teks “Pahlawan Kekinian” ini berada pada paragraf keempat, sedangkan paragraf satu sampai tiga berisi sejarah singkat mengenai pahlawan Indonesia.

#### 2) Rangkaian Argumen

Rangkaian Argumen pada teks “Pahlawan Kekinian” ini disajikan dalam paragraf-paragraf setelah paragraf empat yang berisi tesis. Paragraf-paragraf tersebut berisi pendapat penulis yang ditunjang dengan data atau fakta. Rangkaian argumen pada teks “Pahlawan Kekinian” terdapat pada kutipan berikut:

Gelar pahlawan nasional diberikan atas jasa besar, yang didefinisikan, “perbuatan nyata yang dapat dikenang dan diteladani sepanjang masa bagi warga masyarakat lainnya”. (paragraf 5)

Menurut temuan Goethals dan Allison, sekitar 65% partisipan menyebut orang tua dan pendidik sebagai pahlawan mereka. Orang tua dan guru yang menginspirasi adalah pahlawan nyata dalam kehidupan banyak individu, dikenal sebagai *transparent heroes*. Pahlawan yang punya peran penting dan kontribusi besar ini kerap luput dari perhatian. Di luar itu, ada pahlawan dengan tipe *transforming heroes*, yang merupakan tokoh atau pemimpin yang punya peran atau kemampuan mengubah orang lain dan masyarakat melalui aksinya. Tokoh inilah yang disebut sebagai Pahlawan Nasional, semisal Ki Bagus Hadikusumo, Abdul Kahar Muzakir, Mas Mansur, Soedirman, Djuanda Kartawidjaja. (Paragraf 8)

Ia rela berkorban demi kepentingan masyarakat luas dalam jangka panjang, demi martabat dan kejayaan negaranya. Para pahlawan senantiasa peduli dan mencintai negerinya dengan tulus. (paragraf 9)

Belakangan, berbagai rumah produksi terkenal di dunia rela merogoh kocek yang sangat besar untuk membuat film tentang *superhero* atau pahlawan super yang melakukan tindakan luar biasa secara sukarela untuk menolong manusia dan menyelamatkan kepentingan umum. (paragraf 10)

Kemunculan tokoh superhero ini perlu mendapat perhatian penyelenggara pendidikan. Melalui film superhero yang menceritakan kepahlawanan fiksi, banyak pelajaran hidup ditransformasikan (paragraf 11)

Paragraf-paragraf tersebut menunjukkan rangkaian argumen dari penulis yang disampaikan dalam teks “Pahlawan Kekinian”. Rangkaian argumen tersebut disampaikan penulis dengan tujuan untuk menjelaskan hakikat pahlawan, khususnya pahlawan saat ini. Berdasarkan kutipan di atas, penulis dalam menyampaikan pendapatnya, disampaikan secara runtut dan jelas. Argumentasi penulis dimulai dengan menjelaskan definisi mengenai pahlawan. Penulis dalam kutipan di atas mengatakan bahwa pahlawan merupakan orang-orang telah berkontribusi banyak pada masyarakat serta membantu sesama itu yang dapat dikatakan sebagai pahlawan. argumentasi yang terdapat pada paragraf lima didukung dengan adanya data yang disajikan oleh penulis, yakni data mengenai kriteria pahlawan yang ditetapkan oleh Kementerian sosial, serta definisi pahlawan dari beberapa sumber pada oaragraf selanjutnya.

Selanjutnya, penulis dalam argumentasi lain menjelaskan mengenai sosok bahwa pada masa kini. Agumentasi tersebut terdapat dalam paragraf delapan teks “Pahlawan Kekinian”. Dalam argumentasi tersebut, penulis menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pahlawan masa kini, yaitu *Transparents heroes* dan *Trasforming heroes*. Berdasarkan argumentasinya, penulis mengatakan bahwa

transparent heroes merupakan pahlawan yang memiliki peran penting dan kontribusi besar dalam kehidupan seseorang namun sering luput dari perhatian. Penulis menyebutkan bahwa orang tua dan guru merupakan transparent heroes. Penulis juga menjelaskan bahwa transforming heroes merupakan pahlawan masyarakat, yaitu tokoh atau pemimpin yang telah berperan dalam masyarakat melalui aksi.

Penulis dalam teks “Pahlawan Kekinian” juga berpendapat mengenai hadirnya tokoh pahlawan dalam karya seni, khususnya bidang perfilman. Penulis beranggapan dengan memvisualkan tokoh yang memiliki karakter pahlawan melalui film dapat memotivasi masyarakat untuk mencontoh tindakan-tindakan pahlawan serta nilai moral yang disampaikan dalam suatu film tersebut.

Rangkaian argumen yang disajikan penulis dalam teks “Pahlawan Kekinian” memberi bentuk jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan penulis pada bagian tesis. Penulis pada argumennya memberi jawaban secara tersirat bahwa kaum elite negara belum tentu memiliki jiwa pahlawan yang bermanfaat bagi bangsa, justru sosok pahlawan dapat ditemukan pada kalangan rakyat biasa seperti orang tua, guru, ustadz, tenaga medis, yang telah memberi manfaat bagi sekitar.

### 3) Penegasan Ulang

Teks “Pahlawan Kekinian” memiliki struktur teks eksposisi berupa penegasan ulang. Penegasan ulang pada teks “Pahlawan Kekinian” terdapat pada paragraf terakhir. Berikut kutipannya:

Dalam situasi hari ini, *everyone has a hero inside. Siapapun bisa menjadi pahlawan, minimal bermanfaat bagi komunitas atau bidang yang digelutinya.* Di era menghadapi perang melawan Covid-19 tenaga kesehatan berperan sebagai pahlawan kemanusiaan. Seabad yang lalu dokter Tjipto Mangoenkoesoemo merupakan salah satu pahlawan yang melawan epidemi dan menyelamatkan nyawa banyak orang dari wabah pes. (paragraf 12)

Kutipan tersebut menunjukkan penegasan kembali dari rangkaian argumen yang telah dijelaskan sebelumnya. Penegasan ulang pada paragraf 12 berisi bahwa penulis menegaskan kembali bahwa semua orang dapat menjadi pahlawan, serta

pahlawan tidak harus berasal dari eliti negara atau petinggi negeri yang memiliki kekuasaan. Penegasan ulang tersebut juga dapat menjadi jawaban dan bantahan dari tesis.

**Tabel 4.1 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Pahlawan Kekinian”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis	4	Sesuai
Rangkaian Argumen	5-11	Sesuai
Penegasan Ulang	12	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa teks “Pahlawan Kekinian” memiliki struktur sesuai dengan struktur teks eksposisi. Struktur teks yang terdapat pada teks “Pahlawan Kekinian” terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hasil analisis terhadap teks “Pahlawan Kekinian” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 jika dikaitkan dengan kaidah struktur teks eksposisi, maka teks “Pahlawan Kekinian” telah memiliki struktur yang sesuai dengan kaidah struktur teks eksposisi. Menurut Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian. Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang, sedangkan struktur “Pahlawan Kekinian” telah tersusun atas tiga struktur tersebut.

#### **4.1.2 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”**

Teks eksposisi yang berjudul “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dapat ditemukan pada bagian atau rubrik Sajian Utama (Beranda) halaman 10.

Teks “Melahirkan Pahlawan Melintas Zaman” telah dianalisis dan dapati hasil sebagai berikut.

#### 1) Tesis

Teks eksposisi yang berjudul “Melahirkan Pahlawan Mellintasi Zaman” memiliki struktur teks eksposisi berupa tesis. Tesis pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” terdapat pada paragra lima dan enam. Berikut kutipannya.

Indonesia merupakan negeri besar yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas hingga pulau Rote. Salah satu negear kepulauan terbesar yang kini memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Proses merebut kemerdekaan merupakan atas jasa para pahlawan. Terang Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Dr Djoko Suryo, konsep pahlwan itu mengacu pada setiap orang yang memiliki kontribusi pada bangsa dalam membangun kemerdekaan. Mereka mempunyai integritas yang tinggi serta mau mengorbankan kepentingan hidupnya demi kepentingan bangsa. (Paragraf 5)

Terlepas dari acuan dalam penganugerahan Pahlawan Nasional oleh pemerintah, peran KH Ahmad Dahlan tak dapat dibantah sebagai *Founding Fathers* Persyarikatan Muhammadiyah yang telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. (Paragraf 6)

Melalui tesis tersebut, penulis menyampaikan argumen berisi definisi pahlawan menurut seornag ahli yakni Prof. Dr. Djoko Suryo yang mengatakan bahwa pahlawan adalah seseorang yang telah berkontribusi dalam membangun kemerdekaan bangsa. Sedangkan pada paragraf enam penulis secara jelas menyampaikan mengatakan bahwa Persyarikatan Muhammadiyah telah melahirkan pahlawan yang melintasi zaman. Pendapat penulis pada paragraf enam ini merupakan tesis. Melalui tesis tersebut, penulis ingin mengawali teks dengan memperkenalkan isu tentang kontribsui Persyarikatan Muhammadiyah dalam kemerdekaan bangsa Indonesia yakni lewat peran kader-kader Muhammadiyah kala itu, seperti Jenderal Soedirman, Ir Hadji Juanda, Ibu Fatmawati, dan masih banyak lagi.

Tesis pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” terdapat pada dua paragraf yakni paragraf lima dan paragraf enam, tidak berada pada awal teks yakni paragraf satu. Paragraf satu hingga paragraf empat berisi cerita singkat saat Ir. Soekarno memperkenalkan dan memuji sosok Zakiah pada saat memberi sambutan pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-36. Zakiah yang merupakan istri dari KH. Mas Mansur yang merupakan tokoh pahlawan sekaligus teman berdiskusi Ir. Soekarno. Alasan Ir. Soekarno memperkenalkan dan memuji Zakiah dihadapan musyawirin adalah sebagai wujud terima kasih telah berbuat baik dan membantu Ir. Soekarno dan KH. Mas Mansur.

## 2) Rangkaian Argumen

Teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” memiliki beberapa pendapat atau rangkaian argumen yang mendukung tesis. Rangkaian argumen tersebut berikut kutipannya.

Terlepas dari acuan dalam penganugerahan Pahlawan Nasional oleh pemerintah, peran KH Ahmad Dahlan tak dapat dibantah sebagai *Founding Fathers* Persyarikatan Muhammadiyah yang telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. Dalam *KH Ahmad Dahlan: Cita-cita dan Perjuangannya*, kata sambutan Bung Karno menyebut KH Ahmad Dahlan tidak sekadar sebagai seorang pendiri dan Bapak Muhammadiyah saja, akan tetapi beliau adalah salah seorang perintis kemerdekaan dan reformer Islam di Indonesia. KH Ahmad Dahlan adalah manusia-amal, manusia yang serpi ing pamrih, tapi rame ing gawe, manusia yang berjiwa besar, yang dasarnya penuh dengan cita-cita luhur, penuh dengan semangat berjuang dan berkorban untuk kemuliaan agama. (paragraf 6)

Saat Republik ini masih seumur jagong para pimpinan negara diasingkan untuk mempertahankan kemerdekaan, Ibu Kota berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta, kemudian ke Bukittinggi. Jenderal Soedirman tidak mau menyerah pada penjajah. Kader Hizbul Wathan Pemuda Muhammadiyah ini membuat kompeni frustrasi dengan perang gerilya. (paragraf 7)

Peran fantastis lainnya yaitu Deklarasi Djuanda yang menyatakan bahwa laut Indonesia termasuk laut sekitar, di antara, dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. (paragraf 8)

Perjuangan pahlawan bukan hanya lewat jalur peran maupun diploma. (paragraf 10)

Sementara itu, Muhammadiyah pun memiliki pahlawan perempuan yaitu Siti Walidah dan Fatmawati Soekarno. Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan sangat berjasa dalam menyiapkan generasi yang akan memajukan kehidupan bangsa. (paragraf 11)

KH Ahmad Badawi, Ketua PP Muhammadiyah dalam khutbah Iftitah Muktamar ke-36 menyampaikan bahwa baik sesama Islam maupun sesama bangsa, Muhammadiyah dengan ajaran-ajaran Islam yang murni membina perikemanusiaan yang luhur, harga menghargai, tolong-menolong, gotong royong, memikirkan si yatim, memerhatikan yang miski dan yang lemah, menolong yang sengsara dan menderitaa, demi kesejahteraan bangsa semuanya. (Paragraf 12)

Kutipan-kutipan tersebut merupakan rangkaian argumen yang penulis berikan dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Melalui rangkaian argumen tersebut, penulis beralasan bahwa tesis yang mengatakan Muhammadiyah telah melahirkan pahlawan melintasi zaman karena dari Persyarikatan Muhamamdiyahlah beberapa tokoh nasional muncul dan berperan dalam usaha kemerdekaan bangsa. Rangkaian argumen yang penulis sajikan terdapat pada paragraf enam, penulis menyampaikan bahwa KH. Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Muhammadiyah memiliki peran penting bagi Indonesia. Selain itu, penulis pada paragraf tersebut menjelaskan karakter KH. Ahmad Dahlan yang memiliki jiwa besar untuk membantu sesama.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyebutkan beberapa tokoh palawan yang berasal Muhammadiyah yang telah berperan dalam kemerdekaan Indonesia. Penulis melalui rangkaian argumen tersebut ingin menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berkontribusi dalam kemerdekaan Indonesia dengan menyalurkan kader-kader terbaik yang dimiliki, yang menjadi pahlawan nasional. Penulis dalam argumennya menyebutkan beberapa tokoh antara lain Ir. Soekarno, Jenderal Soedirman, Ir. Hadji Juanda, Siti Walidah, dan Fatmawati Soekarno.

### 3) Penegasan Ulang

Teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” memiliki struktur teks eksposisi yang terakhir yaitu penegasan ulang. Penegasan ulang yang terdapat dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” yang disampaikan penulis

dengan tujuan untuk menyimpulkan keseluruhan isi yang disampaikan dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Berikut kutipannya :

Dengan ajara Islam, Muhammadiyah membangun dan memajukan dalam bidang kesadaran beragama dan ilmu pengetahuan. Karena Muhammadiyah tahu, bahwa masyarakat ini akan bertambah maju. Dalam bidang masyarakat, Muhammadiyah merindukan timbulnya, tumbuhnya, dan berkembang jiwa persatuan dengan segala keikhlasan bukan saja dengan sesama kaum Muslimin, tetapi dengan seluruh bangsa, dengan tanpa memaksa-maksa paham ideologi dan agama.(paragraf 13)

Kutipan di atas dijelaskan bahwa penegasan ulang yang terdapat dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” berupa simpulan dari keseluruhan isi yang telah disampaikan. Simpulan tersebut menyatakan bahwa Muhammadiyah memberi kontribusi kepada bangsa dengan cara membangun peradaban dalam segi ilmu pengetahuan, keagamaan, serta kemasyarakatan. Kontribusi yang diberikan Muhammadiyah dalam membangun peradaban bangsa dilakukan dengan cara memegang teguh dan menyebarkan ajaran Agama Islam.

**Tabel 4.2 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis	5-6	Sesuai
Rangkaian Argumen	6-12	Sesuai
Penegasan Ulang	13	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa teks yang berjudul “Melahirkan Pahlwan Melintasi Zaman” memiliki struktur teks yang sesuai dengan struktur teks eksposisi. Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa teks “Melahirkan Pahlwan Melintasi Zaman” memiliki

struktur teks eksposisi berupa tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Menurut Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Jika dikaitkan dengan kaidah struktur teks eksposisi, teks “Melahirkan Pahlwan Melintasi Zaman” telah memiliki struktur yang sesuai dengan kaidah struktur teks eksposisi. Kaidah struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang, sedangkan “Melahirkan Pahlwan Melintasi Zaman” tersusun atas tiga struktur tersebut. Dengan demikian, teks “Melahirkan Pahlwan Melintasi Zaman” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki kesesuaian struktur sesuai dengan struktur teks eksposisi.

#### **4.1.3 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Islam sebagai Agama Perdamaian**

Teks eksposisi yang berjudul “Islam sebagai Agama Perdamaian” merupakan termasuk teks eksposisi yang dimaut dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” dapat ditemukan dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 pada bagian atau rubik Pedoman, lebih spesifik lagi halaman 18. Setelah dilakukan analisis terhadap struktur teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” maka diperoleh hasil sebagai berikut.

##### 1) Tesis

Teks yang berjudul “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki struktur teks eksposisi berupa tesis. Tesis terdapat pada kutipan berikut:

Perdamaian merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur’an ke muka bumi. Sebagai way of life umat Islam, Al-Qur’an mengandung nilai-nilai etika sosial yang bersifat universal yang bakal menciptakan perdamaian kalau diperjuangkan sungguh-sungguh. Maka jika Al-Qur’an menginformasikan kepada umat Islam bahwa sesama manusia harus saling mencintai dan mengasihi (Qs. 60:7), berbuat baik dan adil kepada musuh (Qs. 60:8); mengindikasikan, kehidupan harus dipenuhi dengan perdamaian. (paragraf 1)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tesis pada teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” berisi pengenalan isu secara umum serta pandangan penulis. Lewat tesis tersebut, penulis menyampaikan bahwa Islam hadir bertujuan untuk membawa perdamaian di muka bumi lewat ajaran Al-Qur’an. Dijelaskan juga bahwa dalam Al-Qur’an tersebut berisis nilai-nilai etika sosial yang dapat dipelajari dan praktikan oleh manusia sehingga perdamaian tercipta dalam muka bumi ini. Kutipan di atas tidak hanya berisi mengenai pernyataan penulis, melainkan juga menyampaikan data yang berupa dua kutipan surah Al-Mumtahanah ayat 7 dan 8 yang berisi perintah untuk berbuat baik dan menciptakan perdamaian di muka bumi. Kutipan ayat Al-Qur’an tersebut memberi bukti bahwa Al-Qur’an berisi nilai-nilai etika.

## 2) Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen pada teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” disampaikan penulis untuk memperkuat tesis yang telah disampaikan. Rangkaian argumen terdapat pada kutipan berikut:

Islam, dalam kondisi ini akan menjadi agama damai dan mendamaikan. Muslim yang tidak egois, akan selalu berjuang membagikan kasih Tuhan kepada sesama manusia. Secara sufistik, Muslim yang tidak egois ini akan memahami Islam sebagai agama yang mendamaikan di muka bumi dengan berusaha menciptakan iklim kondisi pemahaman agama inklusif, toleran, dan damai di tengah-tengah media sosial. (paragraf 2)

Keamanan merupakan salah satu wujud ekspresi Islam mendamaikan. (paragraf 3)

Selain itu, Muslim yang beriman mengakui secara total eksistensi Tuhan, dan secara horizon yang membangun kepercayaan sesama dengan menebarkan perdamaian. (paragraf 3)

Tidak tepat rasanya kalau jihad fi sabilillah diartikan berperang di jalan Allah; karena konteks kekinian lebih tepat diartikan sebagai upaya menebarkan kedamaian di sekitar untuk menciptakan iklim aman di tengah media sosial yang plural dan majemuk (paragraf 4)

Islam, bahkan, tidak menghendaki ajarannya disebar dengan cara memaksa (laa ikraha fi al-din). Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagai ejawantah prinsip-prinsip rahmantan lil alamin. (paragraf 6)

Idealnya bagi kita, kesadaran atas Tuhan (baca: iman) berpengaruh positif menjadi kesatuan psikomotorik “perilaku bermoral”. (paragraf 7)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan rangkaian argumen yang dipaparkan penulis terdapat pada paragraf dua hingga paragraf tujuh. Argumen-argumen tersebut disajikan untuk mendukung tesis yang telah disebutkan dalam paragraf satu. Argumen yang terdapat paragraf dua hingga paragraf tujuh berisi alasan mengapa Islam merupakan agama yang menyebarkan perdamaian. Melalui argumen yang terdapat pada paragraf dua tersebut, penulis menyampaikan pendapat bahwa Agama Islam menjadi agama yang mendamaikan karena didasari pada tingkah laku kaum muslim yang tidak egois serta dapat bersikap toleran. Rangkaian argumen tersebut, menjelaskan bahwa bentuk dari perdamaian adalah adanya rasa dan kondisi aman.

Rangkaian argumen tersebut juga menjelaskan pendapat penulis yang mengatakan bahwa jihad dalam kondisi saat ini dapat dilakukan dengan cara menebar kebaikan dan keamanan melalui media sosial, tidak perlu dengan cara kekerasan dan peperangan. Penulis menegaskan dalam rangkaian argumen di atas bahwa dalam menebarkan kebaikan dapat dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai moral dan kemanusiaan yang sesuai dengan Al-Qur'an. Penulis melalui rangkaian argumen di atas, menjelaskan bahwa tingkah menebarkan perdamaian yang dilakukan oleh kaum muslim merupakan wujud dari iman kepada Allah SWT yang mereka miliki.

### 3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang pada teks "Islam sebagai Agama Perdamaian" ditunjukkan pada kutipan berikut:

Maka, melawan "teror teologis" yang dilakukan garis keras Islam, ialah dengan membawa ajaran welas asih dalam bingkai praktikal (ortopraksi). Terma ortopraksi sederhananya ialah mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. (paragraf 8).

Kutipan di atas berisi penegasan ulang yang terdapat pada paragraf terakhir dari teks "Islam sebagai Agama Perdamaian". Melalui penegasan ulang tersebut, penulis ingin menegaskan tesis serta rangkaian argumen yang telah disampaikan

pada paragraf-paragraf sebelumnya. Penegasan ulang berisi bahwa ajaran Agama Islam tidak mengajarkan kekerasan untuk menciptakan perdamaian namun sebaliknya, Islam dalam mencapai tujuan perdamaian dilakukan dengan ajaran *welas asih* atau kasih sayang.

**Tabel 4.3 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Islam sebagai Agama Perdamaian”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis	1	Sesuai
Rangkaian Argumen	2-7	Sesuai
Penegasan Ulang	8	Sesuai

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki struktur teks berupa tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki struktur teks yang sesuai dengan struktur teks eksposisi. Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Jika dikaitkan dengan kaidah struktur teks eksposisi, teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” telah memiliki struktur yang sesuai dengan kaidah struktur teks eksposisi. Teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” tersusun atas tiga struktur tersebut. Dengan demikian, teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki kesesuaian struktur sesuai dengan struktur teks eksposisi.

#### **4.1.4 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”**

Teks yang berjudul “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” termasuk teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”

terdapat pada bagian atau rubrik Bina Akhlak halaman 29. Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” telah dianalisis struktur teksnya sesuai dengan struktur teks eksposisi. Berikut hasil analisis struktur teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”.

#### 1) Tesis

Teks yang berjudul “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki struktur teks eksposisi berupa tesis. Tesis pada teks ini disampaikan penulis pada paragraf pertama. Tesis terdapat pada kutipan berikut :

Sudahkah kita menjadi pendengar yang baik? Atau jika kita seorang pemimpin, sudikah kita mendengarkan suara dari bawah? Lalu seberapa penting sikap mau mendengarkan ini harus dijaga? (paragraf 1)

Tesis yang disampaikan penulis pada paragraf satu tersebut berisi pertanyaan retorik mengenai karakter pemimpin yang baik. Pertanyaan retorik tersebut bertujuan untuk membangun rasa penasaran dan sebagai teguran bagi pembaca. Penulis menyajikan tesis dengan mempertanyakan, apakah kita sudah menjadi pendengar yang baik, mempertanyakan bagaimana karakter pemimpin yang baik, serta mempertanyakan seberapa pentingnya sikap mendengarkan.

#### 2) Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen yang disampaikan penulis untuk mendukung tesis yang telah disampaikan pada paragraf satu. Berikut kutipan rangkaian argumen.

Pada dasarnya, kita semua adalah pemimpin. Kullukum raa'in wa kullukum mas'ulun an raa'iyatih. Setiap orang adalah pemimpin dan setian pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin. (paragraf 2)

Karenanya, sikap atau sifat mau mendengarkan cerita, saran, kritik, keluhan, bahkan nasihat dari orang lain merupakan salah satu akhlak terpuji. (paragraf 3)

Melalui kegiatan mendengar, seseorang dalam istilah psikologi sebenarnya sudah melakukan apa yang disebut dengan simpati bahkan empati. (paragraf 6)

Jadi orang yang mau mendengarkan, pemimpin yang tidak melulu memberikan instruksi dan cenderung otoriter, adalah bukti bahwa dalam dirinya masih ada kepedulian. Tapi sebaliknya, jika tidak mau mendengar, otoriter lagi memaksa, ini indikator bahwa kepeduliannya sudah hilang. (paragraf 7)

Efek lain dari kebiasaan mau mendengar dari perspektif psikologi adalah dapat melembutkan lisan. (paragraf 9)

Akibatnya, dalam menyikapi berbagai hal, seseorang cenderung bisa melihatnya dengan kaca mata yang jernih. Tidak mudah reaktif tapi justru responsif. (paragraf 10)

Kutipan-kutipan diatas merupakan rangkaian argumen yang disampaikan penulis guna mendukung serta menjawab tesis. Rangkaian argumen tersebut berisi manfaat atau keuntungan seseorang jika memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik. Berdasarkan rangkaian argumen di atas, penulis menjelaskan mengenai manfaat-manfaat dari kebiasaan mendengar. Penulis menjelaskan bahwa manfaat dari kebiasaan mendengar dapat dilihat dari segi akhlak, psikologi, dan karakter. Berdasarkan kutipan di atas, penulis menjelaskan bahwa kebiasaan mendengarkan baik itu mendengarkan kritik, saran, nasihat, maupun cerita, termasuk akhlak terpuji.

Selanjutnya, penulis juga menjelaskan bahwa manfaat dari kebiasaan mendengar dapat mengasah kecerdasan psikologi serta membentuk karakter pemimpin. Berdasarkan kutipan di atas, penulis melalui argumennya menyampaikan bahwa mendengar dapat membentuk kecerdasan psikologi seseorang yaitu dengan tumbuhnya rasa simpati dan empati. Manfaat dari kebiasaan mendengar juga membentuk karakter pemimpin yang baik. Penulis menyampaikan bahwa karakter pemimpin yang baik dapat tumbuh dengan membiasakan mendengar, mendengar pendapat atau suara dari rekan atau karyawan sehingga muncul jiwa kepemimpinan yang mengerti karyawan dan tidak otoriter.

### 3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang pada teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” terdapat pada kutipan berikut:

Jadi, jika ingin menjadi pribadi yang luas pergaulan serta wawasan, maka biasakan diri mau mendengarkan suara orang lian. Juga jika ingin menjadi pemimpin yang baik serta bijak, maka sudilah menjadi pendengar serta penampung suara rakyatnya. (paragraf 11)

Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki struktur teks eksposisi berupa penegasan ulang yang terdapat pada paragraf terakhir. Penegasan ulang tersebut berisi simpulan bahwa jika ingin menjadi pribadi sekaligus pemimpin maka harus mulai membiasakan diri untuk mendengarkan orang lain atau sekitar. Tidak hanya berisi simpulan, penulis juga menyampaikan rekomendasi pada bagian penegasan ulang ini, yakni penulis memberi saran kepada pembaca untuk menjadi pendengar yang baik.

**Tabel 4.4 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis	1	Sesuai
Rangkaian Argumen	2-10	Sesuai
Penegasan Ulang	11	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis di atas memaparkan bahwa struktur teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hasil analisa terhadap teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” jika ditelaah menurut kaidah teks eksposisi, maka teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” telah memiliki kesesuaian struktur teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan teks “Mau

Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” terdiri atas tiga bagian struktur tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” tersusun atas tiga struktur tersebut. Dengan demikian, teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki kesesuaian struktur sesuai dengan struktur teks eksposisi.

#### **4.1.5 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”**

Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” merupakan teks yang di muat dalam Malajah Suara Muhamamdiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dan termasuk jenis teks eksposisi. Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” dapat ditemukan pada bagian atau rubik Bina Jamaah halaman 30 Malajah Suara Muhamamdiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” dianalisis berdasarkan struktur teks eksposisi dan berikut ini hasilnya.

##### 1) Tesis

Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” memiliki struktur teks eksposisi berupa tesis. Tesis disajikan oleh penulis pada paragraf pertama teks, berikut kutipannya:

*Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) mestinya menjadi penggerak atau motor dakwah Muhammadiyah di semua level saat pandemi seperti sekarang ini. Sebab, selain dibutuhkan fisik yang bugar, dakwah era pandemi juga sering tampil secara virtual, digital, kekinian. Anak mudalah yang umumnya dekat dengan dunia tersebut. anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian, memiliki ketertarikan berlebihan terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatnya (paragraf 1)*

Kutipan diatas merupakan tesis pada teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”. Pada tesis tersebut, penulis mengawali teks dengan menyuguhkan isu mengenai peran AMM dalam hal dakwah. Penulis melalui tesis tersebut menyampaikan kepada pembaca bahwa AMM atau Angkatan Muda

Muhammadiyah harus menjadi penggerak dalam dunia dakwah terlebih pada era digital. Bukan tanpa alasan penulis menyajikan tesis seperti itu, hal tersebut dikarenakan AMM dianggap masih memiliki kemampuan dan kekuatan dalam hal fisik, gagasan, serta dapat mengikuti perkembangan teknologi.

## 2) Rangkaian Argumen

Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” memiliki rangkaian argumen yang dapat mendukung tesis yang telah disampaikan oleh penulis pada paragraf satu. Rangkaian argumen terdapat pada kutipan berikut:

Anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian, memiliki ketertarikan berlebihan terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatnya. (paragraf 1)

Hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa Ranting dan Cabang Muhammadiyah, yang walaupun berada di masa paceklik panjang (akibat Covid-19), namun sentuhan dakwahnya tetap terus bersinar, masif, karena dibalut dengan kemasannya yang menarik, kreatif, dan inovatif. (paragraf 2)

Di antara Ranting dan Cabang tersebut, misalnya PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Banjarmasin 4 yang sekarang justru makin nyaring gema dakwahnya lewat streaming youtube dan on air radionya. (paragraf 3)

Menurut Habsi, anak muda harus terlibat dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah digital. (paragraf 4)

Selain dakwah digital, AMM PCM Sruweng juga menghidupkan unit-unit bisnis baru yang bisa dikerjakan di rumah dan lingkungan sekitar. (paragraf 6)

Kutipan-kutipan diatas merupakan rangkaian argumen yang diberikan penulis untuk menunjang pernyataannya pada bagian tesis. Rangkaian argumen yang disampaikan oleh penulis berisi bahwa kegiatan dakwah keagamaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah khususnya AMM dapat tetap dilaksanakan pada masa pandemi covid seperti ini dengan cara memaksimalkan platform digital seperti youtube, zoom, google meeting, dan radio. Tidak hanya dakwah melalui platform digital saja, penulis juga menambahkan argumen bahwa AMM juga

dapat membangun kekuatan ekonomi umat pada saat pandemi dengan cara membuat unit-unit bisnis dalam skala rumahan. Argumen yang diberikan penulis juga memberikan bukti fakta bahwa kegiatan dakwah digital sudah sukses dilakukan oleh beberapa ranting dan cabang Muhammadiyah.

### 3) Penegasan Ulang

Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” tidak memiliki struktur teks eksposisi yang terakhir yaitu penegasan ulang. Penegasan ulang tidak ditemukan dalam teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”.

**Tabel 4.5 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis	1	Sesuai
Rangkaian Argumen	1-6	Sesuai
Penegasan Ulang	-	Tidak Sesuai

Hasil analisis di atas telah dijelaskan bahwa teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” memiliki struktur yang terdiri dari tesis dan rangkaian argumen. Namun stuktur penegasan ulang tidak terdapat dalam teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”. Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hasil analisa terhadap teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” jika ditelaah menurut kaidah teks eksposisi, maka teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” tidak memiliki struktur yang sesuai dengan kaidah teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” hanya terdiri dari dua struktur saja, yakni tesis dan rangkaian argumen, atau dapat dikatakan bahwa tidak memiliki struktur teks eksposisi yang lengkap. Dengan

demikian, teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 tidak memiliki struktur sesuai dengan struktur teks eksposisi.

#### **4.1.6 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”**

Teks yang berjudul “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” merupakan salah satu teks yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” termuat pada bagian atau rubrik Dunia Islam (Humaniora) yang terdapat pada halaman 52. Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” telah dianalisis berdasarkan struktur teks eksposisi. Berikut ini merupakan hasil analisis struktur pada teks eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”.

##### 1) Tesis

Terdapat struktur teks eksposisi yaitu tesis. Tesis pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” terdapat paragraf pertama. Berikut ini adalah kutipan tesis teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”:

Belum lama sejak dua Negara di Timur Tengah-Uni Emirat Arab dan Bahrain melakukan normalisasi hubungan dengan Israel dengan dalih mampu mendorong perdamaian Palestina. Fakta yang muncul setelah momentum tersebut tidak mencerminkan apa yang diutarakan oleh ketiga pemimpin negara tersebut. rencana penundaan proyek pembangunan pemukiman illegal di West Bank oleh Israel nyatanya hanya bualan belaka. (paragraf 1)

Kutipan diatas merupakan tesis yang disampaikan penulis pada awal teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Tesis tersebut berisi pengenalan isu mengenai permasalahan yang terjadi antara negara-negara timur tengah, terkhusus antara Israel dan Palestina. Awal tesis, penulis

memaparkan bahwa permasalahan bermula dari Uni Emirat Arab dan Bahrain melakukan normalisasi hubungan Israel dan perdamaian Palestina, namun tidak berjalan dengan baik. Tesis tersebut juga menyebutkan bahwa tidak berjalannya normalisasi tersebut dibuktikan dengan tetap berjalannya proyek pembangunan pemukiman ilegal di West Bank yang dilakukan oleh Israel.

## 2) Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutan Pembangunan Pemukiman Ilegal” terdapat pada paragraf-paragraf setelah paragraf pertama yang berisi tesis. Rangkaian argumen terdapat pada kutipan berikut:

Diketahui Israel melanjutkan untuk membangun 3000 lebih pemukiman di West Bank. Jumlah pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel pada tahun 2020 dianggap menjadi yang paling fantastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (paragraf 2)

Berbeda dengan pendahulunya, Presiden Amerika Donald Trump yang menjadi fasilitator dalam normalisasi hubungan antara Israel dengan UAE dan Bahrain tidak menganggap pemukiman tersebut sebagai sesuatu yang ilegal. (paragraf 2)

Dalam pernyataan Menteri Luar Negeri UAE Abdullah Bin zayed Al Nahyan terkait normalisasi hubungan tersebut menegaskan momentum tersebut mampu membuka prospek perdamaian dengan membawa Israel dan Palestina ke meja perundingan. Sedangkan Raja Bahrain Hamad bin Isa Al-Khalifa melalui Marc Schneier penasihat Raja Bahrain menekankan hal yang sama, bahwa momentum tersebut merupakan salah satu cara untuk mendorong solusi dua negara dalam perdamaian di Palestina. (paragraf 3)

Sebelumnya, Pemerintah Qatar telah menegaskan hal yang berbeda, bahwa normalisasi hubungan Israel bukanlah jawaban untuk mendorong perdamaian Palestina. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri Qatar saat diwawancarai oleh Bloomberg. Dirinya secara lebih jauh mengatakan bahwa penyebab utama dari tidak tercapainya perdamaian di Palestina adalah kondisi kehidupan masyarakat setempat yang berada dalam pendudukan Israel yang semakin meluas dan brutal. Pemimpin Qatar Tamim bin Hamad Al Thani pasca normalisasi hubungan tersebut juga mengungkapkan kekhawatirannya terhadap respons dunia akan keberlanjutan pendudukan Israel dalam pidatonya di salah satu Forum PBB. Menurutnya, komunitas Internasional dianggap tidak mampu merespon kebrutalan Israel salah satunya dalam pembangunan pemukiman ilegal. Hal tersebut dianggap sebagai kegagalan negara serta organisasi internasional dalam menentang pelanggaran yang dilakukan oleh Israel. (paragraf 4)

Keberlanjutan pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel di West Bank juga mendapat kecaman dari pemimpin negara-negara di Eropa. (paragraf 6)

Di bawah Hukum Internasional pendudukan tersebut dinyatakan sebagai ilegal dan dianggap oleh berbagai pihak sebagai penghalang utama dalam mewujudkan perdamaian di Palestina termasuk mendepankan solusi dua negara.(paragraf 8)

Kutipan-kutipan diatas merupakan argumen yang diberikan penulis untuk menguatkan tesis pada paragraf pertama teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Penulis melalui rangkain argumen tersebut menyampaikan bahwa pembangunan pemukiman ilegal di West Bank yang dilakukan oleh Israel menjadi penghambat perdamaian Palestina. Berdasarkan rangkaian argumen yang terdapat pada kutipan di atas, dapat diketahui bahwa penulis menjelaskan bahwa pembanguan pemukiman ilegal yang dilakukan oleh Israel di West Bank telah mendapat respon yang beragam dari beberapa pemimpin beberapa negara. Akan tetapi, negara-negara di Eropa menyatakan dengan tegas mengecam pembangunan pemukiman ilegal sekaligus pendudukan Israel atas Palestina.

### 3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang yang disampaikan penulis dengan tujuan untuk menegaskan kembali tesis yang telah disampaikan tidak ditemukan pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Dengan demikian, teks Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” tidak memiliki struktur teks eksposisi yang terakhir yakni terdapat penegasan ulang.

**Tabel 4.6 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pemukiman Ilegal”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis	1	Sesuai
Rangkaian Argumen	2-8	Sesuai
Penegasan Ulang	-	Tidak Sesuai

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” memiliki struktur teks yang terdiri atas tesis dan rangkaian argumen. Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” tidak memiliki struktur berupa penegasan ulang. Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hasil analisa terhadap teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” jika ditelaah menurut kaidah teks eksposisi, maka teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” tidak memiliki struktur yang sesuai dengan kaidah teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” hanya terdiri dari dua struktur saja, yakni tesis dan rangkaian argumen, atau dapat dikatakan bahwa tidak memiliki struktur teks eksposisi yang lengkap. Oleh sebab itu, teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 tidak memiliki struktur sesuai dengan struktur teks eksposisi.

#### **4.1.7 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Muhammadiyah dan Kereta Api”**

Teks yang berjudul “Muhammadiyah dan Kereta Api” merupakan teks eksposisi yang terdapat Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 pada rubik Humaniora halaman 54. Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” telah diteliti berdasarkan struktur teks eksposisi yang ada didalamnya. Berikut ini adalah hasil analisis teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” dalam hal kesesuaian dengan struktur teks eksposisi:

##### 1) Tesis

Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki struktur teks eksposisi yang pertama yakni terdapat tesis. Tesis dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” terdapat pada kutipan berikut ini :

Kereta api ditemukan di Inggris pada awal abad ke-19, kereta api mulanya dipakai untuk keperluan mengangkat dan mengangkut barang yang sangat berat dan besar untuk keperluan industri. Belanda lalu mengembangkan alat transportasi ini di Jawa dan Sumatera. Dari seratus tahun lebih usia Persyarikat Muhammadiyah, ada beberapa potong kisah kehidupannya yang bersinggungan dengan keberadaan si kereta panjang ini. (paragraf 1)

Kutipan di atas merupakan paragraf yang berisi tesis. Melalui tesis tersebut, penulis menyampaikan satu gagasan mengenai korelasi antara Muhammadiyah dan kereta api. Sebelum menyampaikan gagasannya, penulis telah dulu menyampaikan sejarah singkat mengenai kereta api. Sejarah singkat tersebut berisi mengenai kapan kereta api ditemukan dan perkembangannya. Secara tersurat, penulis menyampaikan bahwa kereta api ditemukan pada abad ke-19 di Inggris. Penulis juga memaparkan bahwa perkembangan kereta api yang sampai di Indonesia, yakni dibawa dan dikembangkan oleh Belanda pada masa penjajahan. Kemudian penulis menyatakan bahwa Persyarikatan Muhammadiyah memiliki kisah yang berhubungan dengan kereta api. Pernyataan tesis yang disampaikan oleh penulis terdapat pada kalimat terakhir paragraf satu teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” tersebut.

## 2) Rangkaian Argumen

Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki struktur teks eksposisi yang berupa rangkaian argumen. Rangkaian argumen yang disampaikan oleh penulis bertujuan untuk menjelaskan dan menunjang pernyataannya pada bagian tesis. Berikut kutipannya :

Pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan adalah seorang pengguna kereta api. Dan, perjalanannya dengan kereta tidak hanya memungkinkannya bepergian ke daerah-daerah yang jauh di luar Yogyakarta, tapi juga memberinya kesempatan untuk mendapatkan ide-ide baru untuk aktivitas keagamaannya. Kereta api, dengan kata lain, adalah pembawa gagasan dan ruang tempay pikiran dipertemuan. (paragraf 2)

Jadi, perjalanan kereta ibarat ruang pertemuan berjalan karena ada beberapa situasi yang membuatnya menjadi begitu, misalnya mengingat perjalanannya yang memakan waktu berjam-jam, kestabilannya di atas, adanya sensasi keterputusan dari dunia luar yang hiruk-pikuk, plus dengan pemandangan sekitar yang membantu membangun suasana diskusi.(paragraf 4)

Beberapa dekade kemudian, gagasan tentang kemajuan Islam yang dipromosikan oleh Muhammadiyah juga terbantu oleh kehadiran kereta api.(paragraf 5)

Salah satu cara melihat pandangan dunia Muhammadiyah adalah dengan melihat pada bagaimana lembaga ini memvisualkan kegiatan-kegiatan terpentingnya. Yang menarik untuk dicatat di sisni adalah bahwa untuk memperingati usianya yang ke-seperempat abad, Muhammadiyah menyelenggarakan Kongres yang dengan segera membuat partisipan Kongres maupun publik Hindia Belanda pada umumnya paham tentang arti kereta api bagi Persyarikatan ini.(paragraf 6)

Kutipan-kutipan di atas merupakan rangkaian argumen yang diberikan penulis dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Rangkaian argumen yang disampaikan penulis menjelaskan alasan bagaimana Muhammadiyah dan kereta api memiliki hubungan seperti yang disebutkan penulis dalam tesis. Hubungan yang dimaksud adalah Muhammadiyah memiliki beberapa kisah yang berhubungan dengan kereta api. Alasan pertama yang disampaikan oleh penulis terdapat pada paragraf dua teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”, yakni yang mengatakan bahwa Muhammadiyah memiliki hubungan kisah dengan kereta api bermula pada kisah KH Ahmad Dahlan, yang merupakan pendiri Muhammadiyah. Dijelaskan bahwa KH Ahmad Dahlan sering menggunakan transportasi kereta api untuk berpergian jauh dari Yogyakarta.

Kemudian pada paragraf empat teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”, argumen penulis yang kedua ini masih berhubungan dengan argumen yang pertama. Penulis menyampaikan bahwa pada saat KH Ahmad Dahlan melakukan perjalanan menggunakan kereta api, beliau selalu memanfaatkan waktu perjalanan tersebut dengan membaca dan berdiskusi dengan orang yang ia temui dikereta. Dijelaskan juga bahwa situasi dalam kereta api sangatlah mendukung untuk terjadinya kegiatan membaca, mencari inspirasi atau gagasan, serta bertukar pikiran. Argumentasi selanjutnya disampaikan penulis dalam paragraf yang mengatakan bahwa kereta api merupakan saksi bisu dari perkembangan dan usaha Muhammadiyah dalam menyajikan gagasan kemajuan Islam. Argumen yang terakhir, penulis menyampaikan bahwa bukti dari Muhammadiyah memang memiliki hubungan historis dengan kereta api adalah dengan dijadikannya gambar

kereta api sebagai logo Kongres seperempat abad Muhammadiyah. Argumen-argumen tersebut cukup menjelaskan bahwa kereta api bagi Muhammadiyah memiliki tempat spesial sebagai saksi bisu perjuangan dan perkembangan Muhammadiyah.

### 3) Penegasan Ulang

Teks yang berjudul “Muhammadiyah dan Kereta Api” memilikis struktur teks eksposisi yang terakhir yakni penegasan ulang. Penegasan ulang yang terdapat dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” bertujuan untuk merangkum dan menyimpulkan keseluruhan isi teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” tersebut. Berikut ini merupakan kutipan penegasan ulang dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”:

Kereta api memfasilitasi perkembangan Muhammadiyah ke Yogyakarta, dan membiasakan warga Muhammadiyah dengan ide tentang kemajuan, kecepatan, dan teknologi yang dibawa oleh kereta api di zaman itu. Kereta api adalah elemen modernitas lain yang diadopsi oleh warga Muhammadiyah selain unsur-unsur lain yang sudah banyak dikenal, seperti pendidikan sekolah, percetakan, dan bahasa asing. Semetara sekolah mengajarkan pengetahuan modern, kererta api mengajarkan tentang arti penting teknologi yangg memudahkan kehidupan manusia, kedisiplinan (mengingat kereta mempunyai jadwal keberangkatan dan kedatangan yang tepat, beda dengan bus atau sepeda yang tidak tentu waktu tempuhnya), dan kemanfaatan waktu luang, dengan menyediakan gerbong-gerbong sebagai tempat diskusi yang hangat dan ruang membaca yang kondusif. (paragraf 11).

Kutipan di atas berisi penegasan ulang pada teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Penegasan ulang tersebut berisi rangkuman sekaligus simpulan dari isi yang telah disampaikan sebelumnya. Penegasan ulang tersebut menegaskan mengenai hubungan historis antara Muhamamdiyah dan kereta api. Penulis menegaskan bahwa kereta api telah menjadi fasilitator sekaligus saksi bisu perjuangan dan perkembangan Muhammadiyah. Penulis juga menyimpulkan bahwa warga atau kader Muhammadiyah dapat belajar dari kereta api tentang kemajuan, kecepatan dan teknologi, hingga dapat diimplementasi pada kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.7 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Muhammadiyah dan Kereta Api”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis	1	Sesuai
Rangkaian Argumen	2-6	Sesuai
Penegasan Ulang	11	Sesuai

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki struktur yang terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hasil analisa terhadap teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” jika ditelaah menurut kaidah teks eksposisi, maka teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” telah memiliki kesesuaian struktur teks eksposisi. Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hal tersebut dikarenakan teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” terdiri atas tiga bagian struktur tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Dengan demikian, teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki struktur yang sesuai dengan struktur teks eksposisi.

#### **4.1.8 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”**

Teks dengan judul “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” merupakan termasuk teks eksposisi. Teks tersebut dimuat pada Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 pada bagian Dinamika Persyarikatan halaman 64. Berikut analisis struktur teks eksposisi pada teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah”:

## 1) Tesis

Terdapat struktur teks eksposisi yang pertama pada teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah” yakni tesis. Penulis menyajikan tesis pada dua paragraf awal teks. Berikut kutipannya:

**Yogyakarta.** Menyambut Miladi ke-108, Muhammadiyah meluncurkan Logo dan Tema Milad. “Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapai Pandemi dan Masalah Negeri” menjadi tema milad kali ini. (paragraf 1)

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir, menyampaikan bahwa tema diangkat untuk mempertegaskan gerak, sikap, dan kebijakan Muhammadiyah dalam menghadapi keragaman paham, pandang, dan orientasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang. Tetapi, pada saat yang sama Muhammadiyah juga senantiasa memberi solusi terhadap masalah negeri, termasuk di era pandemi ini. (paragraf 2)

Kutipan-kutipan di atas berisi tesis yang terdapat pada paragraf satu dan dua. Dalam tesis tersebut penulis menyampaikan tesis sebagai pengenalan isu mengenai tema milad Muhammadiyah ke-108. Paragraf satu, penulis menjelaskan secara langsung bahwa tema milad Muhammadiyah ke-108 adalah Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapai Pandemi dan Masalah Negeri. Namun, tesis pada paragraf satu ini penulis belum menjelaskan makna dari tema milad Muhammadiyah ke-108 tersebut. Kemudian pada paragraf kedua, penulis menyebutkan makna dari tema milad Muhammadiyah ke-108. Tesis mengenai makna tema milad Muhammadiyah ke-108 juga didukung dengan pendapat Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir yang menyatakan bahwa makna dari tema milad Muhammadiyah ke-108 adalah mempertegas gerakan, sikap, dan kebijakan dalam usaha menghadapi permasalahan keagamaan, sosial, dan negara.

## 2) Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen pada teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” bertujuan untuk mendukung tesis yang telah disebutkan penulis pada paragraf satu dan dua. Berikut kutipan dari argumen pada teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”:

Dengan kata lain, di masa pandemi yang sarat beban ini, Muhammadiyah berazam akan terus memancarkan semangat untuk terus berbuat. Pada kenyataannya, semenjak masa awal wabah Covid-19 menyapa negeri ini, Muhammadiyah telah berbuat yang terbaik dan maksimal. (paragraf 3)

Linear dengan itu, Muhammadiyah juga sadar bahwa masalah-masalah negeri, masalah-masalah kebangsaan baik politik, ekonomi, maupun budaya dan keagamaan yang dihadapi bangsa ini juga sangat kompleks, sehingga tidak mungkin bisa diselesaikan oleh satu pihak. (paragraf 4)

Untuk itu, lewat tema milad ini Muhammadiyah mengingatkan sekaligus mengajak seluruh kekuatan bangsa termasuk pemerintah, lembaga-lembaga politik dan kenegaraan, untuk menyelesaikan masalah-masalah bangsa yang kompleks ini dengan seluruh kekuatan yang kita miliki dengan kebersamaan dengan persatuan dan semangat mencari solusi. (paragraf 5)

Sehingga, lanjut Haedar, gerakan Islam Muhammadiyah akan selalu hadir menjadi gerakan yang bertumpu di atas semangat menjadi syuhada' alannas, menjadi saksi sejarah yang membawa kemajuan bagi umat, bangsa, dan kemanusiaan semesta yang rahmatan lil-'alami. (paragraf 7)

Kutipan-kutipan di atas merupakan rangkaian argumen yang penulis sajikan setelah paragraf dua. Rangkai argumen pada teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108) berisi penguatan pendapat penulis pada bagian tesis. Rangkaian argumen tersebut berisi bahwa makna dari tema milad Muhammadiyah ke-108 tersebut bertujuan untuk menegaskan gerakan Muhammadiyah itu untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang muncul saat ini, terlebih pada saat pandemi. Rangkaian argumen tersebut juga menyebutkan permasalahan apa apa saja yang sedang dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia. Penulis menyebutkan bahwa dengan ditetapkan tema milad Muhammadiyah ke-108 itu bermaksud untuk menggerakkan masyarakat dan kader Muhammadiyah untuk saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang bangsa Indonesia hadapi, khususnya pada ada pandemic. Rangkaian argumen juga memperkuat pendapat dengan menyajikan pendapat tokoh.

### 3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang tidak ditemukan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”. Dengan demikian, teks “Makna Tema Milad

Muhammadiyah ke-108” tidak memiliki struktur teks eksposisi yang terakhir yaitu penegasan ulang.

**Tabel 4.8 Kesesuaian Struktur Teks Eksposisi “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Tesis	1-2	Sesuai
Rangkaian Argumen	3-7	Sesuai
Penegasan Ulang	-	Tidak Sesuai

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” memiliki struktur teks terdiri dari tesis dan rangkaian argumen, sedangkan struktur teks eksposisi berupa penegasan ulang tidak ditemukan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”. Kosasih (2017:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hasil analisa terhadap teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” jika ditelaah menurut kaidah teks eksposisi, maka teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” tidak memiliki struktur yang sesuai dengan kaidah teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” hanya terdiri dari dua struktur saja, yakni tesis dan rangkaian argumen, atau dapat dikatakan bahwa tidak memiliki struktur teks eksposisi yang lengkap. Oleh sebab itu, teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 tidak memiliki struktur sesuai dengan struktur teks eksposisi.

Berdasarkan ulasan di atas mengenai hasil analisis struktur teks eksposisi pada teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020, didapatkan simpulan bahwa dari delapan teks

eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 hanya lima teks yang memiliki struktur yang sesuai dengan struktur teks eksposisi. Lima teks tersebut adalah Pahlawan Kekinian, Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman, Islam sebagai Agama Perdamaian, Mau Mendengar Ciri Pemimpin yang Baik, serta Muhammadiyah dan Kereta Api. Tiga teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020, yakni AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif, Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembanguna Pemukiman Ilegal, serta Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108, tidak memiliki struktur yang sesuai dengan struktur teks eksposisi. Tiga teks tersebut sama-sama tidak memiliki penegasan ulang.

## **4.2 Kesesuaian Isi Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020**

### **4.2.1 Kesesuaian Ciri Isi Teks Eksposisi “Pahlawan Kekinian”**

Teks yang berjudul “Pahlawan Kekinian” merupakan termasuk teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhamamdiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Pahlawan Kekinian” telah dianalisis berdasarkan kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Berikut hasil analisis kesesuaian ciri isi teks eksposisi pada teks “Pahlawan Kekinian”.

#### 1) Permasalahan

Teks yang berjudul “Palawan Kekinian” merupakan jenis teks eksposisi perbandingan yang memiliki ciri isi. Ciri isi teks eksposisi yang pertama yakni permasalahan. Ciri isi permasalahan adalah bagian yang berisi topik atau permasalahan yang menjadi bahan pembicaraan pada suatu teks. Teks “Pahlawan Kekinian” memiliki ciri isi tersebut. Berikut kutipannya:

Takashi Shiraishi dalam *Zaman Bergerak:Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* (1997), mengutip pernyataan Soerjopranoto, “Tidak mereka tahu buruh juga manusia yang harus makan dan bahwa umat manusia harus maju bersama? Mesin sekalipun tidak dapat bekerja dengan baik jika tidak cukup diminyaki!”. Baru-baru ini, pengesahan UU Cipta Kerja oleh DPR dan Pemerintahan Indonesia menuai polemik dan memicu protes kaum buruh di

banyak kota. Adakah para elite negeri menunjukkan jiwa kepahlawanan? (paragraf 4)

Kutipan di atas menunjukkan permasalahan yang diangkat pada teks “Pahlawan Kekinian”. Pada kutipan tersebut penulis mempertanyakan apakah elite negara atau penguasa negeri saat ini memiliki jiwa kepahlawanan kayaknya para pahlawan dan bangsawan yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa Indonesia. Pertanyaan tersebut muncul terlebih setelah elite negeri khususnya DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) mengesahkan UU Cipta Kerja yang dirasa justru merugikan rakyat kecil. Kondisi elite negeri saat ini tersebut sangat berbanding terbalik dengan tokoh-tokoh negara dan kaum bangsawan pada zaman dahulu, yang lebih mementingkan kepentingan dan kesejahteraan bangsa terlebih rakyat kecil.

## 2) Argumentasi

Teks dengan judul “Pahlawan Kekinian” memiliki ciri isi teks eksposisi yang kedua, yaitu terdapat argumentasi penulis. Dalam teks “Pahlawan Kekinian” terdapat argumentasi penulis yang mengungkapkan gagasan pribadi. Berikut kutipan argumentasi penulis:

Gelar pahlawan nasional diberikan atas jasa besar, yang didefinisikan, “perbuatan nyata yang dapat dikenang dan diteladani sepanjang masa bagi warga masyarakat lainnya”. (paragraf 5)

Kutipan di atas berisi argumentasi penulis. Penulis pada kutipan tersebut berpendapat bahwa definisi dari seorang yang mendapat gelar pahlawan adalah porang yang telah memberi kontribusi berupa perbuatan yang dapat dikenang atau diteladani (dicontoh) oleh masyarakat luas, dan jasanya tersebut akan dikenang sepanjang masa tanpa batasan waktu.

Orang tua dan guru yang menginspirasi adalah pahlawan nyata dalam kehidupan banyak individu, dikenal sebagai *transparent heroes*. Pahlawan yang punya peran penting dan kontribusi besar ini kerap luput dari perhatian. Di luar itu, ada pahlawan dengan tipe *transforming heroes*, yang merupakan tokoh atau pemimpin yang punya peran atau kemampuan mengubah orang lain dan masyarakat melalui aksinya. (paragraf 8)

Pada kutipan di atas, penulis mengungkapkan pendapatnya mengenai pahlawan pada kehidupan nyata/sehari-hari. penulis berpendapat bahwa terdapat dua istilah yaitu *transparent heroes* dan *transforming heroes*. Penulis menjelaskan bahwa yang disebut dengan *transparent hero* yaitu orang tua dan guru. Menurut penulis, kedua tokoh tersebut (orang tua dan guru) telah banyak berperan penting pada kehidupan manusia khususnya seorang anak, yakni dengan merawat dengan penuh kasih dan memberi ilmu.

Penulis juga berpendapat bahwa selain orang tua dan guru terhadap tokoh masyarakat yang juga termasuk pahlawan kehidupan. Tokoh masyarakat yang dimaksud oleh penulis adalah tokoh masyarakat yang telah memberi kontribusi secara nyata sehingga menyebabkan perubahan positif bagi masyarakat. Penulis menyebutkan bahwa tokoh masyarakat yang telah peran penting bagi sekitarnya disebut dengan *transforming heroes*.

Para pahlawan senantiasa peduli dan mencintai negerinya dengan tulus. Ia rela berkorban demi kepentingan masyarakat luas dalam jangka panjang, demi martabat dan kejayaan negaranya. Para pahlawan juga senantiasa menjadi *muazin* bangsa yang senantiasa mengajak elite dan masyarakat untuk berperilaku mulia secara otentik, tidak gemar mempekeruh suasana, tidak berpolitik seperti ikan lele. Para pahlawan adalah sosok negarawan sejati yang perlu diteladani. (paragraf 9)

Kutipan di atas berisi pendapat penulis yang menjelaskan bahwa sosok pahlawan memiliki beberapa karakteristik tertentu. Penulis menyebutkan bahwa para pahlawan tersebut akan memiliki sikap teladan yang dapat dicontoh masyarakat. Oleh sebab itu, para pahlawan selalu menjaga tingkah lakunya dalam bermasyarakat karena hal tersebut dapat mempengaruhi sekitarnya.

Kemunculan tokoh superhero ini perlu mendapat perhatian penyelenggara pendidikan. Melalui film superhero yang menceritakan kepahlawanan fiksi, banyak pelajaran hidup ditransformasikan. Setiap manusia tidak hanya dibentuk oleh lingkungan sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh ruang moral. Kemunculan pahlawan super dalam berbagai film atau novel merupakan salah satu cara individu untuk mengidentifikasi dan menyerap nilai dan norma. (paragraf 11)

Pada paragraf sembilang teks “Pahlawan Kekinian” penulis memberi argumentasi bahwa munculnya tokoh superhero pada karangan fiksi seperti buku dan film dalam diimplementasikan pada dunia nyata. Penulis menjelaskan bahwa yang dapat diimplementasikan atau diterapkan pada dunia nyata adalah nilai moral dan sisi positif dari kisah superhero fiksi buku atau film.

### 3) Pengetahuan

Teks dengan judul “Pahlawan Kekinian” memiliki ciri isi teks eksposisi yang ketiga yaitu pengetahuan. Ciri isi teks eksposisi yang ketiga adalah pengetahuan yang berisi data dan fakta untuk memperkuat argumen yang diberikan oleh penulis. Berikut ini adalah kutipan pengetahuan yang terdapat pada teks “Pahlawan Kekinian”.

Puncak Pertempuran Surabaya yang terjadi pada 10 November 1945 ditetapkan sebagai Hari Pahlawan melalui Kedppres Nomor 31 tahun 1959. (paragraf 1)

Diperkirakan 6.000 rakyat Indonesia gugur dalam pertempuran selama tiga minggu tersebut. (paragraf 1)

Kutipan di atas berisi dua informasi yang terdapat pada paragraf pertama teks “Pahlawan Kekinian”. Informasi yang pertama berisi tentang Pertempuran Surabaya yang terjadi pada 10 November 1945 telah ditetapkan sebagai Hari Pahlawan. Penetapan tersebut dimuat dalam Keppres Nomor 316 Tahun 1959. Informasi yang kedua pada kutipan tersebut adalah jumlah rakyat Indonesia yang gugur dalam pertempuran tersebut. Informasi tersebut menyebutkan bahwa sekitar 6.000 rakyat Indonesia gugur dalam perang yang terjadi selama tiga minggu di Surabaya tersebut. Kedua informasi tersebut memperkuat pendapat penulis yang mengatakan bahwa Pertempuran Surabaya merupakan pertempuran dahsyat yang melibatkan militer dan warga sipil.

Pada tahun 1959, Presiden Soekarno menyusun sebuah daftar resmi Pahlawan Nasional yang diberi gelar penghormatan. Tokoh Sarekat Islam yang juga sastrawan dan wartawan, Abdul Muis, ditetapkan sebagai pahlawan nasional pertama. Masih di tahun 1959, tokoh Tamansiswa Ki Hajar Dewantara memperoleh gelar pahlawan kedua. Gelar pahlawan ketiga

diberikan kepada Soerjopranoto, seorang bangsawan yang dikenal sebagai tokoh buruh. Meskipun menyandang gelar pangeran dan statusnya setara dengan orang Eropa. Soerjopranoto memilih berbaur dengan rakyat jelata. Jika mau, Soerjopranoto bisa menduduki tahta Pakualaman. (paragraf 2)

Kutipan paragraf dua tersebut berisi informasi mengenai beberapa tokoh yang mendapat gelar penghormatan sebagai pahlawan dari Presdin Soekarno. Terdapat tiga tokoh pahlawan yang disebutkan dalam kutipan tersebut. Tiga tokoh tersebut merupakan tokoh yang mendapat gelar penghormatan pertama meski tidak ditetapkan dalam satu waktu. Tiga tokoh pahlwan tersebut antara lain Abdul Muis, Ki. Hajar Dewantara, dan Soerjopranoto. Dalam paragraf dua juga dijelaskan mengenai latar belakang singkat dari tokoh Soerjopranoto yang merupakan seorang bangsawan.

Alih-alih mengejar tahta pribadi, ia terjun untuk mengangkat harkat sesama. Ketika membela buruh Personal Febrieks Bond, Soerjopranoto Soerjaningrat menyatakan, “ sekarang adalah zaman demokrasi, zaman pemerintahan rakyat. Raja tidak boleh memerintah semauanya, tapi rakyat sendiri harus bersuara , turut serta dalam membuat aturan-aturan dan tidak boleh hanya diperintah!”. Di tahun 1914, saat seorang pegawai pribumi dipecat karena menjadi anggota Sarekat Islam, Soerjopranoto menyeret kasus ini ke pengadilan bangsa kulit putih. Di hadapan residen Belanda yang juga atasannya, Soerjopranoto menyobek ijazahnya dan meletakkan jabatannya. (paragraf 3)

Takashi Shiraishi dalam *Zaman Bergerak:Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* (1997), mengutip pernyataan Soerjopranoto, “Tidak mereka tahu buruh juga manusia yang harus makan dan bahwa umat manusia harus maju bersama? Mesin sekalipun tidak dapat bekerja dengan baik jika tidak cukup diminyaki!”(paragraf 4)

Kutipan di atas berisi informasi mengenai sikap dari Soerjopranoto yang memilih membela rakyat kecil dari pada mengejarkan kekuasaan sebagai kaum bangsawan. Pargraf tiga tersebut berisi pemikiran Soerjopranoto yang mengatakan bahwa rakyat memiliki hak untuk menyuarakan apa yang mereka rasakan, serta ikut serta atau mengawal pemerintahan dalam menetapkan sebuah aturan. Dalma kata lain Soerjopranoto mendukung pemerintah yang demokratis, pemerintahan yang dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Kutipan tersebut juga memberi

informasi usaha dari Soerjopranoto dalam memperjuangkan hak rakyat kecil yang mendapatkan ketidakadilan.

Kutipan kedua berisi informasi dari paragraf lima teks “Pahlawan Kekinian”. Informasi pada paragraf lima tersebut berisi pemikiran Soerjopranoto yang dikutip oleh Takashi Shiraishi dalam *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* (1997).

Takashi Shiraishi dalam *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* (1997), mengutip pernyataan Soerjopranoto, “Tidak mereka tahu buruh juga manusia yang harus makan dan bahwa umat manusia harus maju bersama? Mesin sekalipun tidak dapat bekerja dengan baik jika tidak cukup diminyaki!”(paragraf 4)

Kutipan-kutipan di atas termasuk pengetahuan yang terdapat pada teks “Pahlawan Kekinian”. Kutipan-kutipan tersebut berisi definisi pahlawan dari beberapa pendapat. Definisi pahlawa yang pertama dijelaskan adalah definisi pahlawan menurut Kementerian Sosial, yang menyebutkan bahwa seseorang yang disebut pahlawan jika memiliki tujuh kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Sosial. Definisi kedua terdapat pada paragraf enam yang menjelaskan hakikat pahlawan menurut Bahasa Sanskerta, serta memberikan contoh tokoh pahlawan dalam kisah perwayangan yaitu tokoh Arjuna yang telah melawan kebatilan dan memiliki perilaku teladan.

Menurut temuan Goethals dan Allison, sekitar 65% partisipan menyebut orang tua dan pendidik sebagai pahlawan mereka. (paragraf 8)

Kutipan di atas merupakan informasi mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh Goethals dan Allison pada tahun 2012. Hasil penelitian yang terdapat pada kutipan tersebut menyebutkan bahwa sekitar 65% dari partisipan yang mengikuti penelitian menjawab bahwa pahlawan dalam hidup mereka adalah orang tua dan guru. Informasi tersebut mendukung pendapat penulis yang terdapat pada kalimat selanjutnya, yang mengatakan bahwa orang tua dan guru adalah *transparent heroes*.

Di tahun 2019, *superhero* Indonesia, Gundala Putra Petir juga mendapat sambutan luar biasa. Tokoh pahlawan ini diadaptasi dari tokoh komik karya Harya Suraminata pada 1969. (paragraf 10)

Kutipan di atas berisi informasi mengenai film Indonesia yang bertema pahlawan atau superhero. Film tersebut berjudul Gundala Putra Petir yang tayang pada tahun 2019 dan merupakan karya adaptasi dari komik Harya Suraminata tahun 1969.

#### 4) Rekomendasi

Teks yang berjudul “Pahlawan Kekinian” memiliki ciri isi teks eksposisi yang terakhir yaitu rekomendasi. Rekomendasi berisi kritik, saran, atau ajakan dari penulis. Berikut kutipan rekomendasi penulis dalam teks “Pahlawan Kekinian”.

Dalam situasi hari ini, *everyone has a hero inside*. Siapapun bisa menjadi pahlawan, minimal bermanfaat bagi komunitas atau bidang yang digelutinya. (paragraf 12)

Kutipan di atas berisi rekomendasi dari penulis. Penulis merekomendasikan atau mengajak pembaca untuk menjadi pahlawan bagi sekitarnya. Maksud penulis menjadi pahlawan adalah menjadi orang yang berguna atau bermanfaat, minimal bermanfaat dalam bidang profesi atau keahlian yang telah digeluti. Contohnya jadilah dokter atau perawat yang bermanfaat dalam dunia kesehatan, atau guru yang berjasa membagikan ilmunya kepada muridnya.

**Tabel 4.9 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Pahlawan Kekinian”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan	4	Sesuai
Argumentasi	5,8,9,11	Sesuai
Pengetahuan	1,2,3,4,8	Sesuai
Rekomendasi	12	Sesuai

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Pahlawan Kekinian” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 halaman 8 memiliki ciri isi teks eksposisi. Jika hasil analisis terhadap teks yang berjudul “Pahlawan Kekinian” dikaitkan dengan teori ciri isi teks eksposisi, maka teks “Pahlawan Kekinian” tersebut memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Teori ciri isi teks eksposisi terdiri dari empat hal yakni terdapat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis “Pahlawan Kekinian” dikemukakan bahwa keempat ciri isi teks eksposisi tersebut sudah termuat dalam teks “Pahlawan Kekinian”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks “Pahlawan Kekinian” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki ciri isi yang sesuai dengan ciri isi teks eksposisi.

#### **4.2.2 Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”**

Teks yang berjudul “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” merupakan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 halaman 10-11. Teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” telah dianalisis berdasarkan kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Berikut hasil analisis kesesuaian ciri isi teks eksposisi pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”.

##### 1) Permasalahan

Teks yang berjudul “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” memiliki ciri isi teks eksposisi yang pertama yaitu permasalahan. Permasalahan atau topik yang dibahas pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” adalah tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional yang berasal dari Muhammadiyah. Permasalahan pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” terdapat pada kutipan berikut:

Terlepas dari acuan dalam penganugerahan Pahlawan Nasional oleh pemerintah, peran KH Ahmad Dahlan tak dapat dibantah sebagai *Founding Fathers* Persyarikatan Muhammadiyah yang telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. (paragraf 6 )

Kutipan di atas berisi pertanyaan penulis bahwa Persyarikatan Muhammadiyah telah melahirkan pahlawan-pahlawan bangsa. Melahirkan dalam kutipan di atas bermaksud bahwa Persyarikatan Muhammadiyah telah berhasil mencetak kader yang berkualitas dan unggul hingga dapat memberi kontribusi pada bangsa khususnya pada masa kemerdekaan. Kutipan tersebut menjadi penentu permasalahan atau topik yang dibahas pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” karena setelah kutipan tersebut, penulis pada paragraf-paragraf setelahnya memberi argumen dan data pendukung. Argumen dan data pendukung yang diberikan oleh penulis adalah berupa pemaparan tokoh-tokoh pahlawan nasional yang berasal dari Persyarikatan Muhammadiyah, seperti Ir. Soekarno, Jenderal Soedirman, Ir Hadji Juanda, Siti Walidah, dan Fatmawati Soekarno. Dengan demikian, permasalahan atau topik bahasan pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” adalah tokoh-tokoh pahlawan nasional yang berasal dari Persyarikatan Muhammadiyah.

## 2) Argumentasi

Teks dengan judul “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” memiliki ciri isi teks eksposisi berupa argumentasi. Argumentasi merupakan pendapat yang diberikan oleh penulis yang kemudian dikuatkan dengan data atau fakta. Berikut kutipan argumentasi yang terdapat dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya (paragraf 1)

Kutipan pertama terdapat pada paragraf pertama teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Kutipan tersebut berisi pendapat penulis yang mengatakan bahwa *Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya*. Melalui pendapat tersebut, penulis menyatakan bangsa yang tidak melupakan sejarah khususnya menghargai jasa pahlawan, maka bangsa tersebut adalah bangsa yang hebat. Bangsa yang besar dalam kutipan di atas bukan arti bangsa yang memiliki wilayah luas atau jumlah penduduk yang banyak, akan

tetapi bangsa yang besar disini diartikan sebagai bangsa yang mau menghargai apa yang telah pahlawan perjuangan untuk bangsa sebagai wujud terima kasih.

Proses merebut kemerdekaan merupakan atas jasa para pahlawan. Terang Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Dr Djoko Suryo, konsep pahlwan itu mengacu pada setiap orang yang memiliki kontribusi pada bangsa dalam membangun kemerdekaan. Mereka mempunyai integritas yang tinggi serta mau mengorbankan kepentingan hidupnya demi kepentingan bangsa. (paragraf 5)

Kutipan kedua yang berisi argumentasi penulis dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” terdapat pada paragraf lima. Kutipan tersebut berisi pendapat penulis yang berpendapat bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan. Dalam kutipan tersebut juga, penulis menyajikan data berupa pendapat Prof Dr. Djoko Suryo yang merupakan Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada. Data yang disajikan berisi definisi pahlawan menurut Prof Dr. Djoko Suryo. Kemudian pada kalimat selanjutnya, penulis mengungkapkan argumentasinya lagi yang mengatakan bahwa pahlawan merupakan orang yang memiliki integritas tinggi dan rela berkorban untuk kepentingan bersama atau bangsa.

Terlepas dari acuan dalam penganugerahan Pahlawan Nasional oleh pemerintah, peran KH Ahmad Dahlan tak dapat dibantah sebagai *Founding Fathers* Persyarikatan Muhammadiyah yang telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. (paragraf 6)

Kutipan argumentasi yang ketiga terdapat pada paragraf enam. Kutipan tersebut berisi pendapat penulis bahwa Persyarikatan Muhammadiyah telah berperan penting bagi Bangsa Indonesia. Pentingnya peran Persyarikatan Muhammadiyah sehingga penulis menyebutkan bahwa Persyarikatan Muhammadiyah telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. Pendapat tersebut didasari pada banyaknya kader atau tokoh yang berasal dari Persyarikatan Muhammadiyah kemudian aktif dan berkontribusi dalam usaha merebut kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Perjuangan pahlawan bukan hanya lewat jalur medan perang maupun diploma. Buya Hamka melakukannya dengan berjuang menggunakan pena.

Karya-karya ulama asal Maninjau, Sumatera Barat ini Masyhur dalam bidang agaman maupun sastra. (paragraf 10)

Kutipan di atas merupakan argumentasi penulis yang terdapat pada paragraf sepuluh teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Argumentasi penulis pada kutipan tersebut berisi bahwa usaha yang dilakukan oleh para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tidak hanya lewat jalur perang dan diploma saja tapi juga melalui jalur karya sastra. Penulis dalam argumentasinya mengatakan bahwa usaha dalam memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia melalui jalur karya sastra dilakukan oleh Buya Hamka.

Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan sangat berjasa dalam menyiapkan generasi penerus yang akan memajukan kehidupan bangsa. Dengan menyetak kader-kader pimpinan perempuan melalui ‘Aisyiyah. Nyai Ahmad Dahlan termasuk banyak memberikan wejangan patriotik kepada beberapa tokoh termasuk Bung Karno, Fatmawati, dan Jenderal Soedirman. Fatmawati, Ibu Negara yang merupakan kader sekaligus pelopor Nasyi’atul ‘Aisyiyah di Bengkulu. Dirinya juga aktif di Hizbul Wathan serta menjadi anggota Penolong Korban Perang saat pendudukan Jepang. Saat Menjahit Bendera Pusaka Merah Putih turu bersenandung Nasyi’atul ‘Aisyiyah. “Berulang kali saya menumpahkan air mata di atas bendera yang sedang saya jahit itu,” kenang Fatmawati. Perjuangan putri tokoh Muhammadiyah Bengkulu, Hasan Din dan Siti Chadijah serta para pahlawan lainnya merupakan cerminan keteladan bagi gnerasi penerus bangsa. (paragraf 11)

Kutipan di atas berisi argumentasi penulis yang mengatakan bahwa Muhammadiyah juga telah menyiapkan generasi bangsa lewat Pahlawan wanita. Penulis memberikan argumentasi bahwa terdapat dua pahlawan wanita yang berasal Persyarikatan Muhammadiyah, yakni Siti Walidah/Nyai Ahmad Dahlan dan Fatmawati Soekarno. Dalam argumentasi tersebut, penulis memberikan bukti dengan data yang menyatakan peran Siti Walidah dalam menyiapkan generasi penerus bangsa adalah dengan cara membentuk dan memimpin ‘Aisyiyah. ‘Aisyiyah merupakan sebuah organisasi wanita yang bergerak pada bidang agama dan sosial.

Penulis juga memberikan argumentasi bahwa pahlawan wanita yang berasal dari Persyarikatan Muhammadiyah adalah Ibu Fatmawati Soekarno. Fatmawati Soekarno yang merupakan istri Presiden Soekarno memiliki peran dalam

memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Penulis mengatakan bahwa peran Fatmawati Soekarno dilakukan dengan cara bergabung dengan Hizbul Wathan dan menjadi anggota dari penolong korban pada saat perang Jepang. Beliau juga merupakan orang yang menjahit bendera merah putih, yang digunakan saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

### 3) Pengetahuan

Teks yang berjudul “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” memiliki ciri is teks eksposisi ketiga yaitu pengetahuan. Terdapat informasi pengetahuan dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Berikut kutipannya:

Ketika menyampaikan sambutan dalam Rapat Akbar Muktamar Muhammadiyah ke-36 di Gubernuran Bandung, tiba-tiba Bung Karno menunjuk ke arah hadirin tepatnya bagian ‘Aisyiyah. Dirinya melihat seseorang yang telah dikenalnya dengan baik walaupun sudah sekitar 20 tahun ke belakang. “Saudara Zakiah, saya minta saudara naik ke atas sini,” kata Bung Karno. (paragraf 1)

Kutipan di atas berisi informasi yang terdapat dalam paragraf satu teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Kutipan tersebut menginformasikan kepada pembaca bahwa Presiden Ir. Soekarno atau Bung Karno pernah memberi sambutan pada saat Rapat Akbar Muktamar Muhammadiyah ke-3. Tidak hanya pengetahuan secara tekstual saja, namun pada kutipan tersebut juga memberikan informasi bahwa terdapat kejadian tidak biasa saat Presiden Ir. Soekarno memberikan sambutan. Pada saat memberi sambutan, Presiden Ir. Soekarno secara sengaja memanggil salah satu musyawirin untuk maju ke atas panggung, hal tersebut membuat musyawirin lain bertanya-tanya. Musyawirin yang dipanggil oleh Presiden Ir. Soekarno itu bernama Zakiah dan merupakan istri dari Almarhum KH. Mas Mansur.

Dengan suara terharu, Bung Karno melanjutkan sambutannya tentang masa perjuangan bersama KH. Mas Mansur yang wafat di tengah pecahnya perang kemerdekaan pada 25 April 1946 juga disambut haru para hadirin. (paragraf 3)

Kutipan di atas terdapat pada paragraf tiga teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Kutipan tersebut berisi informasi mengenai kapan KH. Mas Mansur wafat. Kutipan tersebut dijelaskan bahwa KH. Mas Mansur wafat pada tanggal 25 April 1946 yang bertepatan dengan terjadinya perang kemerdekaan. Informasi tersebut disampaikan oleh Bung Karno pada saat memberi sambutan Rapat Akbar Muktamar Muhammadiyah ke-36.

Terang Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Dr Djoko Suryo, konsep pahlwan itu mengacu pada setiap orang yang memiliki kontribusi pada bangsa dalam membangun kemerdekaan. (paragraf 5)

Informasi yang terdapat pada kutipan di atas berisi pendapat dari Prof. Dr. Djoko Suryo mengenai definisi pahlawan. Prof. Dr. Djoko Suryo menjelaskan dalam informasi yang bersifat pengetahuan tersebut mengartikan sosok pahlawan yaitu mengacu pada seseorang yang memiliki kontribusi atau membantu bangsa dalam mencapai kemerdekaan.

Dalam *KH Ahmad Dahlan: Cita-cita dan Perjuangannya*, kata sambutan Bung Karno menyebutkan KH Ahmad Dahlan tidak sekadar sebagai seorang pendiri dan Bapak Muhammadiyah saja, akan tetapi beliau adalah salah seorang perintis kemerdekaan dan reformer Islam di Indonesia. (paragraf 6)

Kutipan di atas berisi informasi mengenai kutipan sambutan Bung Karno dalam Rapat Akbar Muktamar Muhammadiyah ke-3. Kutipan sambutan Bung Karno tersebut di muat dalam *KH. Ahmad Dahlan: Cita-cita dan Perjuangannya*. Dalam kutipan tersebut menjelaskan sudut pandang Bung Karno mengenai KH. Ahmad Dahlan.

Saat Republik ini masih seumur jagong para pimpinan negara diasingkan untuk mempertahankan kemerdekaan, Ibu Kota berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta, kemudian ke Bukittinggi. Jenderal Soedirman tidak mau menyerah pada penjajah. Kader Hizbul Wathan Pemuda Muhammadiyah ini membuat kompeni frustrasi dengan perang gerilya. (paragraf 7)

Peran fantastis lainnya yaitu Deklarasi Djuanda yang menyatakan bahwa laut Indonesia termasuk laut sekitar, di antara, dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Sebelumnya luas laut nusantara hanya 2 mil laut. Sehingga laut Jawa, Selat Karimata, Laut Flores, Laut Arafuru, Sulawesi dan lainnya menjadi laut bebas. Boleh dilintasi

kapal asing tanpa meminta izin kepada pemerintah Indonesia. Pencetusnya adalah Ir Hadji Juanda, tokoh yang telah berkhidmat di Persyarikatan bahkan pernah menjadi Kepala Sekolah Muhammadiyah di Jakarta. “Penderitaan hidup dan pahit getir, bagi Muhammadiyah bukan menjadi persoalan, adanya hanya kepuasan hati karena kerja sama di antara kita dan pimpinan Muhammadiyah tetap terjalin dengan ukhuwah yang seerat-eratnya,” pesan Ir Hadji Juanda pada Muktamar Setengah Abad Muhammadiyah tahun 1962. (paragraf 8)

Dalam penyusunan Dasar Negara pun, dalam hal ini Pancasila selain Ir Soekarno dan KH Mas Mansur, tokoh Muhammadiyah yang menjadi pahlawan nasional lainnya ada Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimedjo, dan Abdul Kahar Muzakkir. Mereka tergabung sebagai anggota Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). (paragraf 9)

Kutipan di atas merupakan kutipan dari paragraf tujuh hingga sembilan teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” yang berisi informasi beberapa tokoh pahlawan serta kontribusi yang telah diberikan. Paragraf tujuh berisi informasi tentang kontribusi Jenderal Soedirman dalam melawan penjajah. Kutipan tersebut juga menjelaskan bahwa Jenderal Soedirman dalam usaha melawan penjajah dilakukan dengan menerapkan taktik perang gerilya, dan taktik tersebut berhasil.

Paragraf delapan berisi informasi mengenai kontribusi yang telah dilakukan oleh Ir. Hadji Juanda dalam Deklarasi Djuanda. Pada paragraf delapan tersebut dijelaskan bahwa Ir. Hadji Juanda telah berkontribusi dalam menyatakan kekuasaan Indonesia atas luas laut Indonesia yang sebelumnya hanya memiliki luas laut 2 mil. Masih dalam paragraf yang sama, dijelaskan juga bahwa Ir. Hadji Juanda merupakan tokoh Muhammadiyah dan menjadi Kepala Sekolah Muhammadiyah di Jakarta.

Paragraf sembilan berisi informasi mengenai tokoh-tokoh Muhammadiyah yang turut andil dan bergabung dalam Sidang Badan Penyelidikan Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Dijelaskan dalam paragraf sembilan bahwa tokoh-tokoh Muhammadiyah yang bergabung dalam BPUPKI dan PPKI antara lain Ir. Soekarno, KH. Mas Mansur, Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimedjo, dan Abdul Muzakkir.

Buya Hamka melalukannya dengan berjuang menggunakan pena. Karya-karya ulama asal Maninjau, Sumatera Barat ini Masyhur dalam bidang agaman maupun sastra. Ketua Umum pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini juga pernah berkhidmat sebagai Wakil Ketua hingga penasihat PP Muhammadiyah tahun 1953. Selain itu, KH Fachroddin, Pahlawan Nasional yang merupakan Hofdredacteur (Pimpinan Redaksi) pertama Suara Muhammadiyah 1915-1916 dan 1922-1924. Dirinya sifuluki “Singa Mimbar” yang berjuang dalam pers pergerakan bersma Mas Marco Kartodikromo dan Haji Misbach. (paragraf 10)

Kutipan di atas terdapat dalam paragraf sepuluh teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Kutipan tersebut berisi informasi mengenai perjuangan tokoh Muhammadiyah melalui jalur literasi. Terdapat dua tokoh yang dijelaskan dalam paragraf sepuluh yaitu Buya Hamka dan KH. Fachroddin. Buya Hamka melakukan perjuangan dengan cara menghasilkan karya sastra yang berisi paham atau gerakan perubahan. Sedangkan KH. Fachroddin melakukan perjuangan pahlawan melalui jalur pers dan media massa yakni dengan menjadi Pimpinan Redaksi pertama Majalah Suara Muhamadiyah. Tidak hanya sebagai pimpinan redaksi, KH. Fachroddin juga terkenal dengan sebutan Singa Mimbar.

#### 4) Rekomendasi

Teks yang berjudul “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” tidak memiliki ciri isi teks eksposisi berupa rekomendasi. Penulis tidak menyampaikan rekomendasi berupa saran, ajakan, dan masukan pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”.

**Tabel 4.10 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan	6	Sesuai
Argumentasi	1,5,6,10,11	Sesuai
Pengetahuan	1,3,5,6,7,8,9,10	Sesuai
Rekomendasi	-	Tidak Sesuai

Hasil analisis yang telah disajikan di atas dapat dilihat bahwa teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” mengandung ciri isi yang berupa permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan. Jika hasil analisis terhadap teks yang berjudul “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” dikaitkan dengan teori ciri isi teks eksposisi, maka teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” tersebut tidak memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Teori ciri isi teks eksposisi terdiri dari empat hal yakni terdapat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” dikemukakan bahwa hanya terdapat tiga ciri isi teks eksposisi yaitu adanya permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki ciri isi yang tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi.

#### **4.2.3 Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Islam sebagai Agama Perdamaian”**

Teks dengan judul “Islam sebagai Agama Perdamaian” merupakan teks eksposisi yang di muat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 202 terdapat pada halaman 18. Teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” telah dianalisis ciri isi yang terkandung didalamnya. Berikut analisis ciri isi teks eksposisi “Islam sebagai Agama Perdamaian”.

##### **1) Permasalahan**

Teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki ciri isi teks eksposisi berupa permasalahan atau topik yang dibahas. Topik permasalahan yang terdapat dalam teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” adalah tentang bagaimana cara menciptakan perdamaian menurut Agama Islam. Isu tersebut menjadi topik permasalahan pada teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” karena topik tersebut sudah dibahas sejak awal hingga akhir teks. Berikut kutipan yang menunjukkan

bahwa topik atau permasalahan yang dibahas dalam teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” adalah menciptakan perdamaian menurut Agama Islam.

Perdamaian merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur’an ke muka bumi. Sebagai way of life umat Islam, Al-Qur’an mengandung nilai-nilai etika sosial yang bersifat universal yang bakal menciptakan perdamaian kalau diperjuangkan sungguh-sungguh. Maka jika Al-Qur’an menginformasikan kepada umat Islam bahwa sesama manusia harus saling mencintai dan mengasihi (Qs. 60:7), berbuat baik dan adil kepada musuh (Qs. 60:8); mengindikasikan, kehidupan harus dipenuhi dengan perdamaian. (paragraf 1)

Islam, dalam kondisis ini akan menjadi agama damai dan mendamaikan. Muslim yang tidak egois, akan selalu berjuang membagikan kasih Tuhan kepada sesama manusia. (paragraf 2)

## 2) Argumentasi

Teks yang berjudul “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki ciri isi teks eksposisi yaitu terdapat argumentasi penulis. Argumentasi penulis tersebut disajikan dalam beberapa kutipan berikut:

Perdamaian merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur’an ke muka bumi. Sebagai way of life umat Islam, Al-Qur’an mengandung nilai-nilai etika sosial yang bersifat universal yang bakal menciptakan perdamaian kalau diperjuangkan sungguh-sungguh. (paragraf 1)

Kutipan tersebut berisi argumentasi penulis yang disajikan pada awal teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” yakni pada paragraf satu. Argumentasi penulis tersebut sebagai pembuka teks. Melalui argumentasi tersebut penulis menyampaikan bahwa diturunkannya Al-Qur’an ke muka bumi melalui perantara Nabi Muhammad bertujuan untuk menciptakan perdamaian di muka bumi. Penulis juga mengemukakan pendapat bahwa Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk menciptakan perdamaian di muka bumi dengan cara menerapkan nilai-nilai etika sosial yang terdapat dan dijelaskan dalam kitab suci Al-qur’an.

Islam, dalam kondisis ini akan menjadi agama damai dan mendamaikan. Muslim yang tidak egois, akan selalu berjuang membagikan kasih Tuhan kepada sesama manusia. Secara sufistik, Muslim yang tidak egois ini akan

memahami Islam sebagai agama yang mendamaikan di muka bumi dengan berusaha menciptakan iklim kondisi pemahaman agama inklusif, toleran, dan damai di tengah-tengah media sosial. (paragraf 2)

Kutipan di atas berisi argumentasi penulis yang terdapat dalam paragraf dua teks “Islam sebagai Agama Perdamaian”. Dalam kutipan tersebut, penulis menyampaikan pendapatnya bahwa Agama Islam adalah agama yang mendamaikan. Penulis juga menjelaskan bahwa pendapatnya tersebut didasari pada tindakan kaum muslim. Dijelaskan bahwa muslim yang mempercayai atau mengimani Tuhan Allah maka mereka akan bersikap tidak egois dan berbuat baik kepada sesama. Tindakan baik yang dilakukan kaum muslim kepada sesama manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan implementasi dari pemahaman Islam yang mereka peroleh, yakni ajaran agama Islam yang mendamaikan.

Keamanan merupakan salah satu wujud ekspresi Islam mendamaikan. (Paragraf 3)

Penulis dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa wujud perdamaian yang diajarkan Islam adalah keamanan. Keamanan yang dimaksud oleh penulis adalah rasa aman dan tentram tanpa rasa khawatir.

Selain itu, Muslim yang beriman mengakui secara total eksistensi Tuhan, dan secara horizon yang membangun kepercayaan sesama dengan menebarkan perdamaian. (paragraf 3)

Argumentasi penulis dalam kutipan di atas berisi bahwa perdamaian yang dilakukan oleh kamu muslim dengan cara berbuat baik kepada sesama manusia adalah merupakan wujud dari percaya secara penuh kepada tuhan yakni Allah SWT.

Tidak tepat rasanya kalau jihad fi sabilillah diartikan berperang di jalan Allah; karena konteks kekinian lebih tepat diartikan sebagai upaya menebarkan kedamaian di sekitar untuk menciptakan iklim aman di tengah media sosial yang plural dan majemuk. Makna jihad yang sebetulnya ialah menciptakan daerah/wilayah yang aman dan sentosa (daarul-amani). (paragraf 4)

Kutipan di atas merupakan salah satu argumentasi yang terdapat dalam teks “Islam sebagai Agama Perdamaian”. Argumentasi tersebut dikemukakan penulis

pada paragraf empat. Penulis dalam argumentasinya mengemukakan bahwa konsep Jihad Fi Sabilillah dengan cara peperangan sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini. Penulis menjelaskan bahwa konsep Jihad Fi Sabilillah telah mengalami pergeseran makna, yang dulunya diartikan sebagai berperang di jalan Allah dengan mengangkat senjata tapi kini berubah menjadi berperang di jalan Allah dengan cara berbuat baik demi menciptakan perdamaian. Penulis juga mengatakan bahwa menciptakan perdamaian tersebut dapat juga dilakukan di media sosial yang saat ini begitu beragam akan informasi.

Islam, bahkan, tidak menghendaki ajarannya disebarkan dengan cara memaksa (*laa ikraha fi al-din*). Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagai ejawantah prinsip-prinsip *rahmantan lil alamin*. (paragraf 6)

Kutipan di atas berisi argumentais penulis yang mengatakan bahwa Islam dalam menciptakan dan menyebarkan perdamaian dilakukan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimaksud oleh penulis adalah dengan kasih sayang dan tidak ada paksaan apalagi dengan cara kekerasan seperti peperangan.

Idealnya bagi kita, kesadaran atas Tuhan (baca:iman) berpengaruh positif menjadi kesatuan psikomotorik “perilaku bermoral”. (paragraf 7)

Penulis dalam kutipan di atas memberikan argumentasi bahwa iman atau kepercayaan kepada Tuhan akan berpengaruh pada tingkah laku kita. Penulis menjelaskan jika kepercayaan atau iman secara penuh yang dimiliki kita kepada Tuhan dapat berpengaruh positif terhadap psikomotorik.

Maka, melawan “teror teologis” yang dilakukan garis keras Islam, ialah dengan membawa ajaran welas asih dalam bingkai praktikal (ortopraksi). (paragraf 8)

### 3) Pengetahuan

Teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki ciri isi teks eksposisi yang ketiga yaitu terdapat pengetahuan yang disampaikan. Pengetahuan tersebut

disajikan untuk menambah wawasan pembaca serta menjadi penguat argumentasi yang telah penulis berikan. Berikut kutipannya:

Maka jika Al-Qur'an menginformasikan kepada umat Islam bahwa sesama manusia harus saling mencintai dan mengasihi (Qs. 60:7), berbuat baik dan adil kepada musuh (Qs. 60:8); mengindikasikan, kehidupan harus dipenuhi dengan perdamaian. (paragraf 1)

Kutipan di atas berisi pengetahuan yang terdapat dalam teks "Islam sebagai Agama Perdamaian". Pengetahuan yang terdapat pada paragraf satu berupa arti dari surat ayat tujuh dan delapan. Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa ajaran Agama Islam itu memerintah kaum muslim untuk mengajarkan atau menciptakan perdamaian dengan cara berbuat baik kepada sesama dan berlaku adil terhadap musuh. Pengetahuan yang berisi kutipan ayat Al-qur'an tersebut menegaskan dan memperkuat argumentasi penulis pada kalimat sebelumnya yang mengatakan bahwa Agama Islam adalah agama yang mendamaikan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an.

Prof Komaruddin Hidayat (250 Wisdoms, 2010), beragama tidak hanya cukup percaya dan patuh pada perintah dalam agama saja, tetapi juga harus meneladani setiap ajaran Tuhan dengan merefleksi kedamaian di semesta alam. (paragraf 2)

Pengetahuan yang terdapat pada kutipan di atas adalah berupa pendapat dari seorang tokoh. Tokoh ahli yang berpendapat adalah Prof Komaruddin Hidayat yang dimuat dalam 250 Wisdoms tahun 2010. Prof Komaruddin Hidayat menjelaskan pendapatnya bahwa dalam menjalankan agama khususnya Agama Islam tidak hanya dengan mempercayai dan menyakini Tuhan dan ajaran\_Nya tapi iman harus diwujudkan dalam bentuk praktik yang bertujuan untuk terciptanya perdamaian.

Di dalam Arab juga, kata "iman" seakar kata dengan "aman"., karena itulah seorang muslim yang beriman sejatinya mendatangkan rasa aman bagi semesta alam.(paragraf 3)

Kutipan di atas berisi pengetahuan atau informasi yang termuat dalam teks "Islam sebagai Agama Perdamaian". Pengetahuan pada kutipan tersebut berisi mengenai definisi kata iman menurut Bahasa Arab. Dalam kutipan tersebut

disampaikan bahwa kata iman berasal dari kata aman. Informasi yang terdapat pada kutipan tersebut juga menjelaskan hubungan antara arti kata iman dengan tindakan kaum muslim.

Sir Muhammad Ibal, penyair Urud kenamaan, dengan sangat cantik dan manis menulis makna jihad dalam kehidupan sehari-hari. *Yaqin muhkam 'amal payham muhabbat fatihi 'alam/ Jihad e-zinagani mein yeh hain mardon ki shamshiren*. Artinya, pedang (perang) bukan satu-satunya senjata dalam jihad. Senjata sesungguhnya ialah keyakinan diri dan usaha terus menerus dengan cinta dan kepekaan. (paragraf 5)

Kutipan di atas berisi informasi yang berupa pendapat dari tokoh ahli. Informasi tersebut berisi pendapat dari Sir Muhammad Ibal yang merupakan seorang penyair dari Urud. Sir Muhamamd Ibal berpendapat melalui tulisannya dalam bahasa Urud bahwa dalam menciptakan perdamaian tidak hanya dapat dilakukan dengan perang bersenjata. Sir Muhammad Ibal menambahkan bahwa senjata dalam menyebarkan perdamaian di muka bumi adalah dengan menggunakan keyakinan diri dan usaha yang dilakukan dengan cita dan kepekaan. Pendapat dari Sir Muhammad Ibal tersebut menjadi informasi atau data fakta yang menguatkan pendapat penulis yang dikemukakan pada paragraf sebelumnya.

#### 4) Rekomendasi

Teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” tidak memiliki ciri isi teks eksposisi yagn terakhir yaitu terdapat rekomendasi.

**Tabel 4.11 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Islam sebagai Agama Perdamaian”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan	1 & 2	Sesuai
Argumentasi	1,2,3,4,6,7,8	Sesuai
Pengetahuan	1,2,3,5	Sesuai
Rekomendasi	-	Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki ciri isi yang terkandung didalam berupa permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan. Jika hasil analisis terhadap teks yang berjudul “Islam sebagai Agama Perdamaian” dikaitkan dengan teori ciri isi teks eksposisi, maka teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” tersebut tidak memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Teori ciri isi teks eksposisi terdiri dari empat hal yakni terdapat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” dikemukakan bahwa hanya terdapat tiga ciri isi teks eksposisi yaitu adanya permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “Islam sebagai Agama Perdamaian”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki ciri isi yang tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi.

#### **4.2.4 Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”**

Teks dengan judul “ Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” termasuk jenis teks eksposisi, yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020” halaman 29. Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” telah dianalisis menurut ciri isi teks eksposisi yang terkandung didalamnya. Berikut analisis ciri isi teks eksposisi “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”.

##### 1) Permasalahan

Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki ciri isi teks eksposisi yang pertama yaitu permasalahan atau topik bahasan. Permasalahan atau topik bahasan yang diangkat dalam teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” adalah . Berikut kutipannya:

Sudahkah kita menjadi pendengar yang baik? Atau jika kita seorang pemimpin, sudikah kita mendengarkan suara dari bawah? Lalu seberapa penting sikap mau mendengarkan ini harus dijaga? (paragraf 1)

Melalui kutipan di atas, penulis menyampaikan permasalahan yang dibahas dalam teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” dengan cara memberi pertanyaan retorik sebagai pembuka teks.

## 2) Argumentasi

Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki ciri isi yang kedua yaitu terdapat argumentasi penulis. Penulis dalam teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” menyampaikan beberapa argumentasinya dengan tujuan untuk mengenalkan atau menjelaskan topik permasalahan kepada pembaca. dalam teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” menyampaikan beberapa pendapat antara lain sebagai berikut:

Pada dasarnya, kita semua adalah pemimpin. (paragraf 2)

Karenanya, sikap atau sifat mau mendengarkan cerita, saran, kritik, keluh kesah, bahkan nasihat dari orang lain merupakan salah satu akhlak terpuji. Ciri individu yang menyenangkan dalam pergaulan, disukai orang lain, dan menjadi pribadi yang dihormati dalam lingkup bertetangga dan bermasyarakat. (paragraf 3)

Kedua kutipan di atas berisi argumentasi penulis dalam teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”. Kedua argumentasi tersebut saling berkesinambungan. Kutipan pertama terdapat pada paragraf dua yang berisi bahwa penulis berpendapat bahwa semua orang adalah pemimpin. Kemudian pada paragraf tiga, penulis mengemukakan pendapat yang menjurus pada argumentasi yang pertama. Penulis pada kutipan kedua tersebut berpendapat bahwa seseorang berakhlak yang terpuji merupakan seseorang yang memiliki sifat dan sikap mau mendengarkan baik itu saran, kritik, keluh kesah, maupun nasihat. Tidak hanya itu, penulis juga berpendapat seseorang yang berakhlak terpuji juga merupakan seseorang yang dapat menjalin komunikasi dengan baik kepada sekitarnya.

Melalui kegiatan mendengar, seseorang dalam istilah psikologi sebenarnya sudah melakukan apa yang disebut dengan simpati bahkan empati. (paragraf 6)

Jika kedua hal tersebut ada pada pribadi seseorang, maka sebenarnya ia memiliki sikap peduli terhadap sesama. Jadi orang yang mau mendengarkan, pemimpin yang tidak melulu memberikan instruksi dan cenderung otoriter, adalah bukti bahwa dalam dirinya masih ada kepedulian. Tapi sebaliknya, jika tidak mau mendengar, otoriter lagi memaksa, ini indikator bahwa kepeduliannya sudah hilang. (paragraf 7)

Kutipan-kutipan di atas merupakan argumentasi yang penulis berikan dalam teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”. Kutipan yang terdapat pada paragraf enam berisi argumentasi penulis yang mengatakan bahwa dengan kegiatan mendengar menandakan seseorang telah memiliki rasa simpati dan empati. Kemudian pada paragraf tujuh, penulis mengemukakan pendapat bahwa seseorang yang telah memiliki rasa simpati dan empati berarti seseorang tersebut sudah memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan sekitarnya. Kedua argumentasi penulis tersebut berkesinambungan karena pendapat yang kedua merupakan penjelasan dari pendapat yang pertama.

Dalam ilmu komunikasi sering dikatakan bahwa seorang pembicara yang baik adalah pendengar yang baik. (paragraf 8)

Kutipan di atas mengemukakan argumentasi penulis yang terdapat pada paragraf delapan. Penulis dalam argumentasinya mengatakan bahwa *seorang pembicara yang baik adalah pendengar yang baik*. Maksud dari argumentasi tersebut adalah pembicara yang baik dalam ranah komunikasi berawal dari menjadi pendengar yang baik. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik itu bermula dari kebiasaan mendengar.

Efek lain dari kebiasaan mau mendengar dari perspektif psikologi adalah dapat melembutkan lisan. Kok bisa? Lewat aktivitas mendengar secara tidak langsung itu melatih emosi kepada kesabaran. Sehingga terjauhkan dari sifat egois, sifat mau menang sendiri dan merasa diri paling hebat. Semakin sering untuk mau mendengar, maka dengan sendirinya lisan akan terlatih untuk bersuara lembut. Bahkan nantinya akan muncul sikap bijaksana, objektif, tengahan. (paragraf 9)

Akibatnya, dalam menyikapi berbagai hal, seseorang cenderung bisa melihatnya dengan kaca mata yang jernih. Tidak mudah reaktif tapi justru responsif. (paragraf 10)

Kutipan di atas terdapat dua argumentasi penulis yang saling berkorelasi. Penulis pada paragraf sembilan menyampaikan pendapatnya bahwa dengan kebiasaan mendengarkan maka dapat melembutkan lisan dalam artian dapat melatih perkataan seseorang menjadi lebih santun dan terkendali. Penulis juga memaparkan beberapa alasan mengapa kebiasaan mendengarkan dapat melembutkan lisan. Alasan yang dipaparkan oleh penulis yakni dengan kebiasaan mendengarkan seseorang akan lebih sabar dan lebih dapat untuk mengendalikan emosi, serta muncul sikap bijaksana karena dapat menilai secara objek apa yang telah ia dengar. Kemudian penulis juga mengemukakan argumentasinya yang sedana pada paragraf sepuluh. Penulis pada arumentasi tersebut mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kebiasaan mendengar akan dapat menyiapi suatu permasalahan dengan kaca mata yang jernih atau sikap bijaksana dan objektif. Dengan sikap tersebut, seseorang tidak akan mudah memberi reaksi atau respon tanpa pemikiran panjang.

### 3) Pengetahuan

Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki ciri isi teks eksposisi yaitu terdapat pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Pengetahuan atau informasi yang disampaikan penulis dalam teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” bertujuan untuk menguatkan argumentasi yang telah disampaikan penulis. Berikut kutipan pengetahuan atau informasi yang terdapat dalam teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”.

Kullukum raa'in wa kullukum mas'ulun an raa'iyatih. Setiap orang adalah pemimpin dan setian pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin. (paragraf 2)

Informasi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah berupa kutipan hadits. Hadits yang dikutip dalam paragraf dua tersebut berasal dari hadits riwayat Muslim yang mengatakan semua orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban. Seorang pemimpin yang memimpin sekelompok orang atau rakyat akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia perintahkan atau pimpin. Informasi atau pengetahuan tersebut menguatkan argumentasi penulis

pada kalimat sebelumnya, serta menambah wawasan baru bagi pembaca. Kurangnya dari informasi tersebut tidak dicantumkan dari mana hadits itu berasal.

Khalifah Ali bin Abi Thalib ra pernah berkata, “Tuhan menyanyangi seseorang yang suka mendengarkan hikmah atau ucapan yang baik lalu menyimpannya, kemudian ketika dipanggil kepada kebenaran, dia mendekat.” (paragraf 4)

Kutipan di atas berisi informasi atau pengetahuan yang berupa hadits tentang keutamaan mendengar. Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kebiasaan mendengar dengan baik dan menyimpan informasi secara baik maka seseorang tersebut akan mudah menerima kebenaran. Kutipan di atas tidak dicantumkan riwayat hadits tersebut. Pengetahuan atau informasi tersebut menjadi dasar argumentasi penulis yang dikemukakan pada paragraf tiga.

Dalam Qs Az-Zumar ayat 18 Allah berfirman. “ Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (paragraf 5)

Pengetahuan yang terdapat pada kutipan teks di atas merupakan penggalan Qur'an Surat Az-Zumar ayat 18. Pengetahuan atau informasi tersebut merupakan dalil dari keutamaan mendengar sekaligus menjadi dasar dari argumentasi penulis yang telah disampaikan pada paragraf-paragraf sebelum paragraf lima. Dalam Qs Az-Zumar ayat 18 dijelaskan bahwa orang yang mau mendengar dan mengikuti hal-hal baik dari apa yang didengar maka seseorang tersebut telah Allah berikan petunjuk dan ia memiliki kemampuan berpikir menggunakan akalnya.

Hal ini juga pernah dikatakan oleh penyair sufistik terkenal, Jalaluddin Rumi, “Karena untuk berbicara orang harus lebih dulu mendengar, maka belajarlah bicara dengan mendengarkan.” (paragraf 8)

Informasi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah berupa pendapat ahli. Ahli yang berpendapat adalah Jalaluddin Rumi yang merupakan seorang sufistik terkenal. Jalaluddin Rumi berpendapat dalam kutipan di atas bahwa seseorang yang pandai berbicara yakni seseorang yang bermula dari belajar mendengar. Dalam kutipan yang sama, Jalaluddin Rumi juga memberikan saran untuk belajar

mendengar agar dapat berbicara. Pengetahuan atau informasi yang berupa kutipan ahli tersebut menjadi penguat atau dasar data dari argumentasi penulis yang telah disampaikan.

Simpati adalah suatu proses kejiwaan di mana seseorang individu merasa tertarik pada seseorang atau sekelompok orang. Sedang empati lebih dalam lagi, yaitu respons afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. (paragraf 6)

Pengetahuan yang terdapat pada kutipan di atas adalah berupa pengertian dari simpati dan empati. Pengetahuan di atas menjelaskan bahwa kedua perasaan tersebut, yakni simpati dan empati merupakan perasaan seseorang secara psikologi. Dijelaskan dalam paragraf enam tersebut bahwa simpati adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap orang lain atau satu kelompok, sedangkan empati merupakan perasaan lebih kompleks lagi dari rasa simpati, rasa empati menimbulkan respon afektif dan kognitif dari emosional seseorang.

#### 4) Rekomendasi

Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki ciri isi teks eksposisi yang terakhir yaitu terdapat rekomendasi. Berikut kutipannya:

Jadi, jika ingin menjadi pribadi yang luas pergaulan serta wawasan, maka biasakan diri mau mendengarkan suara orang lain. Juga jika ingin menjadi pemimpin yang baik serta bijak, maka sudilah menjadi pendengar serta penampung suara rakyatnya. (paragraf 11)

Dalam kutipan di atas terdapat rekomendasi teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” yang disampaikan penulis. Inti dari rekomendasi tersebut adalah penulis mengajak pembaca untuk mulai membiasakan diri mendengarkan dengan baik, mendengarkan apapun itu saran, kritik, nasihat, atau cerita. Penulis merekomendasikan pembaca untuk membiasakan diri mendengarkan karena dengan mendengarkan seseorang akan bertambah pengetahuan dan wawasannya, serta terlatih menjadi pemimpin yang baik, yang mau mendengarkan suara dari karyawannya.

**Tabel 4.12 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan	1	Sesuai
Argumentasi	2,3, 6,7,8,9,10	Sesuai
Pengetahuan	2,4,5,6,8	Sesuai
Rekomendasi	11	Sesuai

Hasil analisis yang telah disampaikan di atas dapat dilihat bahwa teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” mengandung ciri isi berupa permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekoemndasi. Jika hasil analisis terhadap teks yang berjudul “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” dikaitkan dengan teori ciri isi teks eksposisi, maka teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” tersebut memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Teori ciri isi teks eksposisi terdiri dari empat hal yakni terdapat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” dikemukakan bahwa keempat ciri isi teks eksposisi tersebut sudah termuat dalam teks “Pahlawan Kekinian”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki ciri isi yang sesuai dengan ciri isi teks eksposisi.

#### **4.2.5 Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”**

Teks dengan judul “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” termasuk teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” telah

dianalisis sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Berikut pembahasan analisis ciri isi teks eksposisi pada teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”.

#### 1) Permasalahan

Teks yang berjudul “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” memiliki ciri isi teks eksposisi yang pertama yaitu terdapat permasalahan atau topik bahasan. Permasalahan atau topik bahasan pada teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” adalah Usaha dan peran AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) dalam menggerakkan kegiatan dakwah ditengah masa pandemic covid-19. Berikut kutipana yang menunjukkan permasalahan atau topik bahasan dalam teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”.

Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) mestinya menjadi penggerak atau motor dakwah Muhammadiyah di semua level saat pandemi seperti sekarang ini. Sebab, selain dibutuhkan fisik yang bugar, dakwah era pandemi juga sering tampil secara virtual, digital, kekinian. Anak mudalah yang umumnya dekat dengan dunia tersebut. anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian., memiliki ketertarikan berlebihan terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatnya. (paragraf 1)

Kutipan tersebut merupakan kutipan yang menunjukkan permasalahan atau topik bahasan pada teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”. Kutipan tersebut berisi pengenalan permasalahan. Pada kutipan tersebut, penulis menyinggung bagaimana mestinya peran AMM menjadi penggerak kegiatan dakwah Persyarikatan Muhammadiyah. Penulis mengungkapkan pendapat tersebut didasari pada alasan bahwa kemampuan Angkatan Muda Muhammadiyah yang berisi anak-anak muda, yang dinilai lebih mumpuni atau menguasai teknologi saat ini. Alasan penulis mengemukakan pendapat bahwa kemampuan melek teknologi AMM sangat dibutuhkan pada masa pandemic covid-19 seperti ini dikarenakan pada saat pandemic covid-19 seperti ini kebanyakan kegiatan dialihkan melalui kegiatan virtual dalam jaringan. Paragraf satu tersebut hanya menjelaskan secara singkat mengapa AMM harus mengambil peran sebagai penggerak dakwah Muhammadiyah. Alasan pendukung disampaikan penulis pada paragraf-paragraf selanjutnya.

## 2) Argumentasi

Teks yang berjudul “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” memiliki ciri isi teks eksposisi kedua yaitu terdapat argumentasi penulis yang disampaikan dalam teks. Argumentasi penulis dalam “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” disajikan dengan tujuan untuk memperkenalkan permasalahan atau topik bahasan. Berikut ini adalah kutipan argumentasi penulis yang terdapat pada teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”.

Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) mestinya menjadi penggerak atau motor dakwah Muhammadiyah di semua level saat pandemi seperti sekarang ini. (paragraf 1)

Argumentasi yang terdapat dalam kutipan di atas dikemukakan oleh penulis pada paragraf satu. Penulis melalui argumentasi tersebut menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya peran AMM dalam dunia dakwah Persyarikatan Muhammadiyah. Argumentasi penulis menyebutkan bahwa AMM harus berperan menggerakkan roda dakwah terlebih pada masa sulit seperti masa pandemic covid-19 seperti ini. Argumentasi penulis tersebut merupakan upaya penulis dalam mengenalkan isu mengenai peran AMM dalam dunia dakwah kepada pembaca.

Sebab, selain dibutuhkan fisik yang bugar, dakwah era pandemi juga sering tampil secara virtual, digital, kekinian. Anak mudalah yang umumnya dekat dengan dunia tersebut. Anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian, memiliki ketertarikan berlebihan terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatnya. (paragraf 1)

Kutipan di atas berisi argumentasi penulis yang terdapat pada paragraf satu teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”. Penulis melalui argumentasi tersebut menjelaskan bahwa AMM atau anak muda lebih paham dan melek teknologi digital. Argumentasi penulis pada kutipan di atas masih relevan dengan argumentasi pada kalimat sebelumnya. Dalam kutipan tersebut, penulis mengemukakan alasan mengapa AMM harus menjadi penggerak dakwah Muhammadiyah. Penulis menjelaskan karena AMM memiliki kebugaran jasmani baik dan mengerti bagaimana cara menggunakan teknologi digital. Penulis juga

mengungkapkan bahwa alasan melek teknologi itu perlu dikuasai oleh AMM karena pada saat pandemic covid-19 banyak kegiatan yang bersiat virtual dengan memanfaatkan platform digital.

Hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa Ranting dan Cabang Muhammadiyah, yang walaupun berada di masa paceklik panjang (akibat Covid-19), namun sentuhan dakwahnya tetap terus bersinar, masif, karena dibalut dengan kemasannya yang menarik, kreatif, dan inovatif. (paragraf 2)

Kutipan di atas berisi argumentasi penulis yang terdapat pada paragraf dua teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”. Penulis berpendapat meskipun dalam masa pandemi covid-19, terdapat beberapa Ranting atau Cabang Muhammadiyah yang masih bisa mempertahankan gerakan dakwah mereka. Dalam argumentasi penulis tersebut, menjelaskan bahwa beberapa Ranting dan Cabang Muhammadiyah yang dapat mempertahankan kegiatan dakwahnya karena telah melakukan perubahan dengan menambahkan kreatifitas dan inovasi. Kreatifitas dan inovasi yang dimaksud oleh penulis dalam argumentasinya tersebut adalah dengan memanfaatkan media atau platform digital dalam kegiatan dakwah.

Walaupun masih baru dalam hal digital, tapi pengembangan dakwah virtual yang selama ini menjadi PR besar internal Persyarikatan, terus diupayakan. Dari youtube, zoom, goglemeet, dan platform lainnya mulai dihidupkan dan dirutinkan. (paragraf 5)

Kutipan tersebut berisi pendapat dari penulis yang mengatakan bahwa kegiatan dakwah virtual melalui platform digital masih sulit untuk dilakukan. Dalam kutipan tersebut, penulis juga mengemukakan pendapat meskipun kegiatan dakwah virtual masih sulit dilakukan namun Persyarikatan Muhammadiyah akan terus berusaha dan memaksimalkan kegiatan dakwah virtual dengan memanfaatkan platform digital, seperti youtube, goglemeet, zoom, dan masih banyak lagi.

### 3) Pengetahuan

Terdapat ciri isi teks eksposisi yang ketiga yaitu pengetahuan atau informasi dalam teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”. Pengetahuan atau

informasi pada teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” berfungsi sebagai penegas dari argumentasi penulis yang telah disampaikan. Pengetahuan atau informasi yang disampaikan dalam teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” berupa data fakta yang terjadi dilapangan. Berikut kutipannya:

Di antara Ranting dan Cabang tersebut, misalnya PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Banjarmasin 4 yang sekarang justru makin nyaring gema dakwahnya lewat streaming youtube dan on air radionya. Di bawah Cabang tersebut ada pula PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Al-Ummah yang memiliki semua platform media sosial. “Semua media sosial kami punya, dan kami aktif di medsos,” terang Muhammad Habsi AMM PRM Al-Ummah Banjarmasin. (paragraf 3)

Kutipan di atas berisi informasi mengenai Pimpinan Ranting atau Cabang Muhammadiyah yang telah melakukan dakwah virtual. Dalam informasi tersebut dijelaskan bahwa terdapat PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Banjarmasin 4 dan PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Al-Ummah yang telah melakukan kegiatan dakwah virtual dengan memanfaatkan media sosial yang mereka punya. Informasi tersebut disampaikan oleh Muhammad Habsi yang merupakan AMM PRM Al-Ummah. Informasi tersebut menjadi bukti dan data penguat atas argumentasi yang telah dikemukakan penulis pada paragraf sebelumnya.

Menurut Habsi, anak muda harus terlibat dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah digital. Apa lagi saat ini, sambungnya, Informasi sangat mudah didapatkan dengan hanya menggunakan gadget yang hampir setiap orang memilikinya. Termasuk, tambah Habsi, medsos sebagai sarana dakwa digital ini, salah satunya bermanfaat untuk menyebarkan link (alamat atau halaman konten). “Penyebaran link secara luas penting untuk mengelola akun-akun media sosial yang kita miliki,” pesannya.(paragraf 4)

Informasi selanjutnya terdapat pada paragraf empat teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”. Informasi yang terdapat dalam kutipan tersebut berisi pendapat Habsi tentang peran anak muda dalam dunia dakwah, yang harusnya lebih aktif terlebih dakwah virtual melalui gadget. Habsi dalam Informasi tersebut juga menjelaskan bahwa PCM Banjarmasin 4 dan PRM Al-Ummah dalam melakukan kegiatan dakwahnya dengan cara menyebarkan link media sosial

mereka yang berisi konten dakwah. Informasi tersebut relevan dengan informasi yang telah disampaikan pada paragraf tiga teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”.

Tampil aktif dan responsif dalam menyikapi keadaan yang kurang bersahabat ini juga dilakukan oleh AMM PCM Sruweng Kebumen Jawa Tengah. (paragraf 5)

Selain dakwah digital, AMM PCM Sruweng juga menghidupkan unit-unit bisnis baru yang bisa dikerjakan di rumah dan lingkungan sekitar. (paragraf 6)

Kedua kutipan di atas berisi informasi mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh AMM PCM Sruweng Kebumen Jawa Tengah. Dalam informasi tersebut, dijelaskan bahwa AMM PCM Sruweng Kebumen Jawa Tengah telah melakukan dua cara dalam menghidupkan dakwah di tengah pandemi covid-19. Dua cara yang dimaksud dalam informasi tersebut adalah melakukan kegiatan dakwah virtual dengan memaksimalkan platform digital, serta melakukan

Khalil Anggita LPCR (Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting) PP Muhammadiyah pada Zoominar Seri Talkshow LPCR ke-4 mengingatkan, bahwa AMM merupakan perwakilan Muhammadiyah dalam menanggapi dan memberikan solusi pada berbagai masalah umat dan bangsa. Karenanya ia mengatakan, masa pandemi saat yang tepat bagi AMM untuk memperlihatkan aksinya, sekaligus menguji daya kreatif dan inovatif.

Kutipan di atas berisi informasi yang terdapat dalam teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Respon”. Kutipan tersebut berisi informasi bahwa salah satu Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) PP Muhammadiyah yakni Khalil Anggita berkesempatan mengikuti Zoominar seri Talkshow LPCR ke-4. Informasi yang disampaikan pada kutipan tersebut tidak hanya berupa informasi telah dilaksanakan suatu kegiatan tapi juga berupa pesan apa yang disampaikan Khalil Anggita dalam Zoominar Seri Talkshow LPCR ke-4. Informasi tersebut menjelaskan bahwa Khalil Anggita menyampaikan pesan kepada peserta Zoominar Seri Talkshow ke-4 khususnya kepada AMM. Khalil berpesan bahwa AMM harus dapat menghadirkan inovasi, kreasi, dan aksi dalam kegiatan dakwah Muhammadiyah karena AMM merupakan perwakilan Muhammadiyah.

#### 4) Rekomendasi

Rekomendasi penulis yang berisi masukan, saran, ajakan, dan harapan tidak ditemukan dalam Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Respon”. Oleh sebab itu, teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Respon” tidak memiliki ciri isi teks eksposisi berupa rekomendasi penulis.

**Tabel 4.13 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan	1	Sesuai
Argumentasi	1,2,5	Sesuai
	3,4,6,7	Sesuai
Rekomendasi	-	Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Respon” dapat diketahui bahwa teks tersebut mengandung ciri isi berupa permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan. Hasil analisis tersebut jika dikaji dengan teori ciri isi teks eksposisi, maka teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Respon” tersebut tidak memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Teori ciri isi teks eksposisi terdiri dari empat hal yakni terdapat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Respon” dikemukakan bahwa hanya terdapat tiga ciri isi teks eksposisi yaitu adanya permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Respon”. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Respon” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki ciri isi yang tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi.

#### **4.2.6 Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”**

Teks dengan judul “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” merupakan termasuk teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” telah dianalisis sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Berikut analisis kesesuaian ciri isi teks eksposisi yang terdapat pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”.

##### 1) Permasalahan

Teks yang berjudul “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” memiliki ciri isi teks eksposisi yang pertama yaitu terdapat permasalahan atau topik bahasan. Permasalahan yang diangkat dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” adalah pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel menghambat perdamaian Palestina serta menuai pro dan kontra dari beberapa negara. Permasalahan teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Belum lama sejak dua Negara di Timur Tengah-Uni Emirat Arab dan Bahrain melakukan normalisasi hubungan dengan Israel dengan dalih mampu mendorong perdamaian Palestina. Fakta yang muncul setelah momentum tersebut tidak mencerminkan apa yang diutarakan oleh ketiga pemimpin negara tersebut. Rencana penundaan proyek pembangunan pemukiman ilegal di West Bank oleh Israel nyatanya hanya bualan belaka.(paragraf 1)

Kutipan di atas merupakan kutipan yang berisi pengenalan permasalahan yang terdapat pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa melalui paragraf satu teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” penulis mulai mengenalkan isu mengenai upaya perdamaian Palestina. Dijelaskan dalam kutipan tersebut bahwa upaya perdamaian Palestina dilakukan oleh dua negara

yakni Uni Emirat Arab dan Bahrain dengan cara menormalisasi hubungan dengan Israel. Kemudian pada kalimat dua dan tiga dijelaskan bahwa upaya perdamaian Palestina tidak berjalan lancar hal tersebut dibuktikan dengan tetap berjalannya pembangunan pemukiman ilegal di West Bank oleh Israel. Pengenalan isu pada paragraf satu tersebut sudah memperlihatkan garis besar permasalahan yang terdapat pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”.

## 2) Argumentasi

Teks dengan judul “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” memiliki ciri isi teks eksposisi kedua yaitu terdapat argumentasi penulis yang disampaikan. Argumentasi penulis tersebut dikemukakan untuk menjelaskan permasalahan atau topik bahasan pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Argumentasi penulis pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” terdapat pada kutipan berikut :

Fakta yang muncul setelah momentum tersebut tidak mencerminkan apa yang diutarakan oleh ketiga pemimpin negara tersebut. Rencana penundaan proyek pembangunan pemukiman ilegal di West Bank oleh Israel nyatanya hanya bualan belaka. (paragraf 1)

Argumentasi yang terdapat pada kutipan di atas merupakan argumentasi yang dikemukakan penulis pada paragraf satu. Penulis dalam argumentasinya mengungkapkan bahwa normalisasi hubungan yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab, Bahrain, dan Israel dengan tujuan perdamaian Palestina tidak dapat berjalan dengan lancar. Penulis dalam pendapatnya mengatakan alasan tidak berjalannya perdamaian Palestina tersebut dikarena Israel masih melanjutkan pembangunan pemukiman ilegal di West Bank yang awalnya direncanakan untuk ditunda.

Jumlah pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel pada tahun 2020 dianggap menjadi yang paling fantastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (paragraf 2)

Kutipan di atas merupakan argumentasi penulis yang terdapat dalam paragraf dua teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”.

Penulis berargumentasi bahwa pembangunan pemukiman ilegal pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Israel di West Bank berlebihan, melebihi pembangunan pada tahun-tahun sebelumnya. Penulis menjelaskan bahwa pembangunan pemukiman ilegal tersebut telah berlebihan dengan penggunaan kata fantastis. Pemilihan kata fantastis tersebut seakan memberi gambaran kepada pembaca bahwa pembangunan pemukiman ilegal di West Bank dilakukan secara luar biasa.

Keberlanjutan pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel di West Bank juga mendapat kecaman dari pemimpin negara-negara di Eropa. (paragraf 6)

Argumentasi penulis yang terdapat dalam kutipan di atas adalah argumentasi yang mengatakan bahwa pembangunan pemukiman ilegal di West Bank oleh Israel mendapat kecaman dari beberapa pemimpin negara di Eropa. Argumentasi penulis tersebut merupakan argumentasi yang bertujuan untuk menyampaikan fakta pada kalimat selanjutnya. Penulis menyampaikan argumentasi tersebut sebagai pengenalan isu bahwa terdapat beberapa pemimpin negara di Eropa yang menolak pembangunan pemukiman ilegal karena alasan tertentu.

Di bawah Hukum Internasional pendudukan tersebut dinyatakan sebagai ilegal dan dianggap oleh berbagai pihak sebagai penghalang utama dalam mewujudkan perdamaian di Palestina termasuk mendepankan solusi dua negara. (paragraf 8)

### 3) Pengetahuan

Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” memiliki ciri isi teks eksposisi ketiga yaitu terdapat pengetahuan atau informasi. Pengetahuan atau informasi yang terdapat dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” merupakan data yang memperkuat argumentasi penulis. Berikut kutipan ini pengetahuan atau informasi yang terdapat pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”:

Diketahui Israel melanjutkan untuk membangun 3000 lebih pemukiman di West Bank. (paragraf 2)

Kutipan di atas berisi informasi yang terdapat pada paragraf dua teks Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Informasi yang terdapat pada kutipan tersebut berisi mengenai pembangunan pemukiman ilegal yang dilakukan oleh Israel di West Bank. Informasi tersebut menjelaskan bahwa Israel telah melanjutkan pembangunan pemukiman ilegal di West Bank hingga mencapai 3000 lebih pemukiman di West Bank.

Perkembangan pemukiman ilegal oleh Israel di West Bank kurang lebih telah mencapai 50.000 pemukiman. (paragraf 2)

Informasi yang terdapat pada kutipan di atas masih relevansi dengan informasi yang pertama. Informasi pada kutipan di atas menjelaskan bahwa pembangunan pemukiman ilegal di West Bank yang dilakukan oleh Israel sudah mencapai 50.000 pemukiman. Jumlah pemukiman tersebut tidak hanya dalam kurun waktu satu atau dua tahun, tetapi beberapa tahun. Jumlah 50.000 pemukiman ilegal di West Bank tersebut terhitung hingga tahun 2020. Informasi mengenai jumlah pemukiman ilegal yang telah dibangun oleh Israel menjadi data penguat atas argumentasi penulis yang mengatakan bahwa pembanguana pemukiman ilegal menjadi fantastis pada tahun 2020.

Berbeda dengan pendahulunya, Presiden Amerika Donald Trump yang menjadi fasilitator dalam normalisasi hubungan antara Israel dengan UAE dan Bahrain tidak menganggap pemukiman tersebut sebagai sesuatu yang ilegal. (paragraf 2)

Dalam pernyataan Menteri Luar Negeri UAE Abdullah Bin zayed Al Nahyan terkait normalisasi hubungan tersebut menegaskan momentum tersebut mampu membuka prospek perdamaian dengan membawa Israel dan Palestian ke meja perundingan. Sedangkan Raja Bahrain Hamad bin Isa Al-Khalifa melalui Marc Schneier penasihat Raja Bahrain menekankan hal yang sama, bahwa momentum tersebut merupakan salah satu cara untuk mendorong solusi dua negara dlama perdamaian di Palestina. (paragraf 3)

Sebelumnya, Pemerintah Qatar telah menegaskan hal yang berbeda, bahwa normalisasi hubunga Israel bukanlah jawaban untuk mendorong perdamaian Palestina. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri Qatar saat diwawancara oleh Bloomberg. Dirinya secara lebih jauh mengatakan bahwa penyebab utama dari tidak tercapainya perdamaian di Palestina adalah kondisi kehidupan masyarakat setempat yang berada dalam pendudukan Israel yang semakin meluas dan brutal. Pemimpina qatar Tamim bin Hamad

Al Thani pasca normalisasi hubungan tersebut jga mengungkapkan kekhawatirannya terhadap respons dunia akan keberlanjutan pendudukan Israel dalam pidatonya di salah satu Forum PBB. Menurutnya, komunitas Internasional dianggap tidak mampu merespon kebrutalan Israel salah satunya dalam pembangunan pemukiman ilegal. Hal tersebut dianggap sebagai kegagalan negara serta organisasi internasional dalam menentang pelanggaran yang dilakkan oleh Israel. (paragraf 4)

“Perdamaian hanya bisa dicapai apabila Israel berkomitmen sepenuhnya terhadap resolusi peraturan yang diterapkan oleh pihak internasional yang diterima oleh negara-negara Arab yang menjadi landasan Arab Peace Initiative,” untkapnya dikutip dari pernyataannya di PBB. (paragraf 5)

Kutipan-kutipan di atas merupakan kutipan yang berisi informasi mengenai pendapat beberapa pemimpin negara tentang normalisasi hubungan dengan Israel untuk perdamaian Palestina dan isu pembangunan pemukiman di West Bank. Kutipan tersebut memberi informasi bahwa terdapat beberapa pemimpin negara yang mendukung normalisasi hubungan dengan Israel. Pemimpin negara yang mendukung hubungan normalisasi hubungan dengan Israel demi terwujudnya perdamaian Palestina antara lain Abdullah bin Zayed Al Nahyan sebagai Menteri Luar Negeri Uni Emirat Arab dan Raja Bahrain Hamad bin Isa Al-Khalifa. Dukungan normalisasi hubungan dengan Israel juga disampaikan oleh Donald Trump, Presiden Amerika Serikat yang menjadi fasilitator dalam momentum normalisasi hubungan dengan Israel. Dukungan dari Donald Trump berupa pendapat yang mengatakan bahwa pembangun pemukiman di West Bank bukanlah hal yang ilegal. Kutipan di atas juga menginformasikan bahwa terdapat beberapa pemimpin negara yang menolak normalisasi hubungan dengan Israel dengan alasan bahwa hal tersebut justru menghambat perdamaian Palestina.

Arab Peace Iniviative merupakan rencana yang dirancang oleh Arab Saudi pada tahun 2002 yang menegaskan bahwa hubungan yang dilakukan dengan Israel harus dibayar dengan mengakhiri pendudukan di atas tanah Palestina dan pendirian Negara Palestina yang mengacu kepada batas-batas wilayah yang ditetapkan pada tahun 1967 dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya dan merancang solusi untuk pengungsi Palestina.(paragraf 5)

Kutipan di atas berisi pengetahuan yang terdapat dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Kutipan tersebut termasuk pengetahuan karena terdapat informasi tentang satu kejadian atau peristiwa yang

bersifat dengan disertai keterangan waktu kejadian. Pengetahuan yang terdapat dalam kutipan tersebut berisi mengenai Arab Peace Initiative. Sesuai dengan kutipan di atas dijelaskan bahwa Arab Peace Initiative adalah rencana yang dibuat oleh Arab Saudi pada tahun 2002 dengan beberapa point isi. Point isi dari Arab Peace Initiative antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan yang terjalin antara Arab Saudi dengan Israel bertujuan untuk mengakhiri pendudukan Israel di atas tanah Palestina
2. Pendirian Negara Palestina dengan batas-batas wilayah sesuai hasil penetapan pada tahun 1967
3. Menjadikan Yerusalem Timur sebagai ibu kota Palestina
4. Merancang solusi untuk pengungsi Palestina

Sebelumnya, 9 dari 12 staf United Nations High Commissioner for Human Right (UNHCR) harus meninggalkan Israel dan wilayah Palestina karena penolakan Israel untuk memperbarui visa mereka. Pemutusan hubungan ini ditengarai karena penerbitan laporan UNHCR akan 100 perusahaan yang bekerja dalam proyek pembangunan pemukiman ilegal di West Bank. Meskipun demikian, Direktur salah satu lembaga HAM di Israel dan Palestina Omar Shakir mengatakan bahwa jelas-jelas dengan memaksa kelompok pemantau hak asasi manusia untuk keluar dari teritori tersebut adalah bagian dari strategi untuk memberangus dokumentasi penindasan sistematis Israel terhadap Palestina. (paragraf 9)

Kutipan di atas merupakan informasi yang terdapat pada paragraf sembilan teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Kutipan tersebut menginformasikan bahwa telah terjadi pemutusan hubungan oleh Israel kepada United National High Commissioner for Human Right (UNHCR). Pemutusan hubungan tersebut dikarenakan diterbitkannya laporan UNHCR terhadap 100 perusahaan yang menangani proyek pembangunan pemukiman ilegal di West Bank. Kutipan tersebut juga menginformasikan dampak dari pemutusan hubungan tersebut yakni 9 dari 12 staff United National High Commissioner for Human Right (UNHCR) harus keluar dari wilayah Israel dan Palestina. Informasi tersebut juga menjelaskan bahwa dikeluarkannya sembilan staf UNHCR dikarenakan Israel tidak memperbarui visa mereka.

## 4) Rekomendasi

Rekomendasi penulis yang berisi masukan, saran, ajakan, dan harapan tidak ditemukan dalam Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Oleh sebab itu, teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” tidak memiliki ciri isi teks eksposisi berupa rekomendasi penulis.

**Tabel 4.14 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan	1	Sesuai
Argumentasi	1,2,6,8	Sesuai
Pengetahuan	2,3,4,5,9	Sesuai
Rekomendasi	-	Sesuai

Berdasarkan pemaparan hasil analisis pada teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” di atas, dapat diketahui bahwa teks tersebut mengandung ciri isi berupa permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan. Jika pemaparan hasil analisis terhadap teks yang berjudul “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” dikaitkan dengan teori ciri isi teks eksposisi, maka teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” tersebut tidak memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Teori ciri isi teks eksposisi terdiri dari empat hal yakni terdapat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” dikemukakan bahwa hanya terdapat tiga ciri isi teks eksposisi yaitu adanya permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Oleh sebab itu, dapat

disimpulkan bahwa teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki ciri isi yang tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi.

#### **4.2.7 Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Muhammadiyah dan Kereta Api”**

Teks yang berjudul “Muhammadiyah dan Kereta Api” merupakan teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020, halaman 54. Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” telah dianalisis tingkat kesesuaiannya dengan ciri isi teks eksposisi. Berikut hasil analisisnya:

##### 1) Permasalahan

Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki ciri isi teks eksposisi yang pertama yakni terdapat permasalahan atau topik bahasa yang disampaikan dalam suatu teks. Permasalahan atau topik bahasan yang terdapat dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” disampaikan penulis dalam kutipan berikut ini:

Kereta api ditemukan di Inggris pada awal abad ke-19, kereta api mulanya dipakai untuk keperluan mengangkat dan mengangkut barang yang sangat berat dan besar untuk keperluan industri. Belanda lalu mengembangkan alat transportasi ini di Jawa dan Sumatera. Dari seratus tahun lebih usia Persyarikat Muhammadiyah, ada beberapa potong kisah kehidupannya yang bersinggungan dengan keberadaan si kereta panjang ini.(paragraf 1)

Kutipan di atas berisi permasalahan atau topik bahasan dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Penulis dalam menyajikan masalah pada teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” dengan cara mengenalkan isu tentang Muhammadiyah dan kereta api. Sebelum menyampaikan permasalahan, penulis telah memberi pengetahuan atau wawasan mengenai sejarah kereta api. Pembahasan mengenai sejarah kereta api merupakan bahasan stimulus untuk memberi kesan penasaran kepada pembaca. kemudian, penulis menyampaikan

permasalahan yakni yang mengatakan bahwa Muhammadiyah dan kereta api memiliki hubungan historis.

## 2) Argumentasi

Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki ciri isi teks eksposisi yaitu terdapat argumentasi. Argumentasi merupakan pendapat penulis yang disampaikan dengan tujuan untuk menjelaskan permasalahan atau mengenalkan satu isu. Berikut ini kutipan argumentasi yang terdapat dalam teks Muhammadiyah dan Kereta Api”:

Dari seratus tahun lebih usia Persyarikat Muhammadiyah, ada beberapa potong kisah kehidupannya yang bersinggungan dengan keberadaan si kereta panjang ini. (paragraf 1)

Kutipan di atas merupakan argumentasi yang diberikan penulis pada paragraf satu. Penulis dalam argumentasi tersebut menyampaikan pendapatnya mengenai Muhammadiyah dan Kereta Api. Argumentasi tersebut menyebutkan bahwa dalam kurun waktu Muhammadiyah berdiri hingga usia seratus, Muhammadiyah memiliki hubungan historis dengan kereta api. Hubungan historis yang dimaksud adalah ada beberapa kisah Muhammadiyah yang terkait dengan kereta api.

Pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan adalah seorang pengguna kereta api. Dan, perjalanannya dengan kereta tidak hanya memungkinkannya bepergian ke daerah-daerah yang jauh di luar Yogyakarta, tapi juga memberinya kesempatan untuk mendapatkan ide-ide baru untuk aktivitas keagamaannya. Kereta api, dengan kata lain, adalah pembawa gagasan dan ruang tempat pikiran dipertemukan.(paragraf 2)

Penulis dalam kutipan di atas menyampaikan pendapatnya bahwa kereta api merupakan tempat bagi KH Ahmad Dahlan untuk menemukan gagasan dan berdiskusi. Argumentasi tersebut juga menjelaskan bahwa mengapa kereta api dapat menjadi tempat KH Ahmad Dahlan mencari gagasan dan berdiskusi, hal tersebut dikarenakan KH Ahmad Dahlan sering bepergian menggunakan kereta api dan memanfaatkan waktu perjalanan untuk mencari ide-ide baru yang dapat berguna bagi kegiatan dakwah keagamaan.

Penumpang kereta api tahu berapa jam waktu yang dibutuhkannya untuk mencapai stasiun tujuannya, sehingga ia bisa menggunakan perjalanannya untuk kegiatan yang membutuhkan atensi lebih seperti membaca atau berdiskusi. Jadi, perjalanan kereta ibarat ruang pertemuan berjalan karena ada beberapa situasi yang membuatnya menjadi begitu, misalnya mengingat perjalannya yang memakan waktu berjam-jam, kestabilannya di atas, adanya sensasi keterputusan dari dunia luar yang hiruk-pikuk, plus dengan pemandangan sekitar yang membantu membangun suasana diskusi. (paragraf 4)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui argumentasi penulis mengenai kereta api dapat menjadi tempat untuk mencari ide atau gagasan dan berdiskusi. Penulis dalam argumentasi tersebut menjelaskan bahwa alasan mengapa kereta api dapat menjadi tempat yang tepat untuk berdiskusi dan menambah wawasan karena situasi kereta api yang sangat mendukung. Masih dalam argumentasi yang sama, penulis memaparkan bahwa kereta api memiliki situasi yang mendukung kegiatan yang membutuhkan atensi lebih seperti membaca buku dan berdiskusi. Situasi dalam perjalanan kereta api yang dimaksud dalam argumentasi tersebut adalah situasi dimana penumpang menghabiskan waktu berjam-jam dalam kereta api, kestabilan di atas rel kereta (tanpa hambatan), serta saat dalam perjalanan kereta api penumpang seperti lepas dari keramaian luar, dengan ditambah selama perjalanan disuguhi pemandangan alam yang masih asri.

Beberapa dekade kemudian, gagasan tentang kemajuan Islam yang dipromosikan oleh Muhammadiyah juga terbantu oleh kehadiran kereta api. (paragraf 5)

Salah satu cara melihat pandangan dunia Muhammadiyah adalah dengan melihat pada bagaimana lembaga ini memvisualkan kegiatan-kegiatan terpentingnya. Yang menarik untuk dicatat di sini adalah bahwa untuk memperingati usianya yang ke-seperempat abad, Muhammadiyah menyelenggarakan Kongres yang dengan segera membuat partisipan Kongres maupun publik Hindia Belanda pada umumnya paham tentang arti kereta api bagi Persyarikatan ini. (paragraf 6)

Kedua kutipan di atas merupakan argumentasi tadi yang terdapat dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Pada argumentasi pertama, penulis menyebutkan bahwa kereta api telah berkontribusi dalam penyebaran gagasan dakwah Islam melalui Muhammadiyah. Selanjutnya pada argumentasi kedua

tersebut, penulis memaparkan bukti mengenai hubungan historis antara Muhammadiyah dengan kereta api. Pada argumentasi tersebut dijelaskan bahwa salah satu hubungan Muhammadiyah dengan kereta api adalah penggunaan gambar kereta api sebagai logo Kongres seperempat abad Muhammadiyah. Masih dalam argumentasi yang sama, penulis mengemukakan bahwa penggunaan gambar kereta api sebagai logo Kongres seperempat abad Muhammadiyah tersebut merupakan cara Muhammadiyah dalam menyampaikan sudut pandang Muhammadiyah kepada publik, yakni dengan memvisualkannya.

Kereta api memfasilitasi perkembangan Muhammadiyah ke Yogyakarta, dan membiasakan warga Muhammadiyah dengan ide tentang kemajuan, kecepatan, dan teknologi yang dibawa oleh kereta api di zaman itu. Kereta api adalah elemen modernitas lain yang diadopsi oleh warga Muhammadiyah selain unsur-unsur lain yang sudah banyak dikenal, seperti pendidikan sekolah, percetakan, dan bahasa asing. Semetara sekolah mengajarkan pengetahuan modern, kereta api mengajarkan tentang arti penting teknologi yang memudahkan kehidupan manusia, kedisiplinan (mengingat kereta mempunyai jadwal keberangkatan dan kedatangan yang tepat, beda dengan bus atau sepeda yang tidak tentu waktu tempuhnya), dan kemanfaatan waktu luang, dengan menyediakan gerbong-gerbong sebagai tempat diskusi yang hangat dan ruang membaca yang kondusif. (paragraf 11)

Kutipan di atas merupakan argumentasi sekaligus penegasan ulang pada teks “Muhamamdiyah dan Kereta Api”. Penulis dalam argumentasi tersebut mengatakan bahwa kereta api telah memfasilitasi serta menjadi saksi perkembangan dan perjuangan Muhammadiyah. Penulis memaparkan bahwa kereta menjadi saksi sekaligus fasilitator perkembangan dan perjuangan Muhammadiyah karena dalam perjalanan kereta api, banyak diskusi-diskusi serta ide/gagasan yang muncul. Penulis juga berpendapat bahwa warga dan kader Muhammadiyah harus mengaktualkan filosofi tentang kereta api pada kehidupan sehari-hari, dimana dari kereta api kita dapat belajar mengenai pentingnya sebuah teknologi dan kedisiplinan.

### 3) Pengetahuan

Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki ciri isi yang sesuai dengan teks eksposisi yang ketiga yaitu terdapat pengetahuan. Pengetahuan atau informasi yang terdapat dalam teks tersebut bertujuan untuk memperkuat argumentasi penulis yang telah disampaikan. Berikut kutipannya :

Dua tahun sebelum Kiai Dahlan menderikan Muhamamdiyah, ia merupakan anggota Jamiat Khair, organisasi yang bertujuan untuk memajukan pendidikan Islam di Hindia Belanda. Sebagai besar anggotanya adalah orang Arab, namun organisasi ini juga memberi kesempatan kepada kaum pribumi untuk turut berpartisipasi di dalamnya. Kereta api turut berperan dalam keterlibatan Kiai Dahlan di sana. Dalam suatu perjalanan panjang kereta api antara Batavia dan Surabaya, Kiai Dahlan menghabiskan waktunya sebagai penumpang dengan membaca majalah Al-Manar, majalah Islam progresif yang dipublikasikan oleh Rasyid Ridha antara tahun 1898-1935. (paragraf 3)

Dalam perjalanan itu, ada penumpang lain yang menaruh perhatian pada Kiai Dahlan dan Al-Manarnya. Dialah Ahmad Surkati, salah seorang pemimpin Jamiat Khair, yang kemudian berhasil membawa Kiai Dahlan ke dalam lembaga itu. (paragraf 4)

Kedua kutipan di atas berisi pengetahuan yang terdapat pada paragraf tiga dan empat teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Kedua kutipan tersebut berisi pengetahuan atau informasi mengenai tiga hal. Pertama, kutipan tersebut adalah informasi mengenai keikutsertaan KH Ahmad Dahlan pada organisasi Jamiat Khoir, yakni organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam di Hindia Belanda. Kedua, kutipan tersebut berisi mengenai Majalah Al-Mannar. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Majalah Al-Manar adalah majalah Islam progresif yang diterbitkan oleh Rasyid Ridha pada tahun-1935. Ketiga, informasi terakhir pada kutipan tersebut tentang pertemuan pertama kali antara KH Ahmad Dahlan dengan Ahmad Sukarti yang merupakan pemimpin Jamiat Khoir. Dijelaskan dalam kutipan tersebut, bahwa pertemuan antara KH Ahmad Dahlan dengan Ahmad Sukarti terjadi disebuah perjalanan kereta api Batavia-Surabaya. Pertemuan tersebut bermula dari rasa penarasan Ahmad Surkati terhadap KH Ahmad Dahlan yang tengah membaca Majalah Al-Manar.

Antara tahun 1912 hingga 1925, Mukhtamar Muhammadiyah, atau yang kala itu hanya dikenal dengan sebagai rapat Muhammadiyah, diselenggarakan di Yogyakarta saja. Artinya, para peserta rapat yang berasal dari seantero Residensi Yogyakarta bisa datang ke arena pertemuan hanya dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda. Tapi, sejak dikenal 1926 dan selepasnya, rapat atau yang kemudia dikenal sebagai Kongres, diadakan di kota-kota yang untuk menjangkaunya para peserta rapat sangat disarankan menggunakan kereta api lantaran jaraknya yang sudah mencapai puluhan bahkan ratusan kilometer dari Yogyakarta, misalnya di Surabaya (1926), Pekalongan (1927), Solo (1929), Semarang (1933), dan Batavia (1936).(paragraf 5)

Kutipan di atas berisi pengetahuan mengenai sejarah Persyarikatan Muhammadiyah. Kutipan tersebut menjelaskan terdapat Kongres Muhammadiyah yang dilakukan diluar Yogyakarta. Kongres Muhammadiyah tersebut terjadi dimulai pada tahun 1927. Kutipan tersebut menyebutkan beberapa Kongres Muhammadiyah yang dilakukan di luar Yogyakarta antara lain, di Surabaya (1926), Pekalongan (1927), Solo (1929), Semarang (1933), dan Batavia (1936). Berdasarkan kutipan di atas, penulis menjelaskan bahwa karena lokasi Kongres yang berada di luar Yogyakarta mengharuskan peserta Kongres menggunakan mode transportasi kereta api agar sampai di lokasi Kongres.

Untuk Kongres Tahunan ke-25 yang diadakan di Batavia tahun 1936, panitia Kongres membuat desain poster yang tidak biasa: gambar kereta api. Di bagian atas tertulis: CONGRES MOEHAMMADIJAH SEPEREMPAT ABAD'. Di bawahnya tampak lambang Muhammadiyah yang menyinari segala penjuru. Di bawah sinar Muhammadiyah itu tampak suatu gambar yang paling menonjol, yakni gambar sebuah lokomotif dengan cerobongnya yang mengeluarkan uap dan sela-sela rodanya menyemburkan asap. Bisa dibayangkan bahwa mereka yang melihat lokomotif ini akan segera membayangkan tak hanya tentang kongresnya sendiri, namun asosiasi kongres itu, dan Muhammadiyah tentunya, dengan ide-ide besar-besar tentang kereta api, seperti teknologi, modernisasi, industri, kedisiplinan akan waktu, dan yang tak kalah penting, gerak maju menuju suatu tujuan penting. Di belakang lokomotif itu tampak atap bertumpang yang mengingatkan orang pada Masjid Gede Kauman, yang punya ikatan historis dengan Muhammadiyah. Di sebelah lokomotif itu ada calon penumpang kereta yang berpenampulan klimis dan modern, siap untuk menaiki kereta itu., yang tidak hanya akan memindahkan tubuhnya ke daerah lain, tapi juga membuka kesempatan baginya untuk bertemu dengan ide, orang, dan barang baru yang bisa jadi akan sangat berguna bagi kehidupannya.(paragraf 7)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan atau informasi yang terdapat pada paragraf tujuh teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” berisi mengenai logo Kongres Seperempat Abad Muhammadiyah. Kutipan tersebut menjelaskan secara detail logo Kongres Seperempat Abad Muhammadiyah yang menggunakan gambar kereta api. Tidak hanya menjelaskan logo secara visual saja, namun kutipan tersebut juga memberi pengetahuan mengenai makna dari bagian-bagian yang terdapat pada logo Kongres Seperempat Abad Muhammadiyah tersebut.

Mengingat akan banyaknya peserta Kongres dari Jawa bagian tengah dan timur, para partisipan ini diharapkan menggunakan kereta. Memakai bus boleh saja, tapi menjelang pelaksanaan Kongres ini jalur jalan masih jauh dari kata layak, dan belum menghubungkan kota-kota serapi seperti dilakukan oleh jaringan kereta api. Oleh panitia, peserta Kongres dari Yogyakarta disarankan mengambil kereta cepat (sneltrein) dari Djokja Toegoe (kini: Stasiun Tugu) jam 08.00 dan sampai Stasiun Weltevreden (kini: Stasiun Gambir) pada pukul 05.05 (ongkosnya f.5,50 untuk gerbong kelas 3). Pilihan lainnya adalah kereta eendaagshexpres (ekspres satu hari sampai ke tujuan) dari Tugu (jam 10.34) sampai weltevreden (06.15) (ongkosnya lebih mahal, menjadi f. 7,00), kereta api dari Tugu-Cirebon-Weltevreden, dan kereta api dari Tugu-Semarang Tawang-Batavia. Adapun peserta Kongres dari Solo dianjurkan mengambil rute kereta berikut ini: Solobalapan (kini: Solo Balapan)-Batavia, atau Solobalapan-Yogyakarta-Batavia, dan Solobalapan-Semarang-Batavia. Untuk mereka yang dari Madiun, salah satu rutunya adalah kereta api dari Madiun-Solo-Semarang-Batavia.(paragraf 10)

Kutipan di atas berisi pengetahuan atau informasi yang terdapat pada teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Pengetahuan atau informasi di atas berisi mengenai transportasi yang dapat digunakan oleh peserta Kongres seperempat abad Muhammadiyah kala itu. Dijelaskan bahwa terdapat dua mode transportasi yang dapat digunakan oleh peserta kongres, yaitu bus dan kereta api. Kutipan di atas memberi informasi secara detail mengenai kereta apa dan dari mana yang dapat digunakan oleh peserta rapat. Mengenai waktu keberangkatan juga dijelaskan pada kutipan di atas, seperti kereta cepat (sneltrein) dari Djokja Toegoe (kini: Stasiun Tugu) jam 08.00 dan sampai Stasiun Weltevreden (kini: Stasiun Gambir) pada pukul 05.05 (ongkosnya f.5,50 untuk gerbong kelas 3).

## 4) Rekomendasi

Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” tidak memiliki ciri isi teks eksposisi yang berupa rekomendasi. Hal tersebut karena didalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” tidak ditemukan atau tidak terdapat saran, masukan, atau ajakan yang diberikan penulis kepada pembaca.

**Tabel 4.15 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Muhammadiyah dan Kereta Api”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan	1	Sesuai
Argumentasi	1,2,4,5,6,11	Sesuai
Pengetahuan	3,4,5,7,10	Sesuai
Rekomendasi	-	Tidak Sesuai

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki ciri isi yang berupa permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan ciri iri yang berupa rekomendasi tidak ditemukan. Jika pemaparan hasil analisis terhadap teks yang berjudul “Muhammadiyah dan Kereta Api” dikaitkan dengan teori ciri isi teks eksposisi, maka teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” tersebut tidak memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Teori ciri isi teks eksposisi terdiri dari empat hal yakni terdapat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” dikemukakan bahwa hanya terdapat tiga ciri isi teks eksposisi yaitu adanya permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta

Api” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki ciri isi yang tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi.

#### **4.2.8 Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”**

Teks dengan judul “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” termasuk teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Oleh sebab itu, teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” dapat dianalisis sesuai ciri isi teks eksposisi. Berikut ini adalah analisis ciri isi teks eksposisi pada teks yang berjudul Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”.

##### 1) Permasalahan

Teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” memiliki ciri isi teks eksposisi yang pertama yakni terdapat permasalahan atau topik bahasan. Permasalahan atau topik bahasan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” terdapat dalam kutipan berikut:

**Yogyakarta.** Menyambut Miladi ke-108, Muhammadiyah meluncurkan Logo dan Tema Milad. “Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapai Pandemi dan Masalah Negeri” menjadi tema milad kali ini. (paragraf 1)

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir, menyampaikan bahwa tema diangkat untuk mempertegaskan gerak, sikap, dan kebijakan Muhammadiyah dalam menghadapi keragaman paham, pandang, dan orientasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang. (paragraf 1)

Berdasarkan kedua kutipan di atas dapat diketahui bahwa permasalahan atau topik pembahasan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” adalah makna tema milad Muhammadiyah ke-108. Permasalahan atau topik bahasan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” tersebut dijelaskan secara langsung oleh penulis dengan cara mengutip pendapat dari Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu Haedar Nashir. Dijelaskan dalam kutipan di atas bahwa tema milad Muhammadiyah ke-108 adalah

*Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapai Pandemi dan Masalah Negeri.* Pemilihan tema tersebut tentu memiliki alasan atau tujuan tertentu. Tujuan pemilihan tema *Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapai Pandemi dan Masalah Negeri* adalah sebagai wujud persiapan Muhammadiyah dalam rangka menghadapi permasalahan Bangsa dan Negara Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

## 2) Argumentasi

Teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” memiliki ciri isi teks eksposisi yang kedua yaitu terdapat argumentasi penulis yang disampaikan. Argumentasi penulis yang disampaikan penulis pada teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” dalam rangka untuk menjelaskan permasalahan atau topik bahasan yang diusung. Berikut ini kutipan argumentasi penulis dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”:

Tetapi, pada saat yang sama Muhammadiyah juga senantiasa memberi solusi terhadap masalah negeri, termasuk di era pandemi ini. (paragraf 2)  
 Dengan kata lain, di masa pandemi yang sarat beban ini, Muhammadiyah berazam akan terus memancarkan semangat untuk terus berbuat. (paragraf 3)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui penulis menyampaikan argumentasinya bahwa Muhammadiyah lewat pemilihan tema milad Muhammadiyah ke-108 *Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapai Pandemi dan Masalah Negeri* tersebut bertekat untuk terus bergerak menyebarkan kebaikan dalam kondisi apapun, termasuk pada masa pandemi covid-19. Penulis melalui kedua kutipan di atas juga menyampaikan bahwa tema milad Muhammadiyah ke-108 merupakan wujud upaya Muhammadiyah dalam memberi solusi permasalahan yang ada pada Negeri Indonesia.

Linear dengan itu, Muhammadiyah juga sadar bahwa masalah-masalah negeri, masalah-masalah kebangsaan baik politik, ekonomi, maupun budaya dan keagamaan yang dihadapi bangsa ini juga sangat kompleks, sehingga tidak mungkin bisa diselesaikan oleh satu pihak.(paragraf 4)

Argumentasi yang terdapat pada kutipan di atas berisi pendapat penulis bahwa permasalahan negeri dalam bidang politik agama, budaya, keagamaan, dll, yang muncul pada saat pandemi covid-19 tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja, perlu kerja sama dari semua kalangan, mulai dari pemerintah, rakyat, dan organisasi masyarakat. Argumentasi tersebut juga menjelaskan bahwa Muhammadiyah siap dan bersedia membantu menyelesaikan permasalahan yang negara hadapi pada saat pandemi covid-19.

Untuk itu, lewat tema milad ini Muhammadiyah mengingatkan sekaligus mengajak seluruh kekuatan bangsa termasuk pemerintah, lembaga-lembaga politik dan kenegaraan, untuk menyelesaikan masalah-masalah bangsa yang kompleks ini dengan seluruh kekuatan yang kita miliki dengan kebersamaan dengan persatuan dan semangat mencari solusi. (paragraf 4)

Kutipan di atas berisi argumentasi penulis yang terdapat pada paragraf empat teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”. Penulis dalam argumentasinya berpendapat bahwa tema milad Muhammadiyah ke-108 bertujuan untuk mengingatkan dan mengajak seluruh bangsa Indonesia khususnya pemimpin negeri mulia dari pemerintah, lembaga-lembaga, politik, dan kenegaraan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pandemi covid-19. Penulis berpendapat bahwa ajakan Muhammadiyah melalui tema milad Muhammadiyah ke-108 karena Indonesia dianggap memiliki kekuatan berupa kebersamaan dan persatuan. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa Indonesia akan lebih mudah mencari solusi karena memiliki rasa kebersamaan dan kesatuan.

### 3) Pengetahuan

Teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” memiliki ciri isi teks eksposisi yang ketiga yaitu terdapat pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Pengetahuan atau informasi yang disampaikan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” bertujuan untuk mendukung argumentasi penulis. Berikut kutipannya:

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir, menyampaikan bahwa tema diangkat untuk mempertegas gerak, sikap, dan kebijakan Muhammadiyah dalam menghadapi keragaman paham,

pandang, dan orientasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang. (paragraf 2)

Kutipan di atas berisi pengetahuan yang terdapat pada paragraf dua teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”. Pengetahuan yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah berupa penjelasan makna tema milad Muhammadiyah ke-108 dari Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir. Penjelasan mengenai makna tema milad Muhammadiyah ke-108 oleh Haedar Nashir disajikan penulis secara tidak langsung. Dijelaskan dalam kutipan tersebut bahwa makna tema milad Muhammadiyah ke-108 adalah bertujuan untuk mempertegas gerak, sikap, dan kebijakan Muhammadiyah dalam menghadapi keragaman paham, pandang, dan orientasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang.

“Muhammadiyah akan selalu hadir untuk memberi solusi bagi negeri,” ungkap Haedar.(paragraf 3)

Kutipan di atas berisi informasi yang terdapat dalam paragraf tiga teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”. Informasi tersebut berupa kutipan langsung apa yang disampaikan oleh Haedar Nashir. Haedar Nashir selaku Ketua Umum PP Muhammadiyah mengatakan dalam kutipan tersebut bahwa sikap Muhammadiyah dalam menghadapi permasalahan yang muncul selama masa pandemi covid-19. Sikap Muhammadiyah yang disampaikan oleh Haedar Nashir yakni Muhammadiyah akan memberi kontribusi dengan memberi solusi penyelesaian untuk permasalahan negeri. Informasi tersebut sekaligus menjadi data penguat atas argumentasi penulis yang disampaikan pada kalimat sebelum kutipan di atas.

“Muhammadiyah di usia 108 tahun ini tentu akan semakin ditantang berbagai masalah-masalah yang besar, tetapi kami yakin dengan pandangan keagamaannya yang kokoh, dengan sistemnya yang kuat, dengan sumber daya manusianya yang mumpuni dan kerjasama dengan seluruh pihak insya Allah Muhammadiyah akan mampu dan memberi kontribusi bagaimana menghadapi pandem dan menyelesaikan masalah negeri dengan spirit dakwah dan tajdid,” jelas Haedar.(paragraf 6)

Sehingga, lanjut Haedar, gerakan Islam Muhammadiyah akan selalu hadir menjadi gerakan yang bertumpu di atas semangat menjadi syuhada’a

alannas, menjadi saksi sejarah yang membawa kemajuan bagi umat, bangsa, dan kemanusiaan semesta yang rahmatan lil-‘alami. (paragraf 7)

Kutipan di atas terdapat informasi mengenai pernyataan Haedar Nashir yang disajikan secara langsung oleh penulis. Kutipan di atas menginformasikan bahwa penegasan dari Haedar Nashir mengenai Muhammadiyah akan memberi kontribusi kepada negeri untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul selama masa pandemi covid-19 dengan gerakan dakwah dan tajdid (perubahan/pembaharuan). Penegasan tersebut didasari pada usia Muhammadiyah yang telah mencapai tahun 108 berdiri, tentu banyak pengalaman yang dihadapi permasalahan negeri sebagai organisasi masyarakat keagamaan. Informasi di atas juga menjelaskan bahwa tujuan dari seluruh gerakan dakwah Muhammadiyah adalah untuk perkembangan dan kesejahteraan umat atau rakyat.

“Mari kita semarakkan dan kita syiarkan Milad Muhammadiyah ke-108 dengan segala ikhtiar yang bisa kita lakukan bersama-sama. Di era pandemi kita tidak boleh kehilangan semangat dan kehilangan peluang untuk terus beraktivitas menggerakkan Persyarikatan Muhammadiyah sehingga gerakan ini selalu memberi solusi untuk negeri memberi kontribusi menyelesaikan masalah negeri dan akhirnya membawa umat dan bangsa semakin kemajuan,” tutup Haedar. (paragraf 8)

Kutipan di atas berisi informasi ajakan dari Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk menyemarakkan milad Muhammadiyah ke-108 dengan ikhtiar yang dapat dilakukan. Informasi yang berisi pernyataan Haedar Nashir disajikan secara langsung oleh penulis pada paragraf delapan teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”. pernyataan Haedar Nashir dalam kutipan di atas juga mengingatkan kepada pembaca dan kader Muhammadiyah untuk tetap optimis dan terus bergerak dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah yang muncul selama pandemi covid-19.

#### 4) Rekomendasi

Teks yang berjudul “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” tidak memiliki ciri isi teks eksposisi yang terakhir yakni rekomendasi. Rekomendasi

yang berisi saran, ajakan, dan harapan dari penulis tidak ditemukan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”.

**Tabel 4.16 Penyajian Data Kesesuaian Isi Teks Eksposisi “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”**

<b>Indikator</b>	<b>Paragraf</b>	<b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>
Permasalahan	1	Sesuai
Argumentasi	2,3,4	Sesuai
Pengetahuan	2,3,6,7,8	Sesuai
Rekomendasi	-	Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian ciri isi teks eksposisi pada teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” dapat diketahui bahwa teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” tidak memiliki ciri isi teks eksposisi yang lengkap. Ciri isi yang terdapat dalam Teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” adalah permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan teori ciri isi teks eksposisi, maka teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” tersebut tidak memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Teori ciri isi teks eksposisi terdiri dari empat hal yakni terdapat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” dikemukakan bahwa hanya terdapat tiga ciri isi teks eksposisi yaitu adanya permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 memiliki ciri isi yang tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi.

Berdasarkan ulasan terhadap delapan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 di atas, didapati hasil yang menunjukkan bahwa hanya dua teks yakni “Pahlawan Kekinian” dan “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” yang memiliki kesesuaian ciri isi teks eksposisi. Selain kedua teks tersebut tidak memiliki ciri isi yang sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Ketidaksesuaian ciri isi dari keenam teks tersebut terletak pada tidak terdapat rekomendasi yang disampaikan penulis.

#### **4.3 Analisis Kelayakan Teks Eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA**

Sebuah teks atau wacana yang akan dijadikan sumber belajar haruslah memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang diajarkan pada Kurikulum 2013. Demikian juga dengan sumber belajar pada materi teks eksposisi kelas X SMA harus sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan. Teks eksposisi kelas X SMA tertuang dalam dua pasang kompetensi dasar yakni KD 3.3 dan 4.3, 3.4 dan 4.4. Salah satu pasang KD yang digunakan dalam teks eksposisi kelas X SMA adalah KD 3.3 Mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca, dan KD 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tulis. Berdasarkan kompetensi tersebut, sumber belajar yang berupa teks harus sesuai dengan struktur dan ciri isi teks eksposisi.

Tujuan dari analisis teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 adalah untuk menguji kelayakan alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA. Oleh sebab itu, teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 perlu diteliti secara detail apakah layak menjadi alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA.

#### **4.3.1 Kelayakan Teks Eksposisi “Pahlawan Kekinian” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA**

Teks yang berjudul “Pahlawan Kekinian” merupakan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Pahlawan Kekinian” memiliki relevansi dengan kompetensi dasar 3.3 kelas X SMA yakni mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Hasil analisis teks “Pahlawan Kekinian” menunjukkan bahwa teks tersebut memiliki struktur teks eksposisi. Struktur teks “Pahlawan Kekinian” terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

Relevansi teks “Pahlawan Kekinian” dengan teks eksposisi juga ditemukan dalam segi ciri isi yang terkandung didalamnya. Ciri isi teks eksposisi yang terdapat pada teks “Pahlawan Kekinian” berupa permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi. berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dalam teks “Pahlawan Kekinian” ditemukan permasalahan yang diangkat oleh penulis atau topik utama yang menjadi pembahasan dalam teks, penulis juga menyampaikan argumentasinya sebagai penjelasan dari topik permasalahan. Selain argumentasi, penulis juga menjadikan data yang berupa informasi dan pengetahuan yang dapat menjadi penguatan atau bukti dari argumentasi yang telah disampaikan. Dalam teks “Pahlawan Kekinian” juga terdapat rekomendasi yang disampaikan penulis ada paragraf akhir teks.

Adanya struktur dan ciri isi teks eksposisi dalam teks tersebut, membuat teks “Pahlawan Kekinian” layak dijadikan rujukan untuk membelajarkan kompetensi mengidentifikasi, mengembangkan, menganalisis, dan mengonstruksi isi teks eksposisi.

**Tabel 4.17 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi pada Teks “Pahlawan Kekinian”**

Indikator		Sesuai/Tidak Sesuai	Simpulan
<b>Kelayakan Struktur</b>	Tesis	V	Layak
	Rangkaian Argumen	V	
	Penegasan Ulang	V	
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan	V	Layak
	Argumentasi	V	
	Pengetahuan	V	
	Rekomendasi	V	

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Pahlawan Kekinian” memiliki struktur dan ciri isi teks eksposisi sesuai dengan kompetensi dasar mengidentifikasi, mengembangkan, menganalisis, dan mengonstruksi isi teks eksposisi. Dengan demikian, teks “Pahlawan Kekinian” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi untuk siswa kelas X SMA.

#### **4.3.2 Kelayakan Teks Eksposisi “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” sebagai Alternatif Sumber Belajar**

Teks dengan judul “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” merupakan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” telah diteliti berdasarkan struktur dan isi teks eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis struktur pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” dapat diketahui bahwa teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” memiliki relevansi dengan kompetensi dasar 3.3 yakni mengidentifikasi

struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Hal tersebut dikarenakan teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” memiliki struktur lengkap teks eksposisi. Struktur teks yang terdapat pada teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” terdiri tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Oleh sebab itu, teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” relevan dengan KD 3.3 yang diajarkan pada siswa kelas X SMA.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” tidak sesuai dengan kompetensi dasar teks eksposisi yang belajarkan pada siswa kelas X SMA. Ketidaksesuaian tersebut terletak pada tidak terdapat ciri isi secara lengkap pada teks Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”. Ciri isi yang ditemukan dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” hanya berupa permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan rekomendasi tidak ditemukan. Permasalahn yang terdapat dalam teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” disajikan dengan memberikan cerita awalan yang kemudian menjurus pada permasalahan. Teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” juga terdapat argumentasi penulis dan data yang berupa pengetahuan. Argumentasi dan pengetahuan yang pada teks tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, rekomendasi tidak ditemukan pada teks tersebut. Meskipun rekomendasi tidak ditemukan dalam teks tersebut, namun teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” masih relevan dengan ciri isi teks eksposisi. Hal tersebut karena rekomendasi merupakan ungkapan dari penulis yang bersifat persuasif yang berisi mengajak kepada pembaca, dan hal tersebut merupakan tambahan yang tidak harus ada. Oleh sebab itu, teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” masih relevan dengan ciri isi teks eksposisi karena terdapat tiga ciri isi teks eksposisi yang telah disampaikan oleh penulis.

**Tabel 4.18 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi pada Teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman”**

Indikator		Sesuai/Tidak Sesuai	Simpulan
<b>Kelayakan Struktur</b>	Tesis	V	Layak
	Rangkaian Argumen	V	
	Penegasan Ulang	V	
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan	V	Tidak Layak
	Argumentasi	V	
	Pengetahuan	V	
	Rekomendasi	-	

Ditinjau dari ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sesuai dengan materi teks eksposisi yang diajarkan pada kelas X SMA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks “Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman” dapat dijadikan sebagai sumber belajar teks eksposisi siswa kelas X SMA sesuai dengan KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

#### **4.3.3 Kelayakan Teks Eksposisi “Islam sebagai Agama Perdamaian” sebagai Alternatif Sumber Belajar**

Teks yang berjudul “Islam sebagai Agama Perdamaian” merupakan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” telah diteliti berdasarkan struktur dan ciri isi teks eksposisi serta memiliki relevansi dengan kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi,

pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

Penelitian yang telah dilakukan pada teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” menunjukkan hasil bahwa teks tersebut memiliki relevansi dengan struktur teks eksposisi. Relevansi tersebut berdasarkan pada struktur teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” yang sesuai dengan struktur teks eksposisi. Teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki struktur teks yang terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Struktur pada teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” merupakan struktur lengkap dari teks eksposisi.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” memiliki ciri isi yang terdiri dari permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan. Permasalahan yang terdapat pada teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” disajikan sejak awal teks yang kemudian dijelaskan oleh penulis melalui argumentasinya. Pengetahuan juga disajikan dalam teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” sebagai data penguat dan penunjang argumentasi yang telah diberikan. Akan tetapi, ciri isi teks eksposisi yang terakhir yakni rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “Islam sebagai Agama Perdamaian”. Meskipun demikian, teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” masih relevan dengan materi teks eksposisi. Relevansi tersebut didasari pada ciri isi yang ditemukan dalam teks “Islam sebagai Agama Perdamaian”. Tiga ciri isi yang disampaikan dalam teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” dapat menunjang materi teks eksposisi, meski tanpa rekomendasi dari penulis yang bersifat persuasif.

**Tabel 4.19 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi pada Teks Islam sebagai Agama Perdamaian”**

Indikator		Sesuai/Tidak Sesuai	Simpulan
Kelayakan Struktur	Tesis	V	Layak
	Rangkaian Argumen	V	

	Penegasan Ulang	V	
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan	V	Layak
	Argumentasi	V	
	Pengetahuan	V	
	Rekomendasi	-	

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 telah sesuai dengan kompetensi dasar teks eksposisi yang dibelajarkan pada siswa kelas X SMA. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa teks “Islam sebagai Agama Perdamaian” dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi untuk siswa kelas X SMA sesuai dengan KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

#### **4.3.4 Kelayakan Teks Eksposisi “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” sebagai Alternatif Sumber Belajar**

Teks yang berjudul “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” merupakan teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” telah dianalisis kesesuaiannya berdasarkan struktur dan ciri isi teks eksposisi. Hasil analisis tersebut akan memberi gambaran apakah teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” layak dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA.

Berdasarkan hasil teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” mengenai struktur teks eksposisi dapat diketahui teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki relevansi dengan kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca yang

diajarkan pada siswa kelas X SMA. Relevansi tersebut terletak pada kesesuaian struktur pada teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” dengan struktur teks eksposisi. Struktur yang terdapat pada teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” terdiri tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Dengan demikian, teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki struktur teks eksposisi secara lengkap.

Hasil analisis pada teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” juga menunjukkan bahwa teks tersebut memiliki relevansi dengan materi teks eksposisi kelas X SMA dalam segi ciri isi teks eksposisi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” memiliki isi yang sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Isi dari teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” terdiri dari permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi.

Adanya struktur dan ciri isi teks eksposisi dalam teks tersebut, membuat teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” layak dijadikan rujukan untuk membelajarkan kompetensi mengidentifikasi, mengembangkan, menganalisis, dan mengonstruksi isi teks eksposisi.

**Tabel 4.20 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi pada Teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik”**

Indikator		Sesuai/Tidak Sesuai	Simpulan
<b>Kelayakan Struktur</b>	Tesis	V	Layak
	Rangkaian Argumen	V	
	Penegasan Ulang	V	
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan	V	Layak
	Argumentasi	V	
	Pengetahuan	V	
	Rekomendasi	V	

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 telah sesuai dengan kompetensi dasar teks eksposisi yang dibelajarkan pada siswa kelas X SMA. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa teks “Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik” dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi untuk siswa kelas X SMA sesuai dengan KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

#### **4.3.5 Kelayakan Teks Eksposisi "AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif" sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi kelas X SMA**

Teks yang berjudul “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” merupakan teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” telah diteliti tingkat kesesuaiannya berdasarkan struktur dan ciri isi teks eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” tidak memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar 3.3 kelas X SMA yakni mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” memiliki struktur dan ciri isi yang tidak sesuai dengan materi teks eksposisi yang diajarkan pada siswa kelas X SMA. Struktur teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” terdiri dari tesis dan rangkaian argumen, sedangkan struktur penegasan ulang tidak ditemukan didalamnya. Sama halnya dengan struktur teks, ciri isi yang terdapat dalam teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” juga tidak memiliki kelengkapan sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” berisi permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan ciri isi rekomendasi tidak ditemukan.

**Tabel 4.21 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi pada Teks "AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif"**

Indikator		Sesuai/Tidak Sesuai	Simpulan
<b>Kelayakan Struktur</b>	Tesis	V	Tidak Layak
	Rangkaian Argumen	V	
	Penegasan Ulang	-	
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan	V	Tidak Layak
	Argumentasi	V	
	Pengetahuan	V	
	Rekomendasi	-	

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” tidak sesuai dengan materi kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Meskipun teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” tidak memenuhi standar kelayakan isi teks eksposisi, namun teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” masih dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi siswa kelas X SMA sesuai dengan KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Teks “AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif” layak dijadikan sebagai sumber belajar perbandingan, yakni dengan menyajiakan perbandingan antara teks eksposisi yang benar dan yang salah.

#### **4.3.6 Kelayakan Teks Eksposisi “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA**

Teks dengan judul “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” merupakan teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” telah diteliti berdasarkan struktur dan ciri isi teks eksposisi. Hasil analisis tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” sebagai alternati sumber belajar.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” memiliki struktur yang terdiri dari tesis dan rangkaian argumen. Struktur teks eksposisi yang berupa penegasan ulang tidak ditemukan dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” tidak memiliki kesesuaian dengan materi teks eksposisi kelas X SMA, khusus pada KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

Hasil analisis tersebut, juga menjelaskan bahwa teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” menyampaikan beberapa unsur-unsur isi. Unsur-unsur isi yang terkandung dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” meliputi permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan. Ciri isi teks eksposisi yang terakhir yakni rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”. Meskipun ciri isi rekomendasi tidak ditemukan dalam teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”, teks tersebut masih relevan dengan materi teks eksposisi kelas X SMA.

**Tabel 4.22 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi pada Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal”**

Indikator		Sesuai/Tidak Sesuai	Simpulan
<b>Kelayakan Struktur</b>	Tesis	V	Tidak Layak
	Rangkaian Argumen	V	
	Penegasan Ulang	-	
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan	V	Tidak Layak
	Argumentasi	V	
	Pengetahuan	V	
	Rekomendasi	-	

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” memiliki struktur dan ciri isi yang tidak sesuai dengan struktur dan ciri isi teks eksposisi yang diajarkan kepada siswa kelas X SMA. Meskipun teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” tidak memenuhi standar kelayakan isi teks eksposisi, namun teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” masih dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi siswa kelas X SMA sesuai dengan KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” layak dijadikan sebagai sumber belajar perbandingan, yakni dengan menyajikan teks eksposisi yang berbeda. Teks “Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal” dapat dijadikan alternatif sumber belajar yang berisi struktur dan isi yang tidak sesuai dengan kaidah teks eksposisi, sehingga peserta didik dapat menilai bagaimana teks eksposisi yang baik dan benar, serta sebaliknya.

#### **4.3.7 Kelayakan Teks Eksposisi “Muhammadiyah dan Kereta Api” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA**

Teks yang berjudul “Muhammadiyah dan Kereta Api” merupakan teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020, halaman 54. Teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” telah diteliti tingkat kesesuaiannya berdasarkan struktur dan isi teks eksposisi, dan didapati hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki struktur teks yang terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Teks eksposisi dalam menyampaikan permasalahan dijelaskan secara detail dan runtut. Paragraf tesis penulis menyampaikan pendapat yang mewakili permasalahan apa yang akan dibahas pada teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Setelah itu penulis menjelaskan permasalahan yang telah disebutkan dalam tesis dengan menyajikan argumentasi dan data. Argumentasi dan data tersebut dikemas dalam rangkaian argumen. Pada akhir teks, penulis menyajikan penegasan ulang yang menegaskan pernyataan awalnya tadi sekaligus menyimpulkan keseluruhan teks “Muhammadiyah dan Kereta Api”. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki struktur yang sesuai dengan struktur teks eksposisi. Kesesuaian tersebut menjelaskan bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” telah sesuai dengan kompetensi dasar teks eksposisi yang diajarkan pada kelas X SMA.

Hasil analisis pada teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” juga menjelaskan mengenai ciri isi yang terdapat dalam teks tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa ciri yang terdapat dalam teks “Makna Tema Milad Muhamadiyah ke-108” antara lain berupa permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan ciri isi berupa rekomendasi tidak ditemukan dalam teks tersebut. Ciri isi yang terdapat dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan ciri isi yang disajikan dalam teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” tidak lengkap. Oleh sebab

itu, dapat dikatakan bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki ciri isi yang tidak sesuai dengan materi teks eksposisi pada KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca, yang diajarkan pada siswa kelas X SMA.

**Tabel 4.23 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi pada Teks Muhammadiyah dan Kereta Api”**

Indikator		Sesuai/Tidak Sesuai	Simpulan
<b>Kelayakan Struktur</b>	Tesis	V	Layak
	Rangkaian Argumen	V	
	Penegasan Ulang	V	
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan	V	Tidak Layak
	Argumentasi	V	
	Pengetahuan	V	
	Rekomendasi	-	

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” memiliki struktur yang sesuai dan ciri isi yang tidak sesuai dengan materi teks eksposisi yang diajarkan kepada siswa kelas X SMA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks “Muhammadiyah dan Kereta Api” layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA dengan KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

#### **4.3.8 Kelayakan Teks Eksposisi “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Kelas X SMA**

Teks dengan judul “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” merupakan teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020. Teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” telah diteliti tingkat kesesuaiannya berdasarkan struktur dan isi teks eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” memiliki struktur teks yang terdiri dari tesis dan rangkaian argumen. Struktur teks eksposisi yang terakhir yang berupa penegasan ulang tidak ditemukan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” memiliki struktur yang tidak sesuai dengan struktur teks eksposisi. Ketidaksesuaian tersebut juga menjelaskan bahwa teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” tidak sesuai dengan kompetensi dasar teks eksposisi yang diajarkan pada kelas X SMA.

Hasil analisis pada teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” juga menjelaskan mengenai ciri isi yang terdapat dalam teks tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa ciri yang terdapat dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” antara lain berupa permasalahan, argumentasi, dan pengetahuan, sedangkan ciri isi berupa rekomendasi tidak ditemukan dalam teks tersebut. Ciri isi yang terdapat dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan ciri isi yang disajikan dalam teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” tidak lengkap. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108” memiliki ciri isi yang tidak sesuai dengan materi teks eksposisi pada KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca, yang diajarkan pada siswa kelas X SMA.

**Tabel 4.24 Identifikasi Kelayakan Teks Eksposisi pada Teks “Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108”**

Indikator		Sesuai/Tidak Sesuai	Simpulan
<b>Kelayakan Struktur</b>	Tesis	V	Tidak Layak
	Rangkaian Argumen	V	
	Penegasan Ulang	-	
<b>Kelayakan Isi</b>	Permasalahan	V	Tidak Layak
	Argumentasi	V	
	Pengetahuan	V	
	Rekomendasi	-	

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diketahui bahwa teks “Makna Tema Milad Muhamamdiyah ke-108” memiliki struktur dan ciri isi yang tidak sesuai dengan struktur dan ciri isi teks eksposisi yang diajarkan kepada siswa kelas X SMA. Meskipun teks “Makna Tema Milad Muhamamdiyah ke-108” tidak memenuhi standar kelayakan isi teks eksposisi, namun teks “Makna Tema Milad Muhamamdiyah ke-108” masih dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi siswa kelas X SMA sesuai dengan KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

Teks “Makna Tema Milad Muhamamdiyah ke-108” layak dijadikan sebagai sumber belajar perbandingan, yakni dengan menyajikan teks eksposisi yang berbeda. Teks “Makna Tema Milad Muhamamdiyah ke-108” dapat dijadikan alternatif sumber belajar yang berisi struktur dan isi yang tidak sesuai dengan kaidah teks eksposisi, sehingga peserta didik dapat menilai bagaimana teks eksposisi yang baik dan benar, serta sebaliknya.

Berdasarkan ulasan kelayakan terhadap delapan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA, didapati hasil bahwa terdapat lima teks eksposisi yang layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA, khususnya pada KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Lima teks yang layak menjadi alternatif sumber belajar antara lain; 1) Pahlawan Kekinian, 2) Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman, 3) Islam sebagai Agama Perdamaian, 4) Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik, dan 5) Muhammadiyah dan Kereta Api. Tiga teks eksposisi lainnya, yaitu 1) AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif, 2) Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal, dan 3) Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108, tetap layak dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X. Tiga teks eksposisi tersebut meskipun tidak memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan kaidah teks eksposisi, namun dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar perbandingan teks eksposisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedelapan teks eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dapat dijadikan sebagai alterntaif sumber belajar teks eksposisi.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedelapan teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X, namun hanya tiga teks eksposisi saja yang dapat digunakan pada sekolah-sekolah umum selain sekolah Muhammadiyah. Ketiga teks tersebut adalah 1) Islam sebagai Agama Perdamaian, 2) Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik, dan 3) Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal. Ketiga teks eksposisi tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah umum karena memiliki informasi umum, serta topik bahasan tidak hanya seputar Muhammadiyah bahkan diluar konteks Muhammadiyah.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kedelapan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/1-105 1-15 November 2020 dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X, namun kedeleman teks tersebut harus dianalisis terlebih dahulu unsur keterbacaannya sebelum digunakan. Hal tersebut merupakan saran untuk penelitian selanjutnya dan pendidik jika ingin menggunakan Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **4.4 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan analisis struktur dan isi teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat lima dari delapan teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang memiliki struktur teks eksposisi. Lima teks tersebut antara lain; 1) Pahlawan Kekinian, 2) Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman, 3) Islam sebagai Agama Perdamaian, 4) Mau Mendengar Ciri Pemimpin yang Baik, dan 5) Muhammadiyah dan Kereta Api. Teks yang tidak memiliki struktur yang tidak sesuai dengan struktur teks eksposisi, yaitu 1) AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif, 2) Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal, dan 3) Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108.
2. Terdapat dua dari delapan teks eksposisi dalam Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang memiliki isi yang sesuai dengan ciri isi teks eksposisi. Dua teks tersebut adalah Pahlawan Kekinian dan Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik. Teks yang memiliki isi yang tidak sesuai dengan ciri isi teks eksposisi antara lain: 1) Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman, 3) Islam sebagai Agama Perdamaian, 4) AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif, 5) Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal, 6) Muhammadiyah dan Kereta Api, dan 7) Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108.

3. Teks eksposisi dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang layak sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA pada KD 3.3 mengidentifikasi struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca, yaitu 1) Pahlawan Kekinian, 2) Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman, 3) Islam sebagai Agama Perdamaian, 4) Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik, dan 5) Muhammadiyah dan Kereta Api. Tiga teks eksposisi lainnya, yaitu 1) AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif, 2) Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal, dan 3) Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108, tetap layak dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X. Tiga teks eksposisi tersebut meskipun tidak memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan kaidah teks eksposisi, namun dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar perbandingan teks eksposisi.

#### **4.5 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Teks eksposisi yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar teks eksposisi bagi siswa kelas X SMA, khususnya pada KD .3 mengidentifikasi struktur, isi permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Pendidik dapat memanfaatkan teks eksposisi yang terdapat pada media massa Majalah Suara Muhammadiyah, sebagai alternatif sumber belajar dengan cara menyeleksi terlebih dahulu teks-teks yang terdapat didalamnya. Teks dalam Majalah Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 yang akan dijadikan sebagai

alternatif sumber belajar teks eksposisi kelas X SMA harus dianalisis terlebih dahulu kesesuaiannya dengan struktur dan ciri isi teks eksposisi, serta disesuaikan dengan tingkat atau jenjang pendidikan peserta didik.

Tidak hanya pada Majalah Suara Muhammadiyah saja, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam menentukan sumber belajar yang berasal dari media massa lainnya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan pendidik dalam menentukan teks yang berasal dari media massa, serta rujukan harus dianalisis dan diteliti terlebih dahulu tingkat kelayakannya sebagai sumber belajar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan contoh dalam pemilihan sumber belajar

## 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat membaca teks eksposisi yang terdapat dalam media massa Majalah Suara Muhammadiyah, tidak hanya pada edisi 21/105 1-15 November 2020 akan tetapi pada semua edisi sebagai alternatif sumber belajar baru. Peserta didik juga dapat memahami teks eksposisi melalui teks atau wacana eksposisi yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah yang telah dianalisis terlebih dahulu kesesuaiannya berdasarkan struktur dan ciri isi teks eksposisi, serta jenjang pendidikan peserta didik.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang meneliti teks eksposisi yang terdapat pada sebuah media massa, terlebih untuk dijadikan sebagai alternatif sumber belajar. Harapan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dan lanjut mengenai penggunaan media massa sebagai alternatif sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Januszewski & M. Molenda. 2008. *Educational Technology: A Defintion with Commentary*. New York:Routledge.
- AECT. 1977. *The Definition of Educational Techonology*. Washington: Association of Educational Communication.
- Alwi *et al.* 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardian, Aptia. Endang Tri Priyatni. Kusubakti Andajani. 2017. “*Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu Lingkungan Hidup*”. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume: 2 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2017.
- Buntinx, V., Bornet, C., & Kaplan, F. (2017). Studying Linguistic Changes over 200 Years of Newspapers through Resilient Words Analysis. *Frontiers in Digital Humanities*, 4(February), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fdigh.2017.00002>
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crytal, David. 1985. *A Dictionary Of Linguistics And Phonetics*. New York. Basil Blackwell.
- Dalma. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Prasad.
- Dalman, H. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Widya.
- Hallewell, M. J., & Crook, C. (2020). Performing PowerPoint lectures: examining the extent of slide-text integration into lecturers’ spoken expositions. *Journal of Further and Higher Education*, 44(4), 467–482. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2019.1579895>
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Hidayatullah, Arief. 2016. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jayanti, I. R. A. D. W. I., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *ISI INFORMASI DALAM*

*STRUKTUR TEKS EKSPOSISI MAJALAH TEMPO EDISI 29 APRIL-5 MEI 2019.*

- Junaedhie, K. 1995. *Rahasia Dapur Majalah Majalah di Indonesia*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Kahmad, Dadang. 2020. "Islam sebagai Agama Perdamaian". Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 Dicari DNA Pahlawan Negarawan.
- Kosasih, E, dan Endang Kurniawan. 2019. *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia MA/SMA edisi revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Listini, L. (2018). Pengaruh Media Artikel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 19 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.920>
- Mahmudah, R. A., Rozimela, Y., & Saun, S. (2017). An Analysis of Generic Structure in Students' Writing of an Analytical Exposition Text At Grade XI Of MAN 2 Padang in The 2015/2016 Academic Year. *Journal of English Language Teaching*, 53(9), 1689–1699.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Grafindo.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya –Ed. 3, -Cet.10*. Depok: Rajawali Press.
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih. (2018). Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen “Katastropa” Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(September), 787–792.
- Musdolifah, A. (2019). *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 9(1), 47–65.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori & Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngalimun & Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Nuh, Muhammad. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan & Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. KEMENDIKBUD:2013.
- Pannen, Paulina. 1995. *Mengajar di Perguruan Tinggi, Buku Empat, Bagian "Pengembangan Bahan Ajar"*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. 2020. "Analisis Deiksis dalam Tajuk Rencana Harian Kompas dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 6, No. 3, Agustus 2020.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rabbani, Fiqhi Dzulfikar. Rizky Maudyo Effendi. Ai Sri Mulyani. 2019. "Analisis Kesesuaian Tingkat Keterbacaan pada Cerita Rakyat "Asal Muasal Situ Sanghyang dan Si Buncireung" sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA Kelas X Semester 1". *Jurnal Metabasa*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2019.
- Rahmawati, I. Y. (2016). Analisis teks dan konteks pada kolom opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014" Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 49–57.
- Ribas. 2020. "Pahlawan Kekinian". *Suara Muhammadiyah* edisi 21/105 1-15 November 2020 Dicari DNA Pahlawan Negarawan.
- Riz. 2020. "Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman". *Suara Muhammadiyah* edisi 21/105 1-15 November 2020 Dicari DNA Pahlawan Negarawan.
- Sari, N. P. V. N., Indiriani, M. S., & Artawan, G. (2017). Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote Dalam Buku *Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto* Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Sma. *Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 2017.
- Setiawati, E. 2017. Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Smp. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.397>
- Setiawati, Siti. 2017. "Analisi Pranggapan dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk dan Pemanfaatannya sebagai Bahan dan Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 17, No. 3, 2017.
- Stubbs, Michael. 1983. *Discourse Analysis*. Oxford: Basil Blackwell.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjana, Nana. Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sufanti, M., & dkk. (2018). "Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10–19.
- Sugiarti, Nurfadillah. Sainil Amral. Sumiharti. 2018. "Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Karya Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jambi". *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No.2 April 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta .
- Sujarwo, dkk. 2018. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta
- Suwarno, S. (2019). Pemanfaatan Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 2015 sebagai Sumber Belajar Dinamika Peradaban Islam. *Tsaqafah*, 15(1), 137. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2823>
- Tansliova, L., Marini, N., Simalungun, U., & Sisingamangaraja Pematangsiantar, J. (2018). *Pemanfaatan Puisi sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia untuk Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Peserta Didik di SMP Taman Siswa Bahjambi Kabupaten Simalungun*. 5(2), 2579–4647.
- Wahjudin. 2020. "Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik". Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 Dicari DNA Pahlawan Negarawan.
- Winarty, Ardina. Subhayni. Herman. 2021. "Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Kolom Harian Serambi Indonesia Edisi Mei Tahun 2020". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 15, No. 1, Januari 2021.
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkasan Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Zara, Muhammad Yuanda. 2020. "Muhammadiyah dan Kereta Api". Suara Muhammadiyah edisi 21/105 1-15 November 2020 Dicari DNA Pahlawan Negarawan.

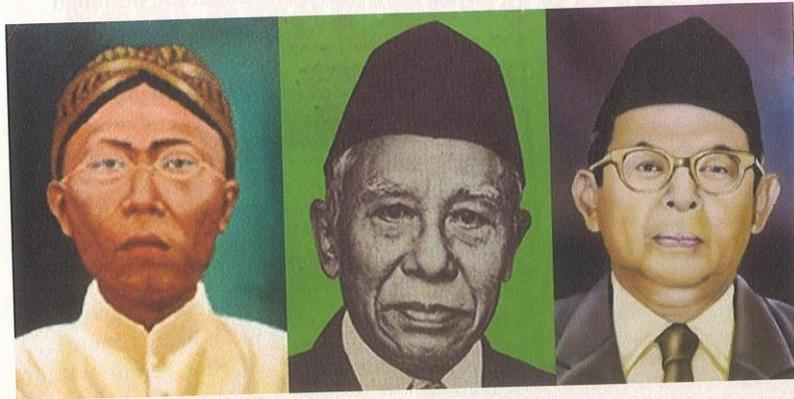
# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SAJIAN UTAMA

- : Permasalahan
- : Argumen
- : Pengetahuan
- : Rekomendasi

## PAHLAWAN KEKINIAN



Puncak Pertempuran Surabaya yang terjadi pada 10 November 1945 ditetapkan sebagai Hari Pahlawan melalui Keppres Nomor 316 Tahun 1959. Pertempuran dahsyat itu melibatkan berbagai elemen militer dan masyarakat sipil dari beragam latar belakang. Dengan persenjataan yang minim, warga tumpah ruah mempertahankan kemerdekaan. Diperkirakan 6.000 rakyat Indonesia gugur dalam pertempuran selama tiga minggu tersebut.

Pada tahun 1959, Presiden Soekarno menyusun sebuah daftar resmi Pahlawan Nasional yang diberi gelar penghormatan. Tokoh Sarekat Islam yang juga sastrawan dan wartawan, Abdul Muis, ditetapkan sebagai pahlawan nasional pertama. Masih di tahun 1959, tokoh Tamansiswa Ki Hadjar Dewantara memperoleh gelar pahlawan kedua. Gelar pahlawan ketiga diberikan kepada Soerjopranoto, seorang bangsawan yang dikenal sebagai tokoh buruh. Meskipun menyandang gelar pangeran dan statusnya setara dengan

orang Eropa, Soerjopranoto memilih berbaub dengan rakyat jelata. Jika mau, Soerjopranoto bisa menduduki tahta Pakualaman.

Alih-alih mengejar tahta pribadi, ia terjun untuk mengangkat harkat sesama. Ketika membela buruh *Personeel Fabrieks Bond*, Soerjopranoto Soerjaningrat, menyatakan, "Sekarang adalah zaman demokrasi, zaman pemerintahan rakyat. Raja tidak boleh memerintah semauanya, tapi rakyat sendiri harus bersuara, turut serta dalam membuat aturan-aturan dan tidak boleh hanya diperintah". Di tahun 1914, saat seorang pegawai pribumi dipecat karena menjadi anggota Sarekat Islam, Soerjopranoto menyeret kasus ini ke pengadilan bangsa kulit putih. Di hadapan residen Belanda yang juga atasannya, Soerjopranoto menyobek ijazahnya dan meletakkan jabatannya.

Takashi Shiraiishi dalam *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* (1997), mengutip pernyataan Soerjopranoto, "Tidaklah mereka tahu buruh juga manusia yang harus makan dan

bahwa umat manusia harus maju bersama? Mesin sekalipun tidak dapat bekerja dengan baik jika tidak cukup diminyaki!" Baru-baru ini, pengesahan UU Cipta Kerja oleh DPR dan Pemerintah Indonesia menuai polemik dan memicu protes kaum buruh di banyak kota. Adakah para elite negeri menunjukkan jiwa kepahlawanan?

Gelar pahlawan nasional diberikan atas jasa besar, yang didefinisikan, "perbuatan nyata yang dapat dikenang dan diteladani sepanjang masa bagi warga masyarakat lainnya". Kementerian Sosial menetapkan tujuh kriteria. Di antaranya, Warga Negara Indonesia yang telah meninggal dunia dan semasa hidupnya telah melahirkan gagasan atau pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan bangsa dan negara, telah menghasilkan karya besar yang mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas atau meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia; Memiliki konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan/nasionalisme yang tinggi; Memiliki akhlak dan moral yang tinggi; Tidak menyerah

Tesis dan Perma

SAJIAN UTAMA

pada lawan/musuh dalam perjuangannya.

Kata pahlawan kerap disebut berasal dari bahasa Sanskerta "phala" yang bermakna hasil atau buah. Pahlawan merupakan orang yang telah melakukan dedikasi tinggi, sehingga memperoleh buah atau pahala dari perbuatannya untuk kepentingan orang banyak. Dalam pewayangan, dikenal tokoh Arjuna yang melawan kebatilan dan perilakunya dapat menjadi teladan. Para pahlawan senantiasa memihak pada kebenaran dan orang-orang lemah yang termarjinalkan. Spirit ini sebenarnya telah ditunjukkan oleh para pendahulu Muhammadiyah.

George Goethals dan Scott Allison (2012) menemukan delapan ciri utama kepahlawanan, yaitu (1) peduli: penuh kasih, empati, baik; (2) karismatik: berdedikasi, cakap, bergairah; (3) inspiratif: mengagumkan, menakjubkan, menggerakkan; (4) terpercaya: setia, benar; (5) tangguh: pencapaian, bertekad, tekun; (6) tanpa pamrih: altruistik, jujur, rendah hati, bermoral; (7) pintar: cerdas, bijaksana; (8) kuat: berani, kadang dominan, gagah, pemimpin.

Menurut temuan Goethals dan Allison, sekitar 65% partisipan menyebut orang tua dan pendidik sebagai pahlawan mereka. Orang tua dan guru yang



Rang  
kapan  
Argumen

Pahlawan yang tulus memperjuangkan kebaikan bersama dapat ditemukan di setiap sudut negeri. Tugas kita untuk menemukan dan menjadikannya sebagai teladan. Kata Mohammad Hatta: pahlawan yang setia itu berkorban, bukan buat dikenal namanya, tetapi semata-mata membela cita-cita.

menginspirasi adalah pahlawan nyata dalam kehidupan banyak individu, dikenal sebagai *transparent heroes*. Pahlawan yang punya peran penting dan kontribusi besar ini kerap luput dari perhatian. Di luar itu, ada pahlawan dengan tipe *transforming heroes*, yang merupakan tokoh atau pemimpin yang punya peran atau kemampuan mengubah orang lain dan masyarakat melalui aksinya. Tokoh inilah yang disebut sebagai Pahlawan Nasional, semisal Ki Bagus Hadikusumo, Abdul Kahar Muzakir, Mas Mansur, Soedirman, Djuanda Kartawidjaja.

Para pahlawan senantiasa peduli dan mencintai negerinya dengan tulus. Ia rela berkorban demi kepentingan masyarakat luas dalam jangka panjang, demi kelestarian masa depan bangsa, demi martabat dan kejayaan negaranya. Para pahlawan juga senantiasa menjadi *muazin* bangsa yang senantiasa mengajak elite dan masyarakat untuk berperilaku mulia secara otentik, tidak gemar memperkeruh suasana, tidak berpolitik seperti ikan lele. Para pahlawan adalah sosok negarawan sejati yang perlu diteladani.

Belakangan, berbagai rumah produksi terkenal di dunia rela merogoh kocek yang sangat besar untuk membuat film tentang *superhero* atau pahlawan super yang melakukan tindakan luar biasa secara sukarela untuk menolong manusia dan menyelamatkan kepentingan umum. Mereka rela mengorbankan diri demi melawan kejahatan. Beberapa film *superhero* yang menuai sukses besar di antaranya *Batman*, *Superman*, *Iron Man*, *Black Panther*, *Captain America*, *Wonder Woman*,

*Avenger*. Di tahun 2019, *superhero* Indonesia, *Gundala Putra Petir* juga mendapat sambutan luar biasa. Tokoh pahlawan ini diadaptasi dari tokoh komik karya Harya Suraminata pada 1969.

Kemunculan tokoh *superhero* ini perlu mendapat perhatian penyelenggara pendidikan. Melalui film *superhero* yang menceritakan kepahlawanan fiksi, banyak pelajaran hidup ditransformasikan. Setiap manusia tidak hanya dibentuk oleh lingkungan sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh ruang moral. Kemunculan pahlawan super dalam berbagai film atau novel merupakan salah satu cara individu untuk mengidentifikasi dan menyerap nilai dan norma.

Dalam situasi hari ini, *everyone has a hero inside*. Siapapun bisa menjadi pahlawan, minimal bermanfaat bagi komunitas atau di bidang yang digelutinya. Di era menghadapi perang melawan Covid-19, tenaga kesehatan berperan sebagai pahlawan kemanusiaan. Seabad yang lalu, dokter Tjipto Mangoenkoesoemo merupakan salah satu pahlawan yang melawan epidemi dan menyelamatkan nyawa banyak orang dari wabah pes. (ribas)

Tulisan lain terkait tema



Rene  
san  
ulang

## LAMPIRAN 2

SAJIAN UTAMA

## MELAHIRKAN PAHLAWAN MELINTASI ZAMAN

**B**angsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Ketika menyampaikan sambutan dalam Rapat Akbar Muktamar Muhammadiyah ke-36 di Gubernur Bandung, tiba-tiba Bung Karno menunjuk ke arah hadirin tepatnya bagian 'Aisyiyah. Dirinya melihat seseorang yang telah dikenalnya dengan baik walaupun sudah sekitar 20 tahun ke belakang. "Saudari Zakiah, saya minta saudari naik ke atas sini," kata Bung Karno.

Untuk sesaat muktamirin yang tidak mengenal siapa yang dipanggil oleh Presiden pertama Republik Indonesia ini merasa heran dan menduga-duga. Ada yang menduga mungkin Bung Karno akan memintanya untuk menyanyi. Dalam laporan *Suara Muhammadiyah*



pada saat itu, digambarkan Zakiah seorang wanita yang sudah meningkat tua, tapi masih sehat, berkulit agak hitam. Berkerudung 'Aisyiyah dan dengan pakaian sederhana dipersilakan duduk di samping ibu-ibu pembesar yang hadir. "Saudari Zakiah adalah janda almarhum KH Mas Mansur," jelas Bung Karno dibalas suara gemuruh serempak hadirin, "Ooo." Tanda baru mengerti.

Dengan suara terharu, Bung Karno melanjutkan sambutannya tentang masa perjuangan bersama KH Mas Mansur yang wafat di tengah pecahnya perang kemerdekaan pada 25 April 1946 juga disambut haru para hadirin. "Saudara-saudara tahu hubungan saya dengan almarhum amat rapat sekali di zaman Jepang. Saya sering datang ke rumah KH M Mansur. Datang untuk omong-omong dan bertukar pikiran. Zakiah menyaksikan saya sering mengobrol dengan suaminya. Zakiah sungguh saya teh, kopi, pisang goreng! Maka Zakiah sudah pernah berbudi kepada saya," ungkap pengurus Muhammadiyah sewaktu dalam pengasingan di Bengkulu ini.

"Antara saya dengan KH M Mansur ternyata terdapat persesuaian paham. Kami berdua sama-sama berlandaskan paham-paham kami itu di atas ajaran-ajaran Islam. Beliau pengikut agama Islam, saya pengikut agama Islam. Beliau murid KHA Dahlan, saya juga murid KH A Dahlan," imbuhnya. Hubungan Bung Karno dan KH Mas Mansur juga terjalin dalam perjuangan dalam empat serangkai bersama Moh Hatta dan Ki Hajar Dewantara.

### Pahlawan Melahirkan Pahlawan

Indonesia merupakan negeri besar yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas hingga pulau Rote. Salah satu negara kepulauan terbesar yang kini memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Proses merebut kemerdekaan merupakan atas jasa para pahlawan. Terang Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Dr Djoko Suryo, konsep pahlawan itu mengacu pada setiap orang yang memiliki kontribusi pada bangsa dalam membangun kemerdekaan. Mereka mempunyai integritas yang tinggi serta mau mengorbankan kepentingan hidupnya demi kepentingan bangsa.

Terlepas dari acuan dalam penganugerahan Pahlawan Nasional oleh pemerintah, peran KH Ahmad Dahlan tak dapat dibantah sebagai *founding fathers* Persyarikatan Muhammadiyah yang telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. Dalam peng KH Ahmad Dahlan: Cita-cita dan Perjuangannya, kata sambutan Bung Karno menyebut KH Ahmad Dahlan tidak sekadar sebagai

Rangkaian argumen

seorang pendiri dan Bapak Muhammadiyah saja, akan tetapi beliau adalah salah seorang perintis kemerdekaan dan reformer Islam di Indonesia. KH Ahmad Dahlan adalah manusia-amal, manusia yang sepi ing pamirih, tapi rame ing gawe, manusia yang berjiwa besar, yang dadanya penuh dengan cita-cita luhur, penuh dengan semangat berjuang dan berkorban untuk kemuliaan agama.

Saat Republik ini masih seumur jagung, para pimpinan negara diasingkan, untuk mempertahankan kemerdekaan, Ibu Kota berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta, kemudian ke Bukittinggi, Jenderal Soedirman tak mau menyerah pada penjajah. Kader Hizbul Wathan Pemuda Muhammadiyah ini membuat kompeni frustrasi dengan perang gerilya. Satu dari dua yang memiliki pangkat Jenderal Besar pernah berujar, "Menjadi kader Muhammadiyah itu memang berat. Jika tidak siap lebih baik pulang."

Peran fantastis lainnya yaitu Deklarasi Djuanda yang menyatakan bahwa laut Indonesia, termasuk laut sekitar, di antara, dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Sebelumnya luas laut nusantara hanya 2 mil laut. Sehingga laut Jawa, Selat Karimata, Laut Flores, Laut Arafuru, Sulawesi dan lainnya menjadi laut bebas. Boleh dilintasi kapal asing tanpa meminta izin kepada pemerintah Indonesia. Pencetusnya adalah Ir Hadji Juanda, tokoh yang telah berkhidmat di Persyarikatan bahkan pernah menjadi Kepala Sekolah Muhammadiyah di Jakarta. "Penderitaan hidup dan pahit getir, bagi Muhammadiyah bukan menjadi persoalan, adanya hanya kepuasan hati karena kerja sama di antara kita dan pimpinan Muhammadiyah tetap terjalin dengan ukhuwah yang seerat-eratnya," pesan Ir H Djuanda pada Muktamar Setengah Abad Muhammadiyah tahun 1962.

Dalam penyusunan Dasar Negara pun, dalam hal ini Pancasila selain Ir Soekarno dan KH Mas Mansur, tokoh Muhammadiyah yang menjadi pahlawan nasional lainnya ada Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimedjo, dan Abdul Kahar Muzakkir. Mereka tergabung sebagai anggota Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Perjuangan pahlawan bukan hanya lewat jalur medan perang maupun diplomasi. Buya Hamka, melakukannya dengan berjuang menggunakan pena. Karya-karya ulama asal Maninjau, Sumatera Barat ini masyhur dalam bidang agama maupun

sastra. Ketua Umum pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini juga pernah berkhidmat sebagai Wakil Ketua hingga penasihat PP Muhammadiyah tahun 1953. Selain itu, ada KH Fachroddin, Pahlawan Nasional yang merupakan Hofredacteur (Pemimpin Redaksi) pertama Suara Muhammadiyah 1915-1916 dan 1922-1924. Dirinya dijuluki "singa mimbar" yang berjuang dalam pers pergerakan bersama Mas Marco Kartodikromo dan Haji Misbach.

Sementara itu, Muhammadiyah pun memiliki pahlawan perempuan yaitu Siti Walidah dan Fatmawati Soekarno. Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan sangat berjasa dalam menyiapkan generasi penerus yang akan memajukan kehidupan bangsa. Dengan mencetak kader-kader pemimpin perempuan melalui 'Aisyiyah. Nyai Ahmad

Dahlan termasuk banyak memberikan wejangan patriotik kepada beberapa tokoh termasuk Bung Karno, Fatmawati, dan Jenderal Soedirman. Fatmawati, Ibu Negara

yang merupakan kader sekaligus pelopor Nasyi'atul 'Aisyiyah di Bengkulu. Dirinya juga aktif di Hizbul Wathan serta menjadi anggota Penolong Korban Perang saat pendudukan Jepang. Saat Menjahit Bendera Pusaka Merah Putih turut bersenandung Nasyi'atul 'Aisyiyah. "Berulang kali saya menumpahkan air mata di atas bendera yang sedang saya jahit itu," kenang Fatmawati. Perjuangan putri tokoh Muhammadiyah Bengkulu, Hasan Din dan Siti Chadijah serta para pahlawan lainnya merupakan ceminan keteladan bagi generasi penerus bangsa.

KH Ahmad Badawi, Ketua PP Muhammadiyah dalam Khutbah Iftitah Muktamar ke-36 menyampaikan bahwa baik sesama Islam maupun sesama bangsa, Muhammadiyah dengan ajaran-ajaran Islam yang murni membina perikemanusiaan yang luhur, menghargai, tolong-menolong, gotongroyong, memikirkan si yatim, memerhatikan yang miskin dan yang lemah, menolong yang sengsara dan menderita, demi kesejahteraan bangsa semuanya.

Dengan ajaran Islam, Muhammadiyah membangun dan memajukan dalam bidang kesadaran beragama dan ilmu pengetahuan. Karena Muhammadiyah tahu, bahwa masyarakat ini akan bertambah maju. Dalam bidang masyarakat Muhammadiyah merindukan timbulnya, tumbuhnya, dan berkembangnya jiwa persatuan dengan segala keikhlasan bukan saja dengan sesama kaum Muslimin, tetapi dengan seluruh bangsa, dengan tanpa memaksa-maksa paham ideologi dan agama. (Riz)

"Mereka mempunyai integritas yang tinggi serta mau mengorbankan kepentingan hidupnya demi kepentingan bangsa."

Tulisan lain terkait tema



Argumen

Penege sar ulang

LAMPIRAN 3

PEDOMAN



# ISLAM SEBAGAI AGAMA PERDAMAIAAN

DADANG KAHMAD

Tesis dan permasalahan

Bingkai argumen

Argumentasi

Perubahan

Bingkai argumen

Bingkai argumen

Perdamaian merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an ke muka bumi. Sebagai *way of life* umat Islam, Al-Qur'an mengandung nilai-nilai etika sosial yang bersifat universal yang bakal menciptakan perdamaian kalau diperjuangkan sungguh-sungguh. Maka jika Al-Qur'an menginformasikan kepada umat Islam bahwa sesama manusia harus saling mencintai dan mengasihi (Qs. 60: 7), berbuat baik dan adil kepada musuh (Qs. 60: 8); mengindikasikan, kehidupan harus dipenuhi dengan perdamaian.

Islam, dalam kondisi ini akan menjadi agama damai dan mendamaikan. Muslim yang tidak egois, akan selalu berjuang membagikan kasih Tuhan kepada sesama manusia. Secara sufistik, Muslim yang tidak egois ini akan memahami Islam sebagai agama yang mendamaikan di muka bumi dengan berusaha menciptakan iklim kondisi pemahaman agama inklusif, toleran, dan damai di tengah-tengah medan sosial. Betul juga apa yang dikatakan Prof Komaruddin Hidayat (250 Wisdoms, 2010), beragama tidak hanya cukup percaya dan patuh pada perintah dalam agama saja, tetapi juga harus meneladani setiap ajaran Tuhan dengan merefleksikan kedamaian di semesta alam. Karena itu, lanjutnya beragama pada awalnya sesuatu yang sangat privat, sementara ekspresi keberagamaannya harus membuat "aman" lingkungan sosial.

Keamanan merupakan salah satu wujud ekspresi Islam mendamaikan. Di dalam bahasa Arab juga, kata "iman" seakar kata dengan "aman", karena itulah seorang Muslim yang beriman sejatinya mendatangkan rasa aman bagi semesta alam. Selain itu Muslim yang beriman mengakui secara total eksistensi Tuhan, dan secara horizontal membangun kepercayaan sesama dengan menebarkan perdamaian.

Tidak tepat rasanya kalau  *Jihad fi sabilillah*  diartikan berperang di jalan Allah; karena untuk konteks kekinian lebih tepat diartikan sebagai upaya menebarkan

kedamaian di sekitar untuk menciptakan iklim aman di tengah medan sosial yang plural dan majemuk. Makna jihad yang sebetulnya ialah menciptakan daerah/wilayah yang aman dan sentosa (*daarul-amani*).

Sir Muhammad Iqbal, penyair Urdu kenamaan, dengan sangat cantik dan manis menulis makna jihad dalam kehidupan sehari-hari. *Yaqin muhkam 'amal payham muhabbat fatihi 'alam/Jihad e-zinagani meiu yeh hain mardon ki shamsihren*. Artinya, pedang (perang) bukan satu-satunya senjata dalam jihad. Senjata sesungguhnya ialah keyakinan diri dan usaha terus menerus dengan cinta dan kepekaan.

Islam, bahkan, tidak menghendaki ajarannya disebarakan dengan cara memaksa (*laa ikraha fi al-din*). Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagai cjawantah prinsip-prinsip *rahmatan lil alamin*.

Idealnya bagi kita, kesadaran atas Tuhan (baca: iman) berpengaruh positif menjadi kesatuan psikomotorik "perilaku bermoral". Dalam semangat ketuhanan, hidup bermoral tidak hanya persoalan "kesediaan diri", namun juga "keharusan diri" sebagai bagian dari perwujudan fitrah kemanusiaan. Karena itu, agama Islam bukan hanya menyangkut persoalan ortodoksi *an sich*, melainkan juga soal kemampuan mempraktikkan (*ortopraktik*) ajaran *welas asih*, sehingga nilai-nilai kebajikan Islam memberikan peran signifikan bagi kehidupan umat manusia.

Maka, melawan "teror teologis" yang dilakukan garis keras Islam ialah dengan membawa ajaran *welas asih* dalam bingkai praktikal (*ortopraksi*). Terma *ortopraksi* sederhananya ialah mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini berlawanan dengan *ortodoksi* yang menggambarkan penganut agama lebih memahami ajaran agama sebagai sebuah ideologi. Ketika umat hanya memahami Islam sekadar *ortodoksi*, jangan heran kalau dalam praktik keseharian, Islam selalu diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol ideologis. • (im)

LAMPIRAN 4

BINA AKHLAK

- = Tesis & permasalahan
- = Argumentasi
- = Pengetahuan
- = Rekomendasi
- = penguatan ulang

# Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik

Wahjudin

Rang Kaitan Argumen

Tesis & permasalahan

Sudahkah kita menjadi pendengar yang baik? Atau jika kita seorang pemimpin, sudahkah kita mendengarkan suara dari bawah? Lalu seberapa penting sikap mau mendengarkan ini harus dijaga?

Pada dasarnya, kita semua adalah pemimpin. *Kullukum raa'in wa kullukum mas'ulun an raa'iyatih*. Setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin.

Karenanya, sikap atau sifat mau mendengarkan cerita, saran, kritik, keluhan-kesah, bahkan nasihat dari orang lain merupakan salah satu akhlak terpuji. Ciri individu yang menyenangkan dalam pergaulan, disukai orang lain, dan menjadi pribadi yang dihormati dalam lingkup bertetangga dan bermasyarakat.

Khalifah Ali bin Abi Thalib ra pernah berkata, "Tuhan menyayangi seseorang yang suka mendengar

hikmah atau ucapan yang baik lalu menyimpannya, kemudian ketika dipanggil kepada kebenaran, dia mendekat."

Dalam Qs Az-Zumar ayat 18 Allah berfirman: "Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal."

Melalui kegiatan mendengar, seseorang dalam istilah psikologi sebenarnya sudah melakukan apa yang disebut dengan simpati bahkan empati. Simpati adalah suatu proses kejiwaan di mana seorang individu merasa tertarik pada seseorang atau sekelompok orang. Sedang empati lebih dalam lagi, yaitu respons afektif dan kognitif yang kompleks pada *distres* emosional orang lain.

Jika kedua hal tersebut ada pada pribadi seseorang, maka sebenarnya ia memiliki sikap peduli terhadap sesama. Jadi orang yang mau mendengarkan, pemimpin yang tidak melulu memberikan

instruksi dan cenderung otoriter, adalah bukti bahwa dalam dirinya masih ada kepedulian. Tapi sebaliknya, jika tidak mau mendengar, otoriter lagi memaksa, ini indikator bahwa kepeduliannya sudah hilang.

Dalam ilmu komunikasi sering dikatakan bahwa seorang pembicara yang baik adalah pendengar yang baik. Hal ini juga pernah dikatakan oleh penyair sufistik terkenal, Jalaluddin Rumi, "karena untuk berbicara orang harus lebih dulu mendengarkan, maka bel-

ajalah bicara dengan mendengarkan."

Efek lain dari kebiasaan mau mendengar dari perspektif psikologi adalah dapat melembutkan lisan. Kok bisa? Lewat aktivitas mendengar secara tidak langsung itu melatih emosi kepada kesabaran. Sehingga terjauhkan dari sifat egois, sifat mau menang sendiri dan merasa diri paling hebat.

Semakin sering untuk mau mendengar, maka dengan sendirinya lisan akan terlatih untuk bersuara lembut. Bahkan nantinya akan muncul sikap bijaksana, objektif, tengahan.

Akibatnya, dalam menyikapi berbagai hal, seseorang cenderung bisa melihatnya dengan kaca mata yang jernih. Tidak mudah reaktif tapi justru responsif. Reaktif itu bertindak tanpa pikir panjang, *grusa-grusu* (bahasa Jawa) yang bisa berpotensi menimbulkan masalah baru, sedang responsif sifatnya lebih kepada pemecahan masalah dan menyelesaikannya.

Jadi, jika ingin menjadi pribadi yang luas pergaulan serta wawasan, maka biasakan diri mau mendengarkan suara orang lain. Juga jika ingin menjadi pemimpin yang baik serta bijak, maka sudahlah menjadi pendengar serta penampung suara rakyatnya.

Wahjudin, Kader Muhammadiyah Podosari, Kesesi, Pekalongan



LAMPIRAN 5

BINA JAMAAH

## AMM HARUS TAMPIL AKTIF DAN RESPONSIF



dia sosial yang kita miliki," pesannya.

Tampil aktif dan responsif dalam menyikapi keadaan yang kurang bersahabat ini juga dilakukan oleh AMM PCM Sruweng Kebumen Jawa Tengah. Walau masih baru dalam hal digital, tapi pengembangan dakwah virtual yang selama ini menjadi PR besar bagi internal Persyarikatan, terus diupayakan. Dari youtube, zoom, gogle meet, dan platform lainnya mulai dihidupkan dan dirutinkan.

Selain dakwah digital, AMM PCM Sruweng juga menghidupkan unit-unit bisnis baru yang bisa dikerjakan di rumah dan lingkungan sekitar. Seperti budidaya ikan dan bercocok tanam. Intinya membuka lapangan kerja dan menghidupkan gairah ekonomi di wilayah sendiri, sehingga masyarakat dan jamaah tidak terpaksa mencari pekerjaan di luar kota atau di lain daerah, merantau.

Khaili Anggota LPCR (Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting) PP Muhammadiyah pada Zoominar Seri Talkshow LPCR ke-4 mengingatkan, bahwa AMM merupakan perwakilan Muhammadiyah dalam menanggapi dan memberikan solusi pada berbagai masalah umat dan bangsa. Karenanya ia mengatakan, masa pandemi saat yang tepat bagi AMM untuk memperlihatkan aksinya, sekaligus menguji daya kreatif dan inovatifnya. (gsh/ran).

**Tesis dan Permasalahannya**

**A**ngkatan Muda Muhammadiyah (AMM) mestinya menjadi penggerak atau motor dakwah Muhammadiyah di semua level saat pandemi seperti sekarang ini. Sebab, selain dibutuhkan fisik yang bugar, dakwah era pandemi juga perlu sering tampil secara virtual, digital, kekinian. Anak mudalah yang umumnya dekat dengan dunia tersebut. Anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian, memiliki ketertarikan berlebih terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatannya.

Hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa Ranting dan Cabang Muhammadiyah, yang walaupun berada di masa paceklik panjang (akibat Covid-19), namun sentuhan dakwahnya tetap terus bersinar, masif, karena dibalut dengan kemasannya yang menarik, kreatif, dan inovatif.

Di antara Ranting dan Cabang tersebut, misalnya PCM (Pimpinan Cabang

**Informasi / pengetahuan**

Muhammadiyah) Banjarmasin 4 yang sekarang justru makin nyaring gema dakwahnya lewat streaming youtube dan on air radionya. Di bawah Cabang tersebut ada pula PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Al-Ummah yang memiliki semua platform media sosial. "Semua media sosial kami punya, dan kami aktif di medsos," terang Muhammad Habsi AMM PRM Al-Ummah Banjarmasin.

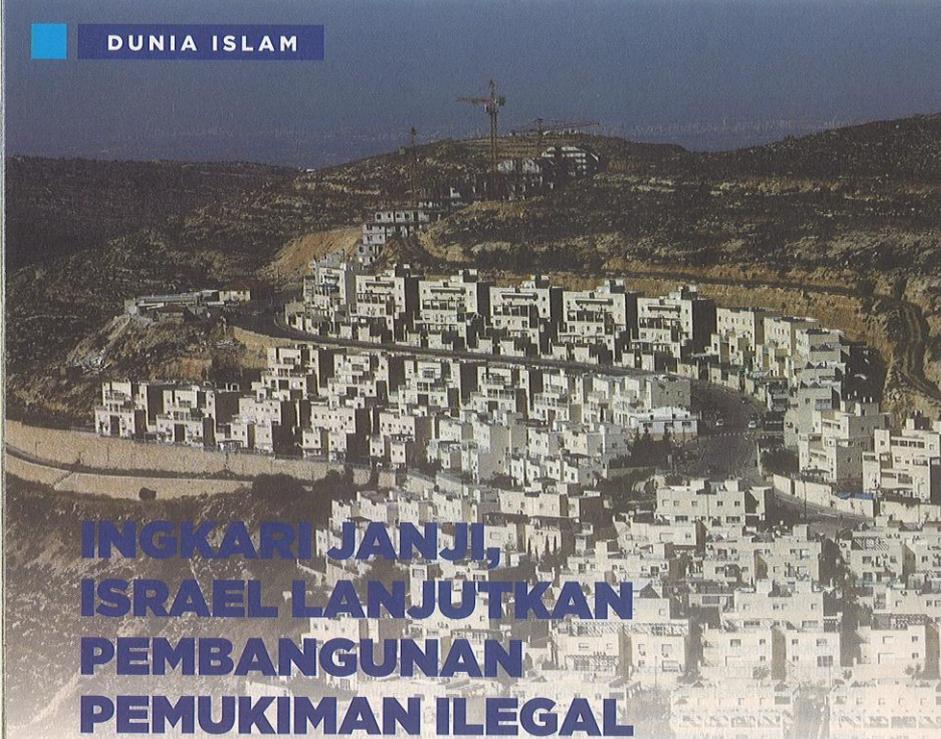
Menurut Habsi, anak muda harus terlibat dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah digital. Apa lagi saat ini, sambungnya, informasi sangat mudah didapatkan dengan hanya menggunakan gadget yang hampir setiap orang memilikinya. Termasuk, tambah Habsi, medsos sebagai sarana dakwah digital ini, salah satunya bermanfaat untuk menyebarkan link (alamat atau halaman konten). "Penyebaran link secara luas penting untuk pengelolaan akun-akun me-

**Argumen dan RA**

30 SUARA MUHAMMADIYAH 21 / 105 | 15 - 29 RABIUL AWWAL 1442 H

LAMPIRAN 6

DUNIA ISLAM



## INGKARI JANJI, ISRAEL LANJUTKAN PEMBANGUNAN PEMUKIMAN ILEGAL

↳ tesis & permasalahan

**B**elum lama sejak dua Negara di Timur Tengah – Uni Emirat Arab dan Bahrain melakukan normalisasi hubungan dengan Israel dengan dalih mampu mendorong perdamaian Palestina, fakta yang muncul setelah momentum tersebut tidak mencerminkan apa yang diutarakan oleh ketiga pemimpin negara tersebut. Rencana penundaan proyek pembangunan pemukiman ilegal di West Bank oleh Israel nyatanya hanya bualan belaka.

Diketahui Israel melanjutkan untuk membangun 3000 lebih pemukiman di West Bank. Jumlah pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel pada 2020 dianggap menjadi yang paling fantastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan pemukiman ilegal oleh Israel di West Bank kurang lebih telah mencapai 50.000 pemukiman. Berbeda dengan pendahulunya, Presiden Amerika Donald Trump yang menjadi

fasilitator dalam normalisasi hubungan antara Israel dengan UAE dan Bahrain tidak menganggap pemukiman tersebut sebagai sesuatu yang ilegal.

Dalam pernyataan Menteri Luar Negeri UAE Abdullah Bin Zayed Al Nahyan terkait normalisasi hubungan tersebut menegaskan momentum tersebut mampu membuka prospek perdamaian dengan membawa Israel dan Palestina ke meja perundingan. Sedangkan Raja Bahrain Hamad bin Isa Al-Khalifa melalui Marc Schneier penasihat Raja Bahrain menekankan hal yang sama, bahwa momentum tersebut merupakan salah satu cara untuk mendorong solusi dua Negara dalam perdamaian di Palestina.

Sebelumnya, pemerintah Qatar telah menegaskan hal yang berbeda. Bahwa normalisasi hubungan Israel bukanlah jawaban untuk mendorong perdamaian di Palestina. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri Qatar saat

52
SUARA MUHAMMADIYAH 21 / 105 | 15 - 29 RABIUL AWWAL 1442 H

Analisis  
 Perencanaan  
 dan  
 Implementasi

PA  
 &  
 Penger

Penyelesaian

diwawancarai oleh Bloomberg. Dirinya secara lebih jauh mengatakan bahwa penyebab utama dari tidak tercapainya perdamaian di Palestina adalah kondisi kehidupan masyarakat setempat yang berada dalam pendudukan Israel yang semakin meluas dan brutal. Pemimpin Qatar Tamim bin Hamad Al Thani pasca normalisasi hubungan tersebut juga mengungkapkan kekhawatirannya terhadap respons dunia akan keberlanjutan pendudukan Israel dalam pidatonya di salah satu forum PBB. Menurutnya, komunitas Internasional dianggap tidak mampu merespons kebrutalan Israel salah satunya dalam pembangunan pemukiman ilegal. Hal tersebut dianggap sebagai kegagalan negara serta organisasi internasional dalam menentang pelanggaran yang dilakukan oleh Israel.

"Perdamaian hanya bisa dicapai apabila Israel berkomitmen sepenuhnya terhadap resolusi dan peraturan yang diterapkan oleh pihak internasional yang diterima oleh negara-negara Arab yang menjadi landasan *Arab Peace Initiative*," ungkapnya dikutip dari pernyataannya di PBB. Arab Peace Initiative merupakan rencana yang dirancang oleh Arab Saudi pada 2002 yang menegaskan bahwa normalisasi hubungan yang dilakukan dengan Israel harus dibayar dengan mengakhiri pendudukan di atas tanah Palestina dan pendirian Negara Palestina yang mengacu kepada batas-batas wilayah yang ditetapkan pada 1967 dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya dan merancang solusi untuk pengungsi Palestina.

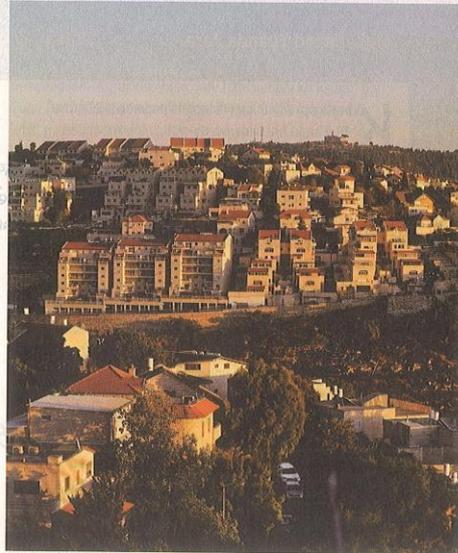
Keberlanjutan pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel di West Bank juga mendapat kecaman dari pemimpin negara-negara di Eropa. Dalam pernyataan bersama yang dilayangkan oleh Jerman, Prancis, Inggris, Italia dan Spanyol, apa yang dilakukan Israel disebut sebagai pilihan yang kontraproduktif dengan upaya perdamaian di wilayah Timur Tengah. Dalam pernyataan tersebut, seluruh pihak mengecam Israel untuk menghentikan pembangunan pemukiman ilegal di West Bank.

"Perluasan permukiman melanggar hukum internasional dan membahayakan kelangsungan solusi dua negara untuk mewujudkan perdamaian yang adil dan berkelanjutan bagi konflik Israel-Palestina. Seperti yang telah kami tekankan langsung dengan pemerintah Israel,

langkah ini semakin merusak upaya untuk membangun kembali kepercayaan antara para pihak dengan tujuan untuk melanjutkan dialog."

Di bawah Hukum Internasional pendudukan tersebut dinyatakan sebagai ilegal dan dianggap oleh berbagai pihak sebagai penghalang utama dalam mewujudkan perdamaian di Palestina termasuk mengedepankan solusi dua negara.

Sebelumnya, 9 dari 12 staf United Nations High Commissioner for Human Rights (UNHCR) harus meninggalkan Israel dan wilayah Palestina karena penolakan Israel untuk memperbarui visa mereka. Pemutusan hubungan ini ditengarai karena penerbitan laporan UNHCR akan 100 perusahaan yang bekerja dalam proyek pemba-



ngunan pemukiman ilegal di West Bank. Meskipun demikian, Direktur salah satu lembaga HAM di Israel dan Palestina Omar Shakir mengatakan bahwa jelas-jelas dengan memaksa kelompok pemantau hak asasi manusia untuk keluar dari teritori tersebut adalah bagian dari strategi untuk memberangus dokumentasi penindasan sistematis Israel terhadap Palestina. (Th)



JEJAK PERSYARIKATAN

Salah satu cara melihat pandangan dunia Muhammadiyah adalah dengan melihat pada bagaimana lembaga ini memvisualisasikan kegiatan-kegiatan terpentingnya. Yang menarik untuk dicatat di sini adalah bahwa untuk memperingati usianya yang ke-seperempat abad, Muhammadiyah menyelenggarakan Kongres yang dengan segera membuat partisipan Kongres maupun publik Hindia Belanda pada umumnya paham tentang arti kereta api bagi Persyarikatan ini.

Untuk Kongres Tahunan ke-25 yang diadakan di Batavia tahun 1936, panitia Kongres membuat desain poster yang tidak biasa: gambar kereta api. Di bagian atas tertulis: 'CONGRES MOEHAMMADIJAH SEPEREMPAT ABAD'. Di bawahnya tampak lambang Muhammadiyah yang menyinari segala penjuru. Di bawah sinar Muhammadiyah itu tampak suatu gambar yang paling menonjol, yakni gambar sebuah lokomotif dengan cerobongnya yang mengeluarkan uap dan sela-sela rodanya menyemburkan asap. Bisa dibayangkan bahwa mereka yang melihat gambar lokomotif ini akan segera membayangkan tak hanya tentang Kongresnya sendiri, namun asosiasi Kongres itu, dan Muhammadiyah tentunya, dengan ide-ide besar tentang kereta api, seperti teknologi, modernitas, industri, kedisiplinan akan waktu, dan yang tak kalah penting, gerak maju menuju suatu tujuan penting. Di belakang lokomotif itu tampak atap bertumpang, yang mengingatkan orang pada Masjid Gedhe Kauman, yang punya ikatan historis dengan Muhammadiyah. Di sebelah lokomotif itu ada calon penumpang kereta yang berpenampilan kelmis dan modern, siap untuk menaiki kereta itu, yang tidak hanya akan memindahkan tubuhnya ke daerah lain, tapi juga membuka kesempatan baginya untuk bertemu dengan ide, orang, dan barang baru yang bisa jadi akan sangat berguna bagi kehidupannya.

Jarak Batavia dengan Yogyakarta mencapai lebih dari 500 kilometer. Itu baru antara lokasi Kongres dan kota asal Muhammadiyah. Jarak yang lebih jauh akan ditempuh oleh peserta Kongres dari Jawa bagian timur (peserta Kongres dari pulau-pulau lain dapat menggunakan kapal laut untuk mencapai Tanjung Priuk). Maka, memastikan bahwa peserta Kongres dari kota-kota di luar Batavia bisa datang (dan tepat waktu) ke arena Kongres adalah suatu tantangan tersendiri. Oleh sebab itulah panitia Kongres turut memberikan saran-sarannya tentang sarana transportasi apa yang baiknya digunakan oleh para peserta Kongres.

Prinsip pokoknya bagi panitia Kongres adalah agar peserta Kongres mempertimbangkan jauh dekatnya jarak domisilinya dengan Batavia serta penggunaan jalur yang paling singkat, yang pada gilirannya akan memperpendek waktu

tempuh, menghemat biaya perjalanan, dan menghindari peserta Kongres kelelahan begitu tiba di Batavia. Untuk mereka yang berasal dari Batavia dan daerah-daerah di sekitarnya, sepeda adalah sarana transportasi yang dianjurkan, terutama bila perginya dengan berombongan. Kereta api dan *autobus* (bus) disarankan bagi mereka yang berasal dari wilayah pedalaman, misalnya antara Bukittinggi ke Padang Panjang dan Padang Panjang ke Padang (lalu, dari Padang ke Batavia menggunakan kapal laut).

Mengingat akan banyaknya peserta Kongres dari Jawa bagian tengah dan timur, para partisipan ini diharapkan menggunakan kereta api. Memakai bus boleh saja, tapi menjelang pelaksanaan Kongres itu jalur jalan raya masih jauh dari kata layak, dan belum menghubungkan kota-kota serapi seperti yang dilakukan oleh jaringan rel kereta. Oleh panitia, peserta Kongres dari Yogyakarta disarankan mengambil kereta cepat (*sneltrein*) dari Djokja Toegoe (kini: Stasiun Tugu) jam 08.00 dan sampai di Stasiun Weltevreden (kini: Stasiun Gambir) pada jam 05.05 (ongkosnya f. 5,50 untuk gerbong kelas 3). Pilihan lainnya adalah: kereta *eendaagsch-expres* (ekspres satu hari sampai ke tujuan) dari Tugu (jam 10.34) sampai Weltevreden (06.15) (ongkosnya lebih mahal, menjadi f. 7,00), kereta api dari Tugu-Cirebon-Weltevreden, dan kereta api dari Tugu-Semarang Tawang-Batavia. Adapun peserta Kongres dari Solo dianjurkan mengambil rute kereta berikut ini: Solobalapan (kini: Solo Balapan)-Batavia, atau Solobalapan-Yogyakarta-Batavia, dan Solobalapan-Semarang-Batavia. Untuk mereka yang dari Madiun, salah satu rutennya adalah kereta api dari Madiun-Solo-Semarang-Batavia.

Kereta api memfasilitasi perkembangan Muhammadiyah ke Yogyakarta, dan membiasakan warga Muhammadiyah dengan ide tentang kemajuan, kecepatan dan teknologi yang dibawa oleh kereta api di zaman itu. Kereta api adalah elemen modernitas lain yang diadopsi oleh warga Muhammadiyah selain unsur-unsur lain yang sudah banyak dikenal, seperti pendidikan sekolah, percetakan, dan bahasa asing. Sementara sekolah mengajarkan pengetahuan modern, kereta api mengajarkan tentang arti penting teknologi yang memudahkan kehidupan manusia, kedisiplinan (mengingat kereta api mempunyai jadwal keberangkatan dan kedatangan yang tepat, beda dengan bus atau sepeda yang tidak tentu waktu tempuhnya), dan kemanfaatan waktu luang, dengan menyediakan gerbong-gerbong sebagai tempat diskusi yang hangat dan ruang membaca yang kondusif.

Tulisan lain terkait tema



Muhammad Yuanda Zara. Staf pengajar Ilmu Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta.

Kesory katah  
Argumen

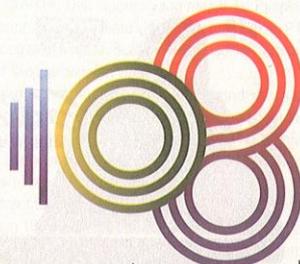
Persepsi dan

persepsi  
teknik

Argumen  
entah

LAMPIRAN 8

# Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108



**MILAD MUHAMMADIYAH**  
18 November 1912 - 18 November 2020  
Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapi Pandemi dan Masalah Negeri

Testis & permasalahan

YOGYAKARTA. Menyambut Milad ke-108, Muhammadiyah meluncurkan Logo dan Tema Milad. "Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapi Pandemi dan Masalah Negeri" menjadi tema milad kali ini.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir, menyampaikan bahwa tema diangkat untuk mempertegas gerak, sikap, dan kebijakan Muhammadiyah dalam menghadapi keragaman paham, pandangan dan orientasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang. Tetapi, pada saat yang sama Muhammadiyah juga senantiasa memberi solusi terhadap masalah negeri, termasuk di era pandemi ini.

Dengan kata lain, di masa pandemi yang sarat beban ini, Muhammadiyah berazam akan terus memancarkan semangat untuk terus berbuat. Pada kenyataannya, semenjak masa awal wabah Covid-19 menyapa negeri ini, Muhammadiyah telah berbuat yang terbaik dan maksimal. Baik dalam aspek ibadah dan keagamaan maupun masalah sosial dan kesehatan bahkan yang menyangkut aspek ekonomi. "Muhammadiyah akan selalu hadir untuk memberi solusi bagi negeri," ungkap Haedar.

Linear dengan itu, Muhammadiyah juga sadar bahwa masalah-masalah negeri, masalah-masalah kebangsaan baik politik, ekonomi, maupun budaya dan keagamaan yang dihadapi bangsa ini juga sangat kompleks, sehingga tidak mungkin bisa diselesaikan oleh satu pihak.

Untuk itu, lewat tema milad ini Muhammadiyah mengingatkan sekaligus mengajak seluruh kekuatan

bangsa termasuk pemerintah, lembaga-lembaga politik dan kenegaraan, untuk menyelesaikan masalah-masalah bangsa yang kompleks ini dengan seluruh kekuatan yang kita miliki dengan kebersamaan dengan persatuan dan semangat mencari solusi.

"Muhammadiyah di usia 108 tahun ini tentu akan semakin ditantang berbagai masalah-masalah yang besar, tetapi kami yakin dengan pandangan keagamaannya yang kokoh, dengan sistemnya yang kuat, dengan sumber daya manusianya yang mumpuni dan kerjasama dengan seluruh pihak insya Allah Muhammadiyah akan mampu dan memberi kontribusi bagaimana menghadapi pandemi dan menyelesaikan masalah negeri dengan spirit dakwah dan tajdid," jelas Haedar.

Sehingga, lanjut Haedar, gerakan Islam Muhammadiyah akan selalu hadir menjadi gerakan yang bertumpu di atas semangat menjadi *syuhada'a alannas*, menjadi saksi sejarah yang membawa kemajuan bagi umat, bangsa dan kemanusiaan semesta yang *rahmatan lil-'alamin*.

"Mari kita semarakkan dan kita syiarkan Milad Muhammadiyah ke-108 dengan segala ikhtiar yang bisa kita lakukan bersama-sama. Di era pandemi kita tidak boleh kehilangan semangat dan kehilangan peluang untuk terus beraktivitas menggerakkan Persyarikatan Muhammadiyah sehingga gerakan ini selalu memberi solusi untuk negeri memberi kontribusi menyelesaikan masalah negeri dan akhirnya membawa umat dan bangsa semakin berkemajuan," tutup Haedar. (ppmuh/riz)

Rang kaitan Arjuno

Arjuno

Arjuno

Rang kaitan Arjuno

## KARTU DATA

<b>No Data : 01</b>		<b>Judul : Pahlawan Kekinian</b>
<b>Halaman : 8</b>		<b>Penulis : Ribas</b>
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Ke sesuaian Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Tesis	Takashi Shiraishi dalam Zaman Bergerak:Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926 (1997), mengutip pernyataan Soerjopranoto, “Tidak mereka tahu buruh juga manusia yang harus makan dan bahwa umat manusia harus maju bersama? Mesin sekalipun tidak dapat bekerja dengan baik jika tidak cukup diminyaki!”. Baru-baru ini, pengesahan UU Cipta Kerja oleh DPR dan Pemerintahan Indonesia menuai polemik dan memicu protes kaum buruh di banyak kota. Adakah para elite negeri menunjukkan jiwa kepahlawanan?
	Rangkaian Argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gelar pahlawan nasional diberikan atas jasa besar, yang didefinisikan, “perbuatan nyata yang dapat dikenang dan diteladani sepanjang masa bagi warga masyarakat lainnya”. (paragraf 5)</li> <li>- Menurut temuah Goethals dan Allison, sekitar 65% partisipan menyebut orang tua dan pendidik sebagai pahlawan mereka. Orang tua dan guru yang menginspirasi adalah pahlawan nyata dalam kehidupan banyak individu, dikenal sebagai <i>transparent heroes</i>. Pahlawan yang punya peran penting dan kontribusi besar ini kerap luput dari perhatian. Di luar itu, ada pahlawan dengan tipe <i>transforming heroes</i>, yang merupakan tokoh atau pemimpin yang punya peran atau kemampuan mengubah orang lain dan masyarakat melalui aksinya. Tokoh inilah yang disebut sebagai Pahlawan Nasional, semisal Ki Bagus Hadikusumo, Abdul Kahar Muzakir, Mas Mansur, Soedirman, Djuanda Kartawidjaja. (Paragraf 8)</li> <li>- Ia rela berkorban demi kepentingan masyarakat luas dalam jangka panjang, demi martabat dan kejayaan negaranya.Para pahlawan senantiasa peduli dan mencintai negerinya dengan tulus. (paragraf 9)</li> <li>- Belakangan, berbagai rumah produksi terkenal di</li> </ul>

		<p>dunia rela merogoh kocek yang sangat besar untuk membuat film tentang <i>superhero</i> atau pahlawan super yang melakukan tindakan luar biasa secara sukarela untuk menolong manusia dan menyelamatkan kepentingan umum.(paragraf 10)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemunculan tokoh superhero ini perlu mendapat perhatian penyelenggara pendidikan. Melalui film superhero yang menceritakan kepahlawanan fiksi, banyak pelajaran hidup ditransformasikan (paragraf 11)</li> </ul>
	Penegasan Ulang	<p>Dalam situasi hari ini, <i>everyone has a hero inside</i>. Siapapun bisa menjadi pahlawan, minimal bermanfaat bagi komunitas atau bidang yang digelutinya. Di era menghadapi perang melawan Covid-19 tenaga kesehatan berperan sebagai pahlawan kemanusiaan. Seabad yang lalu dokter Tjipto Mangoenkoesoemo merupakan salah satu pahlawan yang melawan epidemi dan menyelamatkan nyawa banyak orang dari wabah pes.</p>
<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	<p>karakter dan sosok pahlawan masa kini, yang belum tentu ditemukan pada sosok elite/pemimpin negara saat ini.</p>
	Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gelar pahlawan nasional diberikan atas jasa besar, yang didefinisikan, “perbuatan nyata yang dapat dikenang dan diteladani sepanjang masa bagi warga masyarakat lainnya”. (paragraf 5)</li> <li>- Orang tua dan guru yang menginspirasi adalah pahlawan nyata dalam kehidupan banyak individu, dikenal sebagai <i>transparent heroes</i>. Pahlawan yang punya peran penting dan kontribusi besar ini kerap luput dari perhatian Di luar itu, ada pahlawan dengan tipe <i>transforming heroes</i>, yang merupakan tokoh atau pemimpin yang punya peran atau kemampuan mengubah orang lain dan masyarakat melalui aksinya. (paragraf 8)</li> <li>- Para pahlawan senantiasa peduli dan mencintai negerinya dengan tulus. Ia rela berkorban demi kepentingan masyarakat luas dalam jangka panjang, demi martabat dan kejayaan negaranya. Para pahlawan juga senantiasa menjadi <i>muazin</i> bangsa uang senantiasa mengajak elite dan masyarakat untuk berperilaku mulia secara otentik, tidak gemar mempekeruh suasana, tidak berpolitik seperti ikan lele. Para pahlawan adalah sosok</li> </ul>

		<p>negarawan sejati yang perlu diteladani. (paragraf 9)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemunculan tokoh superhero ini perlu mendapat perhatian penyelenggara pendidikan. Melalui film superhero yang menceritakan kepahlawanan fiksi, banyak pelajaran hidup ditransformasikan. Setiap manusia tidak hanya dibentuk oleh lingkungan sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh ruang moral. Kemunculan pahlawan super dalam berbagai film atau novel merupakan salah satu cara individu untuk mengidentifikasi dan menyerap nilai dan norma. (paragraf 11)</li> </ul>
	<p>Pengetahuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Puncak Pertempuran Surabaya yang terjadi pada 10 November 1945 ditetapkan sebagai Hari Pahlawan melalui Kedppres Nomor 31 tahun 1959. (paragraf 1)</li> <li>- Diperkirakan 6.000 rakyat Indonesia gugur dalam pertempuran selama tiga minggu tersebut.(paragraf 1)</li> <li>- Pada tahun 1959, Presiden Soekarno menyusun sebuah daftar resmi Pahlawan Nasional yang diberi gelar penghormatan. Tokoh Sarekat Islam yang juga sastrawan dan wartawan, Abdul Muis, ditetapkan sebagai pahlawan nasional pertama. Masih di taun 1959, tokoh Tamasiswa Ki Hajar Dewantara memperoleh gelar pahlawan kedua. Gelar pahlawan ketiga diberikan kepada Soerjopranoto, seorang bangsawan yang dikenal sebagai tokoh buruh. Meskipun menyanggah gelar pangeran dan statusnya setara dengan orang Eropa. Soerjopranoto memilih berbaur dengan rakyat jelata. Jika mau, Soerjopranoto bisa menduduki tahta Pakualaman.</li> <li>- Alih-alih mengejar tahta pribadi, ia terjun untuk mengangkat harkat sesama. Ketika membela buruh Personal Febrieks Bond, Soerjopranoto Soerjaningrat menyatakan, “ sekarang adalah zaman demokrasi, zaman pemerintahan rakyat. Raja tidak boleh memerintah semaunya, tapi rakyat sendiri harus bersuara , turut serta dalam membuat aturan-aturan dan tidak boleh hanya diperintah!”. Di tahun 1914, saat seorang pegawai pribumi dipecat karena menjadi anggota Sarekat Islam, Soerjopranoto menyeret kasus ini ke pengadilan bangsa kulit putih. Di hadapan residen Belanda</li> </ul>

		<p>yang juga atasannya, Soerjopranoto menyobek ijazahnya dan meletakkan jabatannya. (paragraf 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Takashi Shiraishi dalam Zaman Bergerak:Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926 (1997), mengutip pernyataan Soerjopranoto, “Tidak mereka tahu buruh juga manusia yang harus makan dan bahwa umat manusia harus maju bersama? Mesin sekalipun tidak dapat bekerja dengan baik jika tidak cukup diminyaki!”(paragraf 4)</li> <li>- Kementerian sosial menetapkan tujuh kriteria. Di antaranya, Warga Negara Indonesia yang telah meninggal dunia dan semasa hidupnya: telah melahirkan gagasan atau pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan bangsa dan negara, telah menghasilkan karya besar yang mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas atau meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia; memiliki konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan/nasionalisme yang tinggi; Memiliki akhlak dan moral yang tinggi; Tidak menyerah pada lawan/musuh dalam perjuangannya. (paragraf 5)</li> <li>- Kata pahlawan kerap disebut berasal dari bahasa Sanskerta “phala” yang bermakna hasil atau buah. Pahlawan merupakan orang yang telah melakukan dedikasi tinggi, sehingga memperoleh buah atau pahala dari perbuatannya untuk kepentingan orang banyak. Dalam pewayangan, dikenal tokoh Arjuna yang melawan kebatilan dan perilakunya dapat menjadi teladan. Para pahlawan senantiasa memihak pada kebenaran dan orang-orang lemah yang termarginalkan. Spirit ini sebenarnya telah ditunjukkan oleh para pendahulu Muhammadiyah. (Paragraf 6)</li> <li>- George Goethals dan Scott Allison (2012) menemukan delapan ciri utama kepahlawanan, yaitu (1) peduli: penuh kasih, empati, baik; (2) karismatik: berdedikasi, cakap, bergairah; (3) inspiratif: mengagumkan, menakjubkan, menggerakkan; (4) terpercaya: setia, benar; (5) tangguh: pencapaian, bertekad, tekun; (6) tanpa pamrih: altruistik, jujur, rendah hati, bermoral; (7) pintra: cerdas, bujaksana; (8) kuat: berani, kadang dominan, gagah, pemimpin. (Paragraf 7)</li> <li>- Menurut temuan Goethals dan Allison, sekitar 65% partisipan menyebut orang tua dan pendidik</li> </ul>
--	--	---

		sebagai pahlawan mereka. (paragraf 8) - Di tahun 2019, <i>superhero</i> Indonesia, Gundala Putra Petir juga mendapat sambutan luar biasa. Tokoh pahlawan ini diadaptasi dari tokoh komik karya Harya Suraminata pada 1969. (paragraf 10)
	Rekomendasi	Dalam situasi hari ini, <i>everyone has a hero inside</i> . Siapapun bisa menjadi pahlawan, minimal bermanfaat bagi komunitas atau bidang yang digelutinya.

<b>No Data</b> : 02		<b>Judul</b> : <b>Melahirkan Pahlawan Melintasi Zaman</b>
<b>Halaman</b> : 10		<b>Penulis</b> : <b>Riz</b>
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Ke sesuaian Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Tesis	<p>Indonesia merupakan negeri besar yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas hingga pulau Rote. Salah satu negear kepulauan terbesar yang kini memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Proses merebut kemerdekaan merupakan atas jasa para pahlawan. Terang Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Dr Djoko Suryo, konsep pahlwan itu mengacu pada setiap orang yang memiliki kontribusi pada bangsa dalam membangun kemerdekaan. Mereka mempunyai integritas yang tinggi serta mau mengorbankan kepentingan hidupnya demi kepentingan bangsa. (paragraf 5)</p> <p>Terlepas dari acuan dalam penganugerahan Pahlawan Nasional oleh pemerintah, peran KH Ahmad Dahlan tak dapat dibantah sebagai <i>Founding Fathers</i> Persyarikatan Muhammadiyah yang telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. (paragraf 6)</p>
	Rangkaian Argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlepas dari acuan dalam penganugerahan Pahlawan Nasional oleh pemerintah, peran KH Ahmad Dahlan tak dapat dibantah sebagai <i>Founding Fathers</i> Persyarikatan Muhammadiyah yang telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. Dalam <i>KH Ahmad Dahlan: Cita-cita dan Perjuangannya</i>, kata sambutan Bung Karno menyebtkan KH Ahmad Dahlan tidak sekadar sebagai seorang pendiri dan Bapak Muhammadiyah saja, akan tetapi beliau adalah salah seorang perintis kemerdekaan dan reformer Islam di Indonesia. KH Ahmad Dahlan adalah manusia-amal, manusia yang serpi ing pamrih, tapi rame ing gawe, manusia yang berjiwa besar, yang dasarnya penuh dengan cita-cita luhur, penuh dengan semangat berjuang dan berkorban untuk kemuliaan agama. (paragraf 6)</li> <li>- Saat Republik ini masih seumur jagong para pimpinan negara diasingkan untuk mempertahankan kemerdekaan, Ibu Kota berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta, kemudian ke</li> </ul>

		<p>Bukittinggi. Jenderal Soedirman tidak mau menyerah pada penjajah. Kader Hizbul Wathan Pemuda Muhammadiyah ini membuat kompeni frustrasi dengan perang gerilya. (paragraf 7)</p> <p>Peran fantastis lainnya yaitu Deklarasi Djuanda yang menyatakan bahwa laut Indonesia termasuk laut sekitar, di antara, dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. (paragraf 8)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perjuangan pahlawan bukan hanya lewat jalur peran maupun diploma. (paragraf 10)</li> <li>- Sementara itu, Muhammadiyah pun memiliki pahlawan perempuan yaitu Siti Walidah dan Fatmawati Soekarno. Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan sangat berjasa dalam menyiapkan generasi yang akan memajukan kehidupan bangsa. (paragraf )</li> <li>- KH Ahmad Badawi, Ketua PP Muhammadiyah dalam khutbah Iftitah Mukhtar ke-36 menyampaikan bahwa baik sesama Islam maupun sesama bangsa, Muhammadiyah dengan ajaran-ajaran Islam yang murni membina perikemanusiaan yang luhur, harga menghargai, tolong-menolong, gotong royong, memikirkan si yatim, memerhatikan yang miskin dan yang lemah, menolong yang sengsara dan menderitanya, demi kesejahteraan bangsa semuanya. (Paragraf)</li> </ul>
	Penegasan Ulang	<p>Dengan ajara Islam, Muhammadiyah membangun dan memajukan dalam bidang kesadaran beragama dan ilmu pengetahuan. Karena Muhammadiyah tahu, bahwa masyarakat ini akan bertambah maju. Dalam bidang masyarakat, Muhammadiyah merindukan timbulnya, tumbuhnya, dan berkembang jiwa persatuan dengan segala keikhlasan bukan saja dengan sesama kaum Muslimin, tetapi dengan seluruh bangsa, dengan tanpa memaksa-maksa paham ideologi dan agama.</p>
<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	<p>Tokoh-tokoh Muhammadiyah yang mendapat gelar pahlawan nasional karena telah memberi kontribusi kepada bangsa Indonesia, sehingga Muhammadiyah dijuluki telah melahirkan pahlawan yang melintasi zaman.</p>

	Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. (paragraf 1)</li> <li>- Proses merebut kemerdekaan merupakan atas jasa para pahlawan. Terang Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Dr Djoko Suryo, konsep pahlwan itu mengacu pada setiap orang yang memiliki kontribusi pada bangsa dalam membangun kemerdekaan. Mereka mempunyai integritas yang tinggi serta mau mengorbankan kepentingan hidupnya demi kepentingan bangsa. (paragraf 5)</li> <li>- Terlepas dari acuan dalam penganugerahan Pahlawan Nasional oleh pemerintah, peran KH Ahmad Dahlan tak dapat dibantah sebagai <i>Founding Fathers</i> Persyarikatan Muhammadiyah yang telah melahirkan para pahlawan negeri yang melintasi zamannya. (paragraf 6)</li> <li>- KH Ahmad Dahlan adalah manusia-amal, manusia yang serpi ing pamrih, tapi rame ing gawe, manusia yang berjiwa besar, yang dasarnya penuh dengan cita-cita luhur, penuh dengan semangat berjuang dan berkorban untuk kemuliaan agama.</li> <li>- Perjuangan pahlawan bukan hanya lewat jalur medan perang maupun diploma. Buya Hamka melalukannya dengan berjuang menggunakan pena. Karya-karya ulama asal Maninjau, Sumatera Barat ini Masyhur dalam bidang agaman maupun sastra. (paragraf 10)</li> <li>- Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan sangat berjasa dalam menyiapkan generasi penerus yang akan memajukan kehidupan bangsa. Dengan menyetak kader-kader pimpinan perempuan melalui 'Aisyiyah. Nyai Ahmad Dahlan termasuk banyak memberikan wejangan patriotik kepada beberapa tokoh termasuk Bung Karno, Fatmawati, dan Jenderal Soedirman. Fatmawati, Ibu Negara yang merupakan kader sekaligus pelopor Nasyi'atul 'Aisyiyah di Bengkulu. Dirinya juga aktif di Hizbul Wathan serta menjadi anggota Penolong Korban Perang saat pendudukan Jepang. Saat Menjahit Bendera Pusaka Merah Putih turu bersenandung Nasyi'atul 'Aisyiyah. "Berulang kali saya menumpahkan air mata di atas bendera yang sedang saya jahit itu," kenang Fatmawati. Perjuangan putri tokoh Muhammadiyah Bengkulu, Hasan Din dan Siti Chadijah serta para pahlawan</li> </ul>
--	-------------	---

		lainnya merupakan cerminan keteladan bagi gnerasi penerus bangsa. (paragraf 11)
	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika menyampaikan sambutan dalam Rapat Akbar Mukhtar Muhammadiyah ke-36 di Gubernurn Bandung, tiba-tiba Bung Karno menunjuk ke arah hadirin tepatnya bagian ‘Aisyiyah. Dirinya melihat seseorang yang telah dikenalnya dengan baik walaupun sudah sekitar 20 tahun ke belakang. “Saudara Zakiah, saya minta saudara naik ke atas sini,” kata Bung Karno. (paragraf 1)</li> <li>- Dengan suara terharu, Bung Karno melanjutkan sambutannya tentang masa perjuangan bersama KH. Mas Mansur yang wafat di tengah pecahnya perang kemerdekaan pada 25 April 1946 juga disambut haru para hadirin. (paragraf 3)</li> <li>- Terang Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Dr Djoko Suryo, konsep pahlwan itu mengacu pada setiap orang yang memiliki kontribusi pada bangsa dalam membangun kemerdekaan. (paragraf 5)</li> <li>- Dalam <i>KH Ahmad Dahlan: Cita-cita dan Perjuangannya</i>, kata sambutan Bung Karno menyebtkan KH Ahmad Dahlan tidak sekadar sebagai seorang pendiri dan Bapak Muhammadiyah saja, akan tetapi beliau adalah salah seorang perintis kemerdekaan dan reformer Islam di Indonesia.(pararaf 6)</li> <li>- Saat Republik ini masih seumur jagong para pimpinan negara diasingkan untuk mempertahankan kemerdekaan, Ibu Kota berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta, kemudian ke Bukittinggi. Jenderal Soedirman tidak mau menyerah pada penjajah. Kader Hizbul Wathan Pemuda Muhammadiyah ini membuat kompeni frustrasi dengan perang gerilya. (paragraf 7)</li> <li>- Peran fantastis lainnya yaitu Deklarasi Djuanda yang menyatakan bahwa laut Indonesia termasuk laut sekitar, di antara, dan di dalam kepulaiann Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Sebelumnya luas kaut nusantara hanya 2 mil laut. Sehingga laut Jawa, Selat Karimata, Laut Flores, Laut Arafuru, Sulawesi dan lainnya menjadi laut bebas. Boleh dilintasi kapal asing tanpa meminta</li> </ul>

		<p>izin kepada pemerintah Indonesia. Pencetusnya adalah Ir Hadji Juanda, tokoh yang telah berkhidmat di Persyarikatan bahkan pernah menjadi Kepala Sekolah Muhammadiyah di Jakarta. “Penderitaan hidup dan pahit getir, bagi Muhammadiyah bukan menjadi persoalan, adanya hanya kepuasan hati karena kerja sama di antara kita dan pimpinan Muhammadiyah tetap terjalin dengan ukhuwah yang seerat-eratnya,” pesan Ir Hadji Juanda pada Mukhtar Setengah Abad Muhammadiyah tahun 1962. (paragraf 8)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penyusunan Dasar Negara pun, dalam hal ini Pancasila selain Ir Soekarno dan KH Mas Mansur, tokoh Muhammadiyah yang menjadi pahlawan nasional lainnya ada Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimedjo, dan Abdul Kahar Muzakir. Mereka tergabung sebagai anggota Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). (paragraf 9)</li> <li>- Perjuangan pahlawan bukan hanya lewat jalur peran maupun diploma. Buya Hamka melalukannya dengan berjuang menggunakan pena. Karya-karya ulama asal Maninjau, Sumatera Barat ini Masyhur dalam bidang agaman maupun sastra. Ketua Umum pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini juga pernah berkhidmat sebagai Wakil Ketua hingga penasihat PP Muhammadiyah tahun 1953. Selain itu, KH Fachroddin, Pahlawan Nasional yang merupakan Hofdredacteur (Pimpinan Redaksi) pertama Suara Muhammadiyah 1915-1916 dan 1922-1924. Dirinya sifuluki “Singa Mimbar” yang berjuang dalam pers pergerakan bersma Mas Marco Kartodikromo dan Haji Misbach.(paragraf 10)</li> </ul>
	Rekomendasi	<b>Tidak ada</b>

<b>No Data : 04</b>		<b>Judul : Islam sebagai Agama Perdamaian</b>
<b>Halaman : 18</b>		<b>Penulis : Dadang Kahmad</b>
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Ke sesuaian Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Tesis	Perdamaian merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an ke muka bumi. Sebagai way of life umat Islam, Al-Qur'an mengandung nilai-nilai etika sosial yang bersifat universal yang bakal menciptakan perdamaian kalau diperjuangkan sungguh-sungguh. Maka jika Al-Qur'an menginformasikan kepada umat Islam bahwa sesama manusia harus saling mencintai dan mengasihi (Qs. 60:7), berbuat baik dan adil kepada musuh (Qs. 60:8); mengindikasikan, kehidupan harus dipenuhi dengan perdamaian.
	Rangkaian Argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Islam, dalam kondisi ini akan menjadi agama damai dan mendamaikan. Muslim yang tidak egois, akan selalu berjuang membagikan kasih Tuhan kepada sesama manusia. Secara sufistik, Muslim yang tidak egois ini akan memahami Islam sebagai agama yang mendamaikan di muka bumi dengan berusaha menciptakan iklim kondisi pemahaman agama inklusif, toleran, dan damai di tengah-tengah media sosial. (paragraf 2)</li> <li>- Keamanan merupakan salah satu wujud ekspresi Islam mendamaikan. (paragraf 3)</li> <li>- Selalin itu, Muslim yang beriman mengakui secara total eksistensi Tuhan, dan secara horizon yang membangun kepercayaan sesama dengan menebarkan perdamaian. (paragraf 3)</li> <li>- Tidak tepat rasanya kalau jihad fi sabilillah diartikan berperang di jalan Allah; karena konteks kekinian lebih tepat diartikan sebagai upaya menebarkan kedamaian di sekitar untuk menciptakan iklim aman di tengah media sosial yang plural dan majemuk (paragraf 4)</li> <li>- Islam, bahkan, tidak menghendaki ajarannya disebarkan dengan cara memaksa (laa ikraha fi al-din). Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagai ejawantah prinsip-prinsip rahmantan lil alamin. (paragraf 6)</li> <li>- Idealnya bagi kita, kesadaran atas Tuhan (baca: iman) berpengaruh positif menjadi kesatuan psikomotorik "perilaku bermoral". (paragraf 7)</li> </ul>

	Penegasan Ulang	Maka, melawan “teror teologis” yang dilakukan garis keras Islam, ialah dengan membawa ajaran welas asih dalam bingkai praktikal (ortopraksi). Terma ortopraksi sederhananya ialah mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	<p>Perdamaian dari sudut pandang agama Islam, yaitu dapat dilakukan dengan cara membuat situasi yang aman pada lingkungan sekitar tanpa tidak harus dengan jalan perang atau paksaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perdamaian merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur’an ke muka bumi. Sebagai way of life umat Islam, Al-Qur’an mengandung nilai-nilai etika sosial yang bersifat universal yang bakal menciptakan perdamaian kalau diperjuangkan sungguh-sungguh. Maka jika Al-Qur’an menginformasikan kepada umat Islam bahwa sesama manusia harus saling mencintai dan mengasihi (Qs. 60:7), berbuat baik dan adil kepada musuh (Qs. 60:8); mengindikasikan, kehidupan harus dipenuhi dengan perdamaian. (paragraf 1)</li> <li>- Islam, dalam kondisis ini akan menjadi agama damai dan mendamaikan. Muslim yang tidak egois, akan selalu berjuang membagikan kasih Tuhan kepada sesama manusia. (paragraf 2)</li> </ul>
	Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perdamaian merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur’an ke muka bumi. Sebagai way of life umat Islam, Al-Qur’an mengandung nilai-nilai etika sosial yang bersifat universal yang bakal menciptakan perdamaian kalau diperjuangkan sungguh-sungguh. (paragraf 1)</li> <li>- Islam, dalam kondisis ini akan menjadi agama damai dan mendamaikan. Muslim yang tidak egois, akan selalu berjuang membagikan kasih Tuhan kepada sesama manusia. Secara sufistik, Muslim yang tidak egois ini akan memahami Islam sebagai agama yang mendamaikan di muka bumi dengan berusaha menciptakan iklim kondisi pemahaman agama inklusif, toleran, dan damai di tengah-tengah media sosial. (paragraf 2)</li> <li>- Keamanan merupakan salah satu wujud ekspresi Islam mendamaikan. (paragraf 3)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalin itu, Muslim yang beriman mengakui secara total eksistensi Tuhan, dan secara horizon yang membangun kepercayaan sesama dengan menebarkan perdamaian. (paragraf 3)</li> <li>- Tidak tepat rasanya kalau jihad fi sabilillah diartikan berperang di jalan Allah; karena konteks kekinian lebih tepat diartikan sebagai upaya menebarkan kedamaian di sekitar untuk menciptakan iklim aman di tengah media sosial yang plural dan majemuk. Makna jihad yang sebetulnya ialah menciptakan daerah/wilayah yang aman dan sentosa (daarul-amani). (paragraf 4)</li> <li>- Islam, bahkan, tidak menghendaki ajarannya disebarkan dengan xara memaksa (laa ikraha fi al-din). Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagai ejawantah prinsip-prinsip rahmantan lil alamin. (paragraf 6)</li> <li>- Idealnya bagi kita, kesadaran atas Tuhan (baca:iman) berpengaruh positif menjadi kesatuan psikomotorik “perilaku bermoral”. (paragraf 7)</li> <li>- Maka, melawan “teror teologis” yang dilakukan garis keras Islam, ialah dengan membawa ajaran welas asih dalam bingkai praktikal (ortopraksi). (paragraf 8)</li> </ul>
	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Maka jika Al-Qur’an menginformasikan kepada umat Islam bahwa sesama manusia harus saling mencintai dan mengasihi (Qs. 60:7), berbuat baik dan adil kepada musuh (Qs. 60:8); mengindikasikan, kehidupan harus dipenuhi dengan perdamaian. (paragraf 1)</li> <li>- Prof Komaruddin Hidayat (250 Wisdoms, 2010), beragama tidak hanya cukup percaya dan patuh pada perintah dalam agama saja, tetapi juga harus meneladani setiap ajaran Tuhan dengan merefleksi kedamaian di semesta alam.(paragraf 2)</li> <li>- Di dalam Arab juga, kata “iman” seakar kata dengan “aman”., karena itulah seorang muslim yang beriman sejatinya mendatangkan rasa aman bagi semesta alam.(paragraf 3)</li> <li>- Sir Muhammad Ibal, penyair Urdu kenamaan, dengan sangat cantik dan manis menulis makna jihad dalam kehidupan sehari-hari. Yaqin muhkam ‘amal payham muhabbat fatihi ‘alam/ Jihad e-zinagani mein yeh hain mardon ki shamshiren. Artinya, pedang (perang) bukam satu-satunya</li> </ul>

		senjata dalam jihad. Senjata sesungguhnya ialah keyakinan diri dan usaha terus menerus dengan cinta dan kepekaan. (paragraf 5)
	Rekomendasi	<b>Tidak ada</b>

<b>No Data : 04</b>		<b>Judul : Mau Mendengar, Ciri Pemimpin yang Baik</b>
<b>Halaman : 29</b>		<b>Penulis : Wahjudin</b>
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Kesesuaian Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Tesis	Sudahkah kita menjadi pendengar yang baik? Atau jika kita seorang pemimpin, sudikah kita mendengarkan suara dari bawah? Lalu seberapa penting sikap mau mendengarkan ini harus dijaga? (paragraf 1)
	Rangkaian Argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada dasarnya, kita semua adalah pemimpin. Kullukum raa'in wa kullukum mas'ulun an raa'iyatih. Setiap orang adalah pemimpin dan setian pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin. (paragraf 2)</li> <li>- Karenanya, sikap atau sifat mau mendengarkan cerita, saran, kritik, keluh kesah, bahkan nasihat dari orang lain merupakan salah satu akhlak terpuji. (paragraf 3)</li> <li>- Melalui kegiatan mendengar, seseorang dalam istilah psikologi sebenarnya sudah melakukan apa yang disebut dengan simpati bahkan empati. (paragraf 6)</li> <li>- Jadi orang yang mau mendengarkan, pemimpin yang tidak melulu memberikan instruksi dan cenderung otoriter, adalah bukti bahwa dalam dirinya masih ada kepedulian. Tapi sebaliknya, jika tidak mau mendengar, otoriter lagi memaksa, ini indikator bahwa kepeduliannya sudah hilang. (paragraf 7)</li> <li>- Efek lain dari kebiasaan mau mendengar dari perspektif psikologi adalah dapat melembutkan lisan. (paragraf 9)</li> <li>- Akibatnya, dalam menyikapi berbagai hal, seseorang cenderung bisa melihatnya dengan kaca mata yang jernih. Tidak mudah reaktif tapi justru responsif. (paragraf 10)</li> </ul>
	Penegasan Ulang	Jadi, jika ingin menjadi pribadi yang luas pergaulan serta wawasan, maka biasakan diri mau mendengarkan suara orang lian. Juga jika ingin menjadi pemimpin yang baik serta bijak, maka sudilah menjadi pendengar serta penampung suara rakyatnya.

<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	<p>Manfaat dan nilai lebih dari kebiasaan mendengar, yang dapat membentuk karakter pemimpin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudahkah kita menjadi pendengar yang baik? Atau jika kita seorang pemimpin, sudikah kita mendengarkan suara dari bawah? Lalu seberapa penting sikap mau mendengarkan ini harus dijaga?</li> </ul>
	Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada dasarnya, kita semua adalah pemimpin.(paragraf 2)</li> <li>- Karenanya, sikap atau sifat mau mendengarkan cerita, saran, kritik, keluh kesah, bahkan nasihat dari orang lain merupakan salah satu akhlak terpuji. Ciri individu yang menyenangkan dalam pergaulan, disukai orang lain, dan menjadi pribadi yang dihormati dalam lingkup bertetangga dan bermasyarakat. (paragraf 3)</li> <li>- Melalui kegiatan mendengark, seseorang dalam istilah psikologi sebenarnya sudah melakukan apa yang disebut dengan simpati bahkan empati.(paragraf 6)</li> <li>- Jika kedua hal tersebut ada pada pribadi seseorang, maka sebenarnya ia memiliki sikap peduli terhadap sesama. Jadi orang yang mau mendengarkan, pemimpin yang tidak melulu memberikan instruksi dan cenderung otoriter, adalah bukti bahwa dalam dirinya masih ada kepedulian. Tapi sebaliknya, jika tidak mau mendengar, otoriter lagi memaksa, ini indikator bahwa kepeduliannya sudah hilang. (paragraf 7)</li> <li>- Efek lain dari kebiadan mau mendengar dari perspektif psikologi adalah dapat melembutkan lisan. Kok bisa? Lewat aktivitas mendengar secara tidak langsung itu melatih emosi kepada kesabaran. Sehingga terjauhkan dari sifat egois, sifat mau menang sendiri dan merasa diri paling hebat. Semakin sering untuk mau mendengar, maka dengan sendirinya lisan akan terlatih untuk bersuara lembut. Bahkan nantinya akan muncul sikap bijaksana, objektif, tengahan. (paragraf 9)</li> <li>- Akibatnya, dalam menyikapi berbagai hal, seseorang cenderung bisa melihatnya dengan kaca mata yang jernih. Tidak mudah reaktif tapi justru responsif. (paragraf 10)</li> </ul>

	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kullukum raa'in wa kullukum mas'ulun an raa'iyatih. Setiap orang adalah pemimpin dan setian pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin. (paragraf 2)</li> <li>- Khalifah Ali bin Abi Thalib ra pernah berkata, "Tuhan menyanyangi seseorang yang suka mendengarkan hikmah atau ucapan yang baik lalu menyimpannya, kemudian ketika dipanggil kepada kebenaran, dia mendekat." (paragraf 4)</li> <li>- Hal ini juga pernah dikatakan oleh penyair sufistik terkenal, Jalaluddin Rumi, "Karena untuk berbicara orang harus lebih dulu mendengar, maka belajarlaha bicara dengan mendengarkan."</li> <li>- Simpati adalah suatu proses kejiwaan di mana seseorang individu merasa tertarik pada seseorang atau sekelompok orang. Sedang empati lebih dalam lagi, yaitu respons afekti dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. (paragraf 6)</li> </ul>
	Rekomendasi	<p>Jadi, jika ingin menjadi pribadi yang luas pergaulan serta wawasan, maka biasakan diri mau mendengarkan suara orang lain. Juga jika ingin menjadi pemimpin yang baik serta bijak, maka sudilah menjadi pendengar serta penampung suara rakyatnya. (paragraf 11)</p>

<b>No Data : 05</b>		<b>Judul : AMM Harus Tampil Aktif dan Responsif</b>
<b>Halaman : 30</b>		<b>Penulis : Gsh/ran</b>
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Kesesuaian Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Tesis	<i>Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) mestinya menjadi penggerak atau motor dakwah Muhammadiyah di semua level saat pandemi seperti sekarang ini. Sebab, selain dibutuhkan fisik yang bugar, dakwah era pandemi juga sering tampil secara virtual, digital, kekinian. Anak mudalah yang umumnya dekat dengan dunia tersebut. anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian., memiliki ketertarikan berlebihan terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatnya. (paragraf 1)</i>
	Rangkaian Argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian, memiliki ketertarikan berlebihan terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatnya. (paragraf 1)</li> <li>- Hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa Ranting dan Cabang Muhammadiyah, yang walaupun berada di masa paceklik panjang (akibat Covid-19), namun sentuhan dakwahnya tetap terus bersinar, masif, karena dibalut dengan kemasannya yang menarik, kreatif, dan inovatif. (paragraf 2)</li> <li>- Di antara Ranting dan Cabang tersebut, misalnya PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Banjarmasin 4 yang sekarang justru makin nyaring gema dakwahnya lewat streaming youtube dan on air radionya. (paragraf 3)</li> <li>- Menurut Habsi, anak muda harus terlibat dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah digital. (paragraf 4)</li> <li>- Selain dakwah digital, AMM PCM Sruweng juga menghidupkan unit-unit bisnis baru yang bisa dikerjakan di rumah dan lingkungan sekitar. (paragraf 6)</li> </ul>
	Penegasan Ulang	<b>Tidak ada</b>
<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	<p>Usaha dan peran AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) dalam menghidupkan dakwah ditengah masa pandemic covid-19</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) mestinya menjadi penggerak atau motor dakwah</li> </ul>

		<p>Muhammadiyah di semua level saat pandemi seperti sekarang ini. Sebab, selain dibutuhkan fisik yang bugar, dakwah era pandemi juga sering tampil secara virtual, digital, kekinian. Anak mudalah yang umumnya dekat dengan dunia tersebut. anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian., memiliki ketertarikan berlebihan terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatnya. (paragraf 1)</p>
	Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) mestinya menjadi penggerak atau motor dakwah Muhammadiyah di semua level saat pandemi seperti sekarang ini. (paragraf 1)</li> <li>- Sebab, selain dibutuhkan fisik yang bugar, dakwah era pandemi juga sering tampil secara virtual, digital, kekinian. Anak mudalah yang umumnya dekat dengan dunia tersebut. Anak muda identik mengikuti hal yang berbau kekinian, memiliki ketertarikan berlebihan terhadap kecanggihan teknologi, dan tahu betul cara pemanfaatnya. (paragraf 1)</li> <li>- Hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa Ranting dan Cabang Muhammadiyah, yang walaupun berada di masa paceklik panjang (akibat Covid-19), namun sentuhan dakwahnya tetap terus bersinar, masif, karena dibalut dengan kemasannya yang menarik, kreatif, dan inovatif. (paragraf 2)</li> <li>- Walaupun masih baru dalam hal digital, tapi pengembangan dakwah virtual yang selama ini menjadi PR besar internal Persyarikatan, terus diupayakan. Dari youtube, zoom, goglemeet, dan platform lainnya mulai dihidupkan dan dirutinkan. (paragraf 5)</li> </ul>
	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di antara Ranting dan Cabang tersebut, misalnya PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Banjarmasin 4 yang sekarang justru makin nyaring gema dakwahnya lewat streaming youtube dan on air radionya. Di bawah Cabang tersebut ada pula PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Al-Ummah yang memiliki semua platform media sosial. “Semua media sosial kami punya, dan kami aktif di medsos,” terang Muhammad Habsi AMM PRM Al-Ummah Banjarmasin. (paragraf 3)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut Habsi, anak muda harus terlibat dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah digital. Apa lagi saat ini, sambungnya, Informasi sangat mudah didapatkan dengan hanya menggunakan gadget yang hampir setiap orang memilikinya. Termasuk, tambah Habsi, medsos sebagai sarana dakwa digital ini, salah satunya bermanfaat untuk menyebarkan link (alamat atau halaman konten). “Penyebaran link secara luas penting untuk mengelola akun-akun media sosial yang kita miliki,” pesannya.(paragraf 4)</li> <li>- Tampil aktif dan responsif dalam menyikapi keadaan yang kurang bersahabat ini juga dilakukan oleh AMM PCM Sruweng Kebumen Jawa Tengah. (paragraf 5)</li> <li>- Selain dakwah digital, AMM PCM Sruweng juga menghidupkan unit-unit bisnis baru yang bisa dikerjakan di rumah dan lingkungan sekitar. (paragraf 6)</li> <li>- Khalil Anggita LPCR (Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting) PP Muhammadiyah pada Zoominar Seri Talkshow LPCR ke-4 mengingatkan, bahwa AMM merupakan perwakilan Muhammadiyah dalam menanggapi dan memberikan solusi pada berbagai masalah umat dan bangsa. Karenanya ia mengatakan, masa pandemi saat yang tepat bagi AMM untuk memperlihatkan aksinya, sekaligus menguji daya kreatif dan inovatif. (paragraf)</li> </ul>
	Rekomendasi	<b>Tidak ada</b>

<b>No Data : 06</b>		<b>Judul : Ingkar Janji, Israel Lanjutkan Pembangunan Pemukiman Ilegal</b>
<b>Halaman : 52</b>		<b>Penulis : Th</b>
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Kesesuaian Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Tesis	Belum lama sejak dua Negara di Timur Tengah-Uni Emirat Arab dan Bahrain melakukan normalisasi hubungan dengan Israel dengan dalih mampu mendorong perdamaian Palestina. Fakta yang muncul setelah momentum tersebut tidak mencerminkan apa yang diutarakan oleh ketiga pemimpin negara tersebut. rencana penundaan proyek pembangunan pemukiman illegal di West Bank oleh Israel nyatanya hanya bualan belaka
	Rangkaian Argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diketahui Israel melanjutkan untuk membangun 3000 lebih pemukiman di West Bank. Jumlah pembangunan pemukiman illegal oleh Israel pada tahun 2020 dianggap menjadi yang paling fantastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (paragraf 2)</li> <li>- Berbeda dengan pendahulunya, Presiden Amerika Donald Trump yang menjadi fasilitator dalam normalisasi hubungan antara Israel dengan UAE dan Bahrain tidak menganggap pemukiman tersebut sebagai sesuatu yang ilegal. (paragraf 2)</li> <li>- Dalam pernyataan Menteri Luar Negeri UAE Abdullah Bin zayed Al Nahyan terkait normalisasi hubungan tersebut menegaskan momentum tersebut mampu membuka prospek perdamaian dengan membawa Israel dan Palestian ke meja perundingan. Sedangkan Raja Bahrain Hamad bin Isa Al-Khalifa melalui Marc Schneier penasihat Raja Bahrain menekankan hal yang sama, bahwa momentum tersebut merupakan salah satu cara untuk mendorong solusi dua negara dlama perdamaian di Palestina. (paragraf 3)</li> <li>- Sebelumnya, Pemerintah Qatar telah menegaskan hal yang berbeda, bahwa normalisasi hubunga Israel bukanlah jawaban untuk mendorong perdamaian Palestina. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri Qatar saat diwawancara oleh Bloomberg. Dirinya secara lebih jauh mengatakan bahwa penyebab utama dari tidak tercapainya perdamaian di Palestina adalah kondisi kehidupan masyarakat setempat yang berada dalam</li> </ul>

		<p>pendudukan Israel yang semakin meluas dan brutal. Pemimpin Qatar Tamim bin Hamad Al Thani pasca normalisasi hubungan tersebut juga mengungkapkan kekhawatirannya terhadap respons dunia akan keberlanjutan pendudukan Israel dalam pidatonya di salah satu Forum PBB. Menurutnya, komunitas Internasional dianggap tidak mampu merespon kebrutalan Israel salah satunya dalam pembangunan pemukiman ilegal. Hal tersebut dianggap sebagai kegagalan negara serta organisasi internasional dalam menentang pelanggaran yang dilakukan oleh Israel. (paragraf 4)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberlanjutan pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel di West Bank juga mendapat kecaman dari pemimpin negara-negara di Eropa. (paragraf 6)</li> <li>- Di bawah Hukum Internasional pendudukan tersebut dinyatakan sebagai ilegal dan dianggap oleh berbagai pihak sebagai penghalang utama dalam mewujudkan perdamaian di Palestina termasuk mendepankan solusi dua negara. (paragraf 8)</li> </ul>
	Penegasan Ulang	<b>Tidak Ada</b>
<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	<p>pembangunan pemukiman Ilegal yang dilakukan oleh Israel di West Bank menjadi penghalang dari upaya perdamaian untuk Palestina dan menyalahi usaha normalisasi hubungan yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab dan Bahrain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum lama sejak dua Negara di Timur Tengah- Uni Emirat Arab dan Bahrain melakukan normalisasi hubungan dengan Israel dengan dalih mampu mendorong perdamaian Palestina. Fakta yang muncul setelah momentum tersebut tidak mencerminkan apa yang diutarakan oleh ketiga pemimpin negara tersebut. Rencana penundaan proyek pembangunan pemukiman illegal di West Bank oleh Israel nyatanya hanya bualan belaka. (paragraf 1)</li> </ul>
	Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fakta yang muncul setelah momentum tersebut tidak mencerminkan apa yang diutarakan oleh ketiga pemimpin negara tersebut. Rencana penundaan proyek pembangunan pemukiman illegal di West Bank oleh Israel nyatanya hanya bualan belaka. (paragraf 1)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumla pembangunan pemukiman illegal oleh Israel pada tahun 2020 dianggap menjadi yang paling fantastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (paragraf 2)</li> <li>- Keberlanjutan pembangunan pemukiman ilegal oleh Israel di West Bank juga mendapat kecaman dari pemimpin negara-negara di Eropa. (paragraf 6)</li> <li>- Di bawah Hukum Internasional pendudukan tersebut dinyatakan sebagai ilegal dan dianggap oleh berbagai pihak sebagai penghalang utama dalam mewujudkan perdamaian di Palestina termasuk mendepankan solusi dua negara. (paragraf 8)</li> </ul>
	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diketahui Israel melanjutkan untuk membangun 3000 lebih pemukiman di West Bank. Jumla pembangunan pemukiman illegal oleh Israel pada tahun 2020 dianggap menjadi yang paling fantastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan pemukiman illegal oleh Israel di West Bank kurang lebih telah mencapai 50.000 pemukiman. (paragraf 9)</li> <li>- Berbeda dengan pendahulunya, Presiden Amerika Donald Trump yang menjadi fasilitator dalam normalisasi hubungan antara Israel dengan UAE dan Bahrain tidak menganggap pemukiman tersebut sebagai sesuatu yang ilegal. (paragraf 2)</li> <li>- Dalam pernyataan Menteri Luar Negeri UAE Abdullah bin Zayed Al Nahyan terkait normalisasi hubungan tersebut menegaskan momentum tersebut mampu membuka prospek perdamaian dengan membawa Israel dan Palestian ke meja perundingan. Sedangkan Raja Bahrain Hamad bin Isa Al-Khalifa melalui Marc Schneier penasihat Raja Bahrain menekankan hal yang sama, bahwa momentum tersebut merupakan salah satu cara untuk mendorong solusi dua negara dlama perdamaian di Palestina.(paragraf 3)</li> <li>- Arab Peace Iniviative merupakan rencana yang dirancang oleh Arab Saudi pada tahun 2002 yang menegaskan bahwa hubungan yang dilakukan dengan Israel harus dibayar dengan mengakhiri pendudukan di atas tanah Palestina dan pendirian Negara Palestina yang mengacu kepada batas-batas wilayah yang ditetapkan pada thaun 197 dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya dan</li> </ul>

		<p>merancang solusi untuk pengungsi Palestina.(paragraf 4)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Perdamaian hanya bisa dicapai apabila Israel berkomitmen sepenuhnya terhadap resolusi peraturan yang diterapkan oleh pihak internasional yang diterima oleh negara-negara Arab yang menjadi landasan Arab Peace Initiative,” ungapnya dikutip dari pernyataannya di PBB. (paragraf 5)</li> <li>- Arab Peace Iniviative merupakan rencana yang dirancang oleh Arab Saudi pada tahun 2002 yang menegaskan bahwa hubungan yang dilakukan dengan Israel harus dibayar dengan mengakhiri pendudukan di atas tanah Palestina dan pendirian Negara Palestina yang mengacu kepada batas-batas wilayah yang ditetapkan pada tahun 1967 dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya dan merancang solusi untuk pengungsi Palestina.(paragraf 5)</li> <li>- Arab Peace Iniviative merupakan rencana yang dirancang oleh Arab Saudi pada tahun 2002 yang menegaskan bahwa hubungan yang dilakukan dengan Israel harus dibayar dengan mengakhiri pendudukan di atas tanah Palestina dan pendirian Negara Palestina yang mengacu kepada batas-batas wilayah yang ditetapkan pada tahun 1967 dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya dan merancang solusi untuk pengungsi Palestina.(paragraf 5)</li> </ul>
	Rekomendasi	<b>Tidak ada</b>

<b>No Data</b> : 07		<b>Judul</b> : <b>Muhammadiyah dan Kereta Api</b>
<b>Halaman</b> : 54		<b>Penulis</b> : <b>Muhammad Yuanda Zara</b>
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Kesesuaian Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Tesis	Kereta api ditemukan di Inggris pada awal abad ke-19, kereta api mulanya dipakai untuk keperluan mengangkat dan mengangkut barang yang sangat berat dan besar untuk keperluan industri. Belanda lalu mengembangkan alat transportasi ini di Jawa dan Sumatera. Dari seratus tahun lebih usia Persyarikat Muhammadiyah, ada beberapa potong kisah kehidupannya yang bersinggungan dengan keberadaan si kereta panjang ini. (paragraf 1)
	Rangkaian Argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan adalah seorang pengguna kereta api. Dan, perjalanannya dengan kereta tidak hanya memungkinkannya bepergian ke daerah-daerah yang jauh di luar Yogyakarta, tapi juga memberinya kesempatan untuk mendapatkan ide-ide baru untuk aktivitas keagamaannya. Kereta api, dengan kata lain, adalah pembawa gagasan dan ruang tempay pikiran dipertemukan. (paragraf 2)</li> <li>- Jadi, perjalanan kereta ibarat ruang pertemuan berjalan karena ada beberapa situasi yang membuatnya menjadi begitu, misalnya mengingat perjalanannya yang memakan waktu berjam-jam, kestabilannya di atas, adanya sensasi keterputusan dari dunia luar yang hiruk-pikuk, plus dengan pemandangan sekitar yang membantu membangun suasana diskusi.(paragraf 4)</li> <li>- Beberapa dekade kemudian, gagasan tentang kemajuan Islam yang dipromosikan oleh Muhammadiyah juga terbantu oleh kehadiran kereta api.(paragraf 5)</li> <li>- Salah satu cara melihat pandangan dunia Muhammadiyah adalah dengan melihat pada bagaimana lembaga ini memvisualkan kegiatan-kegiatan terpentingnya. Yang menarik untuk dicatat di sini adalah bahwa untuk memperingati usianya yang ke-seperempat abad, Muhammadiyah menyelenggarakan Kongres yang dengan segera membuat partisipan Kongres maupun publik Hindia Belanda pada umumnya paham tentang arti kereta</li> </ul>

		api bagi Persyarikatan ini.(paragraf 6)
	Penegasan Ulang	Kereta api memfasilitasi perkembangan Muhammadiyah ke Yogyakarta, dan membiasakan warga Muhammadiyah dengan ide tentang kemajuan, kecepatan, dan teknologi yang dibawa oleh kereta api di zaman itu. Kereta api adalah elemen modernitas lain yang diadopsi oleh warga Muhammadiyah selain unsur-unsur lain yang sudah banyak dikenal, seperti pendidikan sekolah, percetakan, dan bahasa asing. Semetara sekolah mengajarkan pengetahuan modern, kereta api mengajarkan tentang arti penting teknologi yang memudahkan kehidupan manusia, kedisiplinan (mengingat kereta mempunyai jadwal keberangkatan dan kedatangan yang tepat, beda dengan bus atau sepeda yang tidak tentu waktu tempuhnya), dan pemanfaatan waktu luang, dengan menyediakan gerbong-gerbong sebagai tempat diskusi yang hangat dan ruang membaca yang kondusif. (paragraf 11).
<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	Topik bahasanya adalah Muhammadiyah dan kereta api memiliki hubungan historis. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kereta api ditemukan di Inggris pada awal abad ke-19, kereta api mulanya dipakai untuk keperluan mengangkat dan mengangkut barang yang sangat berat dan besar untuk keperluan industri. Belanda lalu mengembangkan alat transportasi ini di Jawa dan Sumatera. Dari seratus tahun lebih usia Persyarikat Muhammadiyah, ada beberapa potong kisah kehidupannya yang bersinggungan dengan keberadaan si kereta panjang ini.(paragraf 1)</li> </ul>
	Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari seratus tahun lebih usia Persyarikat Muhammadiyah, ada beberapa potong kisah kehidupannya yang bersinggungan dengan keberadaan si kereta panjang ini. (paragraf 1)</li> <li>- Pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan adalah seorang pengguna kereta api. Dan, perjalanannya dengan kereta tidak hanya memungkinkannya bepergian ke daerah-daerah yang jauh di luar Yogyakarta, tapi juga memberinya kesempatan untuk mendapatkan ide-ide baru untuk aktivitas keagamaannya. Kereta api, dengan kata lain, adalah pembawa gagasan dan ruang tempat pikiran dipertemukan.(paragraf 2)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penumpang kereta api tahu berapa jam waktu yang dibutuhkannya untuk mencapai stasiun tujuannya, sehingga ia bisa menggunakan perjalanannya untuk kegiatan yang membutuhkan atensi lebih seperti membaca atau berdiskusi. Jadi, perjalanan kereta ibarat ruang pertemuan berjalan karena ada beberapa situasi yang membuatnya menjadi begitu, misalnya mengingat perjalanannya yang memakan waktu berjam-jam, kestabilannya di atas, adanya sensasi keterputusan dari dunia luar yang hiruk-pikuk, plus dengan pemandangan sekitar yang membantu membangun suasana diskusi. (paragraf 4)</li> <li>- Beberapa dekade kemudian, gagasan tentang kemajuan Islam yang dipromosikan oleh Muhammadiyah juga terbantu oleh kehadiran kereta api.(paragraf 5)</li> <li>- Salah satu cara melihat pandangan dunia Muhammadiyah adalah dengan melihat pada bagaimana lembaga ini memvisualkan kegiatan-kegiatan terpentingnya. Yang menarik untuk dicatat di sisni adalah bahwa untuk memperingati usianya yang ke-seperempat abad, Muhammadiyah menyelenggarakan Kongres yang dengan segera membuat partisipan Kongres maupun publik Hindia Belanda pada umumnya paham tentang arti kereta api bagi Persyarikatan ini.(paragraf 6)</li> <li>- Kereta api memfasilitasi perkembangan Muhammadiyah ke Yogyakarta, dan membiasakan warga Muhammadiyah dengan ide tentang kemajuan, kecepatan, dan teknologi yang dibawa oleh kereta api di zaman itu. Kereta api adalah elemen modernitas lain yang diadopsi oleh warga Muhammadiyah selain unsur-unsur lain yang sudah banyak dikenal, seperti pendidikan sekolah, percetakan, dan bahasa asing. Semetara sekolah mengajarkan pengetahuan modern, kererta api mengajarkan tentang arti penting teknologi yang memudahkan kehidupan manusia, kedisiplinan (mengingat kereta mempunyai jadwal keberangkatan dan kedatangan yang tepat, beda dengan bus atau sepeda yang tidak tentu waktu tempuhnya), dan kemanfaatan waktu luang, dengan menyediakan gerbong-gerbong sebagai tempat diskusi yang hangat dan ruang membaca yang kondusif. (paragraf 11)</li> </ul>
--	--	---

	<p>Pengetahuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dua tahun sebelum Kiai Dahlan menderikan Muhamadiyah, ia merupakan anggota Jamiat Khair, organisasi yang bertujuan untuk memajukan pendidikan Islam di Hindia Belanda. Sebagai besar anggotanya adalah orang Arab, namun organisasi ini juga memberi kesempatan kepada kaum pribumi untuk turut berpartisipasi di dalamnya. Kereta api turut berperan dalam keterlibatan Kiai Dahlan di sana. Dalam suatu perjalanann panjang kereta api antara Batavia dan Surabaya, Kiai Dahlan menghabiskan waktunya sebagai penumpang dengan membaca majalah Al-Manar, majalah Islam progresif yang dipublikasikan oleh Rasyid Ridha antara tahun 1898-1935. (paragraf 3)</li> <li>- Dalam perjalanan itu, ada penumpang lain yang menaruh perhatian pada Kiai Dahlan dan Al-Manarnya. Dialah Ahmad Surkati, salah seorang pemimpin Jamiat Khair, yang kemudian berhasil membawa Kiai Dahlan ke dalam lembaga itu. (paragraf 4)</li> <li>- Antara tahun 1912 hingga 1925, Mukhtar Muhammadiyah, atau yang kala itu hanya dikenal dengan sebagai rapat Muhammadiyah, diselenggarakan di Yogyakarta saja. Artinya, para peserta rapat yang berasal dari seantero Residensi Yogyakarta bisa datang ke arena pertemuan hanya dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda. Tapi, sejak dikenal 1926 dan selepasnya, rapat atau yang kemudia dikenal sebagai Kongres, diadakan di kota-kota yang untuk menjangkaunya para peserta rapat sangat disarankan menggunakan kereta api lantaran jaraknya yang sudah mencapai puluhan bahkan ratusan kilometer dari Yogyakarta, misalnya di Surabaya (1926), Pekalongan (1927), Solo (1929), Semarang (1933), dan Batavia (1936).(paragraf 5)</li> <li>- Untuk Kongres Tahunan ke-25 yang diadakan di Batavia tahun 1936, panitia Kongres membuat desain poster yang tidak biasa: gambar kereta api. Di bagian atas tertulis: CONGRES MOEHAMMADIJAH SEPEREMPAT ABAD'. Di bawahnya tampak lambang Muhammadiyah yang</li> </ul>
--	--------------------	--

		<p>menyinari segala penjuru. Di bawah sinar Muhammadiyah itu tampak suatu gambar yang paling menonjol, yakni gambar sebuah lokomotif dengan cerobongnya yang mengeluarkan uap dan sela-sela rodanya menyemburkan asap. Bisa dibayangkan bahwa mereka yang melihat lokomotif ini akan segera membayangkan tak hanya tentang kongresnya sendiri, namun asosiasi kongres itu, dan Muhammadiyah tentunya, dengan ide-ide besar-besar tentang kereta api, seperti teknologi, modernisasi, industri, kedisiplinan akan waktu, dan yang tak kalah penting, gerak maju menuju suatu tujuan penting. Di belakang lokomotif itu tampak atap bertumpang yang mengingatkan orang pada Masjid Gede Kauman, yang punya ikatan historis dengan Muhammadiyah. Di sebelah lokomotif itu ada calon penumpang kereta yang berpenampulan klimis dan modern, siap untuk menaiki kereta itu., yang tidak hanya akan memindahkan tubuhnya ke daerah lain, tapi juga membuka kesempatan baginya untuk bertemu dengan ide, orang, dan barang baru yang bisa jadi akan sangat berguna bagi kehidupannya.(paragraf 7)</p> <p>- Mengingat akan banyaknya peserta Kongres dari Jawa bagian tengah dan timur, para partisipan ini diharapkan menggunakan kereta. Memakai bus boleh saja, tapi menjelang pelaksanaan Kongres ini jalur jalan masih jauh dari kata layak, dan belum menghubungkan kota-kota serapi seperti dilakukan oleh jaringan kereta api. Oleh panitia, peserta Kongres dari Yogyakarta disarankan mengambil kereta cepat (sneltrein) dari Djokja Toegoe (kini: Stasiun Tugu) jam 08.00 dan sampai Stasiun Weltevreden (kini: Stasiun Gambir) pada pukul 05.05 (ongkosnya f.5,50 untuk gerbong kelas 3). Pilihan lainnya adalah kereta eendaagshexpres (ekspres satu hari sampai ke tujuan) dari Tugu (jam 10.34) sampai weltevreden (06.15) (ongkosnya lebih mahal, menjadi f. 7,00), kereta api dari Tugu-Cirebon-Weltevreden, dan kereta api dari Tugu-Semarang Tawang-Batavia. Adapun peserta Kongres dari Solo dianjurkan mengambil rute kereta berikut ini: Solobalapan (kini: Solo Balapan)-Batavia, atau Solobalapan-Yogyakarta-Batavia, dan Solobalapan-Semarang-Batavia. Untuk mereka yang dari Madiun, salah satu rutenya</p>
--	--	---

		adalah kereta api dari Madiun-Solo-Semarang-Batavia.(paragraf 10)
	Rekomendasi	<b>Tidak ada</b>

<b>No Data : 08</b>		<b>Judul : Makna Tema Milad Muhammadiyah ke-108</b>
<b>Halaman : 64</b>		<b>Penulis : PPMuh/riz</b>
<b>Indikator</b>		<b>Kutipan</b>
<b>Kesesuaian Teks dengan Struktur Teks Eksposisi</b>	Tesis	<p>Menyambut Miladi ke-108, Muhammadiyah meluncurkan Logo dan Tema Milad. “Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapai Pandemi dan Masalah Negeri” menjadi tema milad kali ini. (paragraf 1)</p> <p>Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir, menyampaikan bahwa tema diangkat untuk mempertegaskan gerak, sikap, dan kebijakan Muhammadiyah dalam menghadapi keragaman paham, pandang, dan orientasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang. Tetapi, pada saat yang sama Muhammadiyah juga senantiasa memberi solusi terhadap masalah negeri, termasuk di era pandemi ini. (paragraf 2)</p>
	Rangkaian Argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Linear dengan itu, Muhammadiyah juga sadar bahwa masalah-masalah negeri, masalah-masalah kebangsaan baik politik, ekonomi, maupun budaya dan keagamaan yang dihadapi bangsa ini juga sangat kompleks, sehingga tidak mungkin bisa diselesaikan oleh satu pihak. (paragraf 4)</li> <li>- Untuk itu, lewat tema milad ini Muhammadiyah mengingatkan sekaligus mengajak seluruh kekuatan bangsa termasuk pemerintah, lembaga-lembaga politik dan kenegaraan, untuk menyelesaikan masalah-masalah bangsa yang kompleks ini dengan seluruh kekuatan yang kita miliki dengan kebersamaan dengan persatuan dan semangat mencari solusi.(paragraf 5)</li> <li>- Sehingga, lanjut Haedar, gerakan Islam Muhammadiyah akan selalu hadir menjadi gerakan yang bertumpu di atas semangat menjadi syuhada’a alannas, menjadi saksi sejarah yang membawa kemajuan bagi umat, bangsa, dan kemanusiaan semesta yang rahmatan lil-‘alami.(paragraf 7)</li> </ul>
	Penegasan Ulang	<b>Tidak ada</b>

<b>Kesesuaian Teks dengan Ciri Isi</b>	Permasalahan	<p>Makna tema milad Muhammadiyah ke-108 bertujuan untuk persiapan dalam rangka menghadapi masalah bangsa dan negara Indonesia selama masa pandemi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Yogyakarta.</b> Menyambut Miladi ke-108, Muhammadiyah meluncurkan Logo dan Tema Milad. “Meneguhkan Gerakan Keagamaan Hadapai Pandemi dan Masalah Negeri” menjadi tema milad kali ini. (paragraf 1)</li> <li>- Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir, menyampaikan bahwa tema diangkat untuk mempertegaskan gerak, sikap, dan kebijakan Muhammadiyah dalam menghadapi keragaman paham, pandang, dan orientasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang. (paragraf 1)</li> </ul>
	Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tetapi, pada saat yang sama Muhammadiyah juga senantiasa memberi solusi terhadap masalah negeri, termasuk di era pandemi ini. (paragraf 2)</li> <li>- Dengan kata lain, di masa pandemi yang sarat beban ini, Muhammadiyah berazam akan terus memancarkan semangat untuk terus berbuat. (paragraf 3)</li> <li>- Linear dengan itu, Muhammadiyah juga sadar bahwa masalah-masalah negeri, masalah-masalah kebangsaan baik politik, ekonomi, maupun budaya dan keagamaan yang dihadapi bangsa ini juga sangat kompleks, sehingga tidak mungkin bisa diselesaikan oleh satu pihak.(paragraf 4)</li> <li>- Untuk itu, lewat tema milad ini Muhammadiyah mengingatkan sekaligus mengajak seluruh kekuatan bangsa termasuk pemerintah, lembaga-lembaga politik dan kenegaraan, untuk menyelesaikan masalah-masalah bangsa yang kompleks ini dengan seluruh kekuatan yang kita miliki dengan kebersamaan dengan persatuan dan semangat mencari solusi. (pargaraf 4)</li> </ul>
	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir, menyampaikan bahwa tema di angkat untuk mempertegaskan gerak, sikap, dan kebijakan Muhammadiyah dalam menghadapi keragaman paham, pandang, dan orientasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang. (paragraf 2)</li> <li>- “Muhammadiyah akan selalu hadir untuk memberi solusi bagi negeri,” ungkap Haedar.(paragraf 3)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Muhammadiyah di usia 108 tahun ini tentu akan semakin ditantang berbagai masalah-masalah yang besar, tetapi kami yakin dengan pandangan keagamaannya yang kokoh, dengan sistemnya yang kuat, dengan sumber daya manusianya yang mumpuni dan kerjasama dengan seluruh pihak insya Allah Muhammadiyah akan mampu dan memberi kontribusi bagaimana menghadapi pandem dan menyelesaikan masalah negeri dengan spirit dakwah dan tajdid,” jelas Haedar.(paragraf 6)</li> <li>- “Mari kita semarakkan dan kita syiarkan Milad Muhammadiyah ke-108 dengan segala ikhtiar yang bisa kita lakukan bersama-sama. Di era pandemi kita tidak boleh kehilangan semangat dan kehilangan peluang untuk terus beraktivitas menggerakkan Persyarikatan Muhammadiyah sehingga gerakan ini selalu memberi solusi untuk negeri memberi kontribusi menyelesaikan masalah negeri dan akhirnya membawa umat dan bangsa semakin kemajuan,” tutup Haedar. (paragraf 8)</li> </ul>
	Rekomendasi	<b>Tidak ada</b>